# Mistery atlantis

Pengarang

**CHARLES BERLITZ**

BRC-01000049
BETA-UFO Resource Center
Mistery Atlantis

Scan oleh: Mohammad Reza Wardhana

Judul asli :

" THE MYSTERY OF ATLANTIS "

By : Charles Berliton
Cetakan pertama Februari 1980.
Gubahan : Dandung
Penerbit ; *Sinar Kumala* Bandung.

Dilarang mengutip tanpa seizin penerbit
Isi diluar tanggung jawab percetakan.

CHARLES BERLITZ

# MISTERI
# ★ATLANTIS★

Gubahan
DANDUNG

Penerbit; "SINAR KUMALA" Bandung

# MISTERI ATLANTIS

Charles Berlitz adalah pengarang dari bermacam-macam buku, termasuk diantaranya adalah Mysteries from Forgotten Worlds yang telah mencapai sukses besar, dan baru-baru ini bukunya The Bermuda Triangle terpilih sebagai international best seller. Ia adalah cucu dari penemu sekolah bahasa Berlitz yang tersohor, dan ia sendiri adalah ahli bahasa, yang menguasai kurang lebih tiga puluh bahasa. Ia seorang penyelam yang ahli, dan ia telah dapat menggabungkan hobinya dengan penyelidikan-penyelidikan arkeologi. Ia telah menyelidiki banyak puing-puing peninggalan kuno yang tersisa dari peradaban masyarakat jaman dahulu yang ditemukannya di dasar lautan.

# KATA PENGANTAR

Manusia maju terus menuju masa depan dan kedalam ruang yang tidak terbatas, tapi ruang geraknya juga meluas kebelakang. Manusia menjadi begitu tertarik pada masa lalunya. Batas-batas dari peradaban terdahulu makin lama makin mundur. Dan dengan didapatnya penemuan-penemuan baru digunakan pula karbon 14 (yang menolong dalam menentukan umur dari artifact-artifact tertentu). Tampaknya derajat peradaban manusia itu berbeda-beda, ternyata umurnya beribu-ribu tahun lebih tua dari apa yang diperkirakan dan tidak selalu berada di tempat yang kita duga – seperti Fertile Urescent di Timur Tengah.

Kalau demikian dimanakah peradaban yang pertama itu? Apakah peradaban itu diekspor dari suatu pusat? Apakah ada kebudayaan yang lebih tua dan lebih bijaksana yang membantu di dalam membentuk Mesir, Sumeria, Kreta, Etruria, Kepulauan di Laut Tengah dan pantai-pantai yang bersebelahan dengannya, dan juga mempengaruhi kebudayaan-kebudayaan dari Amerika?

Terhadap pertanyaan-pertanyaan ini timbul jawaban yang samar-samar tetapi mendalam, sebuah kata seolah-olah menggema dari masa lalu yang tidak jelas, kata yang bagaikan sebuah nama terdengar diatas samudra yang berkabut. Kata itu adalah

Atlantis. Bagi kebanyakan orang Atlantis adalah benua Atlantik yang hilang, asal dari peradaban yang pertama, daerah yang subur dan makmur yang dilanda serangkaian gempa pada saat sedang mencapai puncak kejayaannya dan sekarang berbaring jauh di dasar lautan, dan yang tampak hanyalah puncak-puncak gunungnya yang menonjol dari dasar laut.

Bagi yang lain Atlantis hanya merupakan legenda, yang dibuat oleh Plato, seorang filsuf Yunani. Legenda ini dibuat sebagai latar belakang dari dialog-dialognya, dan mendapatkan kepopuleran dari orang-orang yang bersifat romantis sepanjang abad itu. Masih untuk yang lain lagi, Atlantis merupakan pendahuluan yang sejati dari peradaban terdahulu. Tercatat dalam catatan-catatan lama yang memang tidak lengkap, tapi tidak terletak di Atlantis itu sendiri – dan setiap proyeksi dari lokasi Atlantis itu mempunyai banyak penduduknya.

Jika kita membaca didalam encyclopedia maka Atlantis dikatakan sebagai legenda. Tidak termasuk didalam sejarah yang tercatat. Ahli ilmu bumi dan ahli lautan, sependapat bahwa dulu ada benua yang terdapat di samudra Atlantik, tapi mereka masih ragu untuk menempatkannya dalam scope peradaban manusia.

Tapi Atlantis masih bersama kita, lebih-lebih pada waktu sekarang. Atlantis tetap merupakan bagian dari kebudayaan kita, baik kita percaya atau

tidak. Atlantis telah merupakan topik dari 5.000 buku-buku (mungkin lebih), memberi ilham pada dunia klasik, telah mempengaruhi sejarah dan juga memberikan sumbangannya pada penemuan dari Dunia Baru.

Setiap kali ditemukan kota dibawah laut, dan masih banyak yang akan ditemukan karena naiknya permukaan laut dan juga tenggelamnya beberapa garis pantai, maka munculah kata "Atlantis" dibibir para penemu kota-kota tersebut. Tahun lalu Atlantis "ditemukan" di pulau Thera di Laut Tengah, yang kehilangan sebagian dari daratnya (tenggelam) ketika terjadi letusan vulkanis pada jaman dahulu.

Sebaliknya bacaan Edgar Cayce meramalkan bahwa pada tahun 1968 atau 1969 sebuah kuli Atlantean akan muncul dekat Bimini, di Bahamas. Beberapa struktur dibawah air benar-benar pernah terlihat disekitarnya, dan pada waktu buku ini sedang ditulis penyelidikan sedang berlangsung.

Legenda dari Atlantis (jika dapat disebut sebagai legenda) paling tidak merupakan legenda yang hidup dan menarik, dan selalu memperbaharui dirinya, seperti halnya legenda lain yang terkenal yaitu dari Phoenix. Setiap kali generasi-generasi mengetahui dan mengenal memory bangsa yang hebat ini – benua yang hilang, atau surga yang hilang, didasar lautan – timbullah pertanyaan-pertanyaan baru dan diberikan keterangan-keterangan yang baru.

Dan dengan peralatan moderen yang kita miliki maka jawaban terhadap teka-teki kuno ini tak lama lagi akan kita peroleh, dan juga untuk menaksir kembali umur dari manusia beradab dan lokasi dari peradabannya yang pertama.

# I. ATLANTIS – LEGENDA ATAU FAKTA ?

Atlantis adalah sebuah ceritera dunia yang penuh misteri. Namanya yang tersohor membangkitkan suatu perasaan yang penuh kegaiban, dimana nenek moyang kita melakukan dugaan-dugaán dan perkiraan-perkiraan mengenai Atlantis selama beribu-ribu tahun yang lalu.

Bila anda mencari Atlantis pada encyclopaedia maka anda akan menemukannya tertulis sebagai "hikayat/legenda" hilangnya sebuah benua dan, pada catatan lainnya, dituliskan oleh Plato pada abad ke empat Sebelum Masehi, dalam dua percakapan antara Timaeus dan Critias. Adapun isi dari percakapan ini adalah mengenai kunjungan yang dilakukan oleh Solon ke Mesir, disana ia mendapat keterangan bahwa para pendeta Mesir di Sais telah menulis sebuah catatan mengenai "sebuah pulau benua yang terletak di ujung Tiang Herkules (sebuah nama kuno untuk Gibraltar) yang disebut Atlantis. pusat kerajaan yang luas dan indah dan berpenduduk padat, dengan puncak-puncak atap yang terbuat dari emas, mempunyai jumlah tentara dan armada kapal laut yang besar siap untuk menyerbu dan menaklukkan negara lainnya.

Didalam catatannya tentang Atlantis. Plato mengingatkan lagi bahwa "pulau itu jauh lebih besar dari Libya dan Asia jika disatukan (Libya dapat di-

artikan sebagai bagian dari Afrika saat ini) dan melalui pulau ini kita dapat masuk kedalam hingga tembus ke laut yang terletak di seberangnya, yang merupakan lautan yang sebenarnya . . .". Plato menerangkan Atlantis sebagai sorga dunia, yaitu suatu kombinasi antara gunung-gunung yang megah dengan padang-padang rumput yang luas dan subur, sungai-sungai yang dapat diarungi, sumber-sumber mineral yang kaya dan sejumlah besar penduduk. Kerajaan yang megah ini hanya dalam waktu satu hari dan satu malam hilang ditelan gelombang laut kedasar lautan."

Tanggal tenggelamnya, sesuai dengan perhitungan Plato, adalah antara 9000 tahun sebelum ia lahir, jadi bila dihitung hingga saat sekarang ini adalah antara 11.500 tahun yang lalu. Catatan Plato mengenai benua yang hilang ini akan dibicarakan lebih lanjut pada Bab III: hal ini sulit dipercaya dan diragukan kebenarannya sepanjang jaman. Sebagian dari ceriteranya telah dipertahankan kebenarannya melalui penemuan dari "benua yang diseberang" pada tahun 1942. Semakin banyak diketahui tentang dasar lautan dan batas-batas kemampuan manusia jaman dahulu banyak dilupakan, akan berarti bahwa hal-hal yang penting dari ceritera Plato menjadi benar dan semakin dikenal.

Entah benar entah tidak, dan apapun implikasi psikologinya, ada kecenderungan yang besar yang terdapat pada suatu suku bangsa, dimana mereka meng-

anggap bahwa disuatu tempat di Atlantik nanti akan merupakan perjalanan terakhir dan merupakan surga bila mereka mati.

Apabila benar-benar Atlantis itu ada. maka suku-suku bangsa yang terletak pada tepi samudera Atlantik akan tetap mengingatnya atau setidak-tidaknya mempunyai catatan ataupun ingatan tentang hal itu. Suatu istilah atau nama yang kebetulan sama perlu juga dicatat dan diperhatikan. Bangsa Wales dan Inggris kuno menunjuk arah laut bagian barat bagi sorga dunianya. yang mana mereka menamakannya sebagai Avalon. Bangsa Yunani kuno menyatakan bahwa pulau yang terletak pada Tiang Herkules itu bernama Atlantis. Orang Babylonia mengatakan bahwa sorga mereka ada dilautan sebelah barat dan disebutnya sebagai Aralu. sedangkan Mesir menempatkan sorganya disebelah barat ditengah laut dan menamakannya antara lain Aaru atau Aalu juga Amenti. Suku Celtic dari Spanyol dan juga Basques mempertahankan tradisi tanah airnya dilautan barat: dan Gaul yang berasal dari Perancis mempunyai tradisi bahwa nenek moyang mereka datang dari laut barat bagian tengah sebagai akibat dari musibah yang menghancurkan kampung halamannya. Suku kuno dari Afrika memegang tradisi dari benua barat. sesuai dengan suku-suku Atarantes dan Atlantioi. laut kering yang disebut Attala, dan tentunya juga pegunungan Atlas. Di Kepulauan Kanari serangkaian (dalam teori disebut puncak Atlantis) gua-gua disebut

Atalaya, dan penduduknya sampai ke jaman Romawi masih mempunyai kenangan tentang tenggelamnya Atlantis. Orang-orang Arab percaya bahwa orang Ad hidup sebelum air bah dan hancur musnah oleh banjir itu sebagai hukuman terhadap dosa-dosa mereka. Bagaimanakah halnya dengan tradisi Judeo-Kristen kita? Mungkinkah Adam ada hubungannya dengan suku pertama didunia yang maju ini?

Di Amerika Utara dan Amerika Selatan. kita dapat menemukan kejadian-kejadian yang kebetulan. Majoritas dari suku Indian mempunyai legenda yang menyatakan bahwa mereka datang dari timur atau mereka mendapatkan seni peradaban dari orang-orang yang melebihi mereka yang berasal dari benua timur. Orang-orang Aztec mempertahankan nama daerah asal mereka -- Aztlan. Dalam bahasa Aztec, atl berarti air dan kata yang sama ini mempunyai arti yang sama pula dalam bahasa Berber dari Afrika Utara. Quetzalcoatl. dewa Aztec dan juga dewa orang-orang Mexico lainnya. digambarkan sebagai laki-laki putih berjenggot yang datang kelembah Mexico dari laut. Dan setelah misinya selesai untuk menyebarkan peradaban itu. ia kembali ke Tlapallan. Suku Quiche Maya. dalam buku sucinya menunjuk ke negeri disebelah timur tempat dimana dahulu mereka tinggal benar-benar merupakan sorga. dimana orang-orang kulit hitam dan putih tinggal bersama-sama secara damai hingga Hurakan (Hurricane) menjadi murka dan menenggelamkan bumi

ini. Pada waktu orang-orang Spanyol sipenakluk datang menjajah, mereka menyelidiki Venezuela dan menemukan suatu tempat untuk menetap yang dinamakan Atlan, dihuni oleh orang-orang Indian berkulit putih (yang muncul menghampiri orang-orang Spanyol itu), mereka mengatakan bahwa nenek moyang mereka adalah termasuk orang-orang yang dapat terhindar dari tenggelamnya sebuah daratan.

Dari seluruh linguistik yang tak disengaja mempunyai kemiripan ini, mungkin yang paling menarik perhatian adalah dari bahasa kita sendiri. Nama samudera yang kita berikan adalah Atlantik – kita berlayar, berenang, terbang diatasnya, mungkin hal ini merupakan mata rantai yang menghubungkan dengan legenda dari kota emas kuno yang telah terkubur didasar lautan. Tentu saja nama Atlantik ini didapat dari Atlas, raksasa yang menyangga langit kita. Akan tetapi bukannya ceritera Atlas yang melambangkan kekuatan, tetapi mungkin kekuatan dari kerajaan Antlantea? Di Yunani, Atlantis berarti anak perempuan Atlas.

Legenda mengenai air bah dan lenyapnya sebuah peradaban yang telah maju merupakan hal yang umum terdapat pada setiap suku bangsa, ataupun bangsa, dan merupakan catatan atau sumber-sumber yang tertulis ataupun ceritera dari mulut kemulut. Dapat kita bayangkan persamaan yang terdapat pada catatan-catatan kita mengenai bah yang melanda

Sumeria, Babylonia, Assyria dan Persia, seperti halnya pada kerajaan-kerajaan kuno di Mediterania mungkin berasal dari ingatan kita tentang air bah yang melanda daerah Timur Tengah. Tetapi apakah hal ini juga menerangkan legenda air bah yang melanda daerah Skandinavia, Cina, India dan daerah luas suku Indian dari Dunia Baru di Utara maupun Selatan Amerika?

Kritik yang dilontarkan terhadap teori-teori tentang Atlantis ini adalah dengan alasan bahwa sebenarnya lebih dibutuhkan sumber-sumber yang lengkap dari jaman dahulu sebelum Atlantis berdiri hingga jaman Atlantis, dibandingkan dengan apa yang telah diperoleh ataupun dikumpulkan sekarang ini (yang akan kita tinjau lebih dalam nanti). Bagaimanapun juga, kita memandang perlu pernyataan-pernyataan yang didapat dari catatan-catatan kuno, dan selama belum ada keputusan yang baru, orang-orang akan melihat hal itu sebagai sesuatu yang dianggap cukup banyak. Kita ketahui bahwa beberapa catatan mengenai Atlantis telah hilang karena sumber-sumber yang kita punya dan jauh lebih lengkap hubungannya telah lama musnah. Dikarenakan, pengrusakan masal dari naskah-naskah Romawi dan Yunani kuno pada jaman kebiadaban, dimana sejumlah besar buku-buku klasik hancur sama sekali, kadang-kadang oleh orang-orang yang sangat berkuasa atau berpengaruh. Paus Gregory, misalnya, memerintahkan untuk memusnahkan dan meng-

hancurkan buku-buku klasik karena hal ini dianggap merusak keyakinan dan kepercayaan terhadap surga dan Tuhannya. Amru sipenakluk, orang Islam yang menaklukkan Alexandria, dimana terdapat perpustakaan terbesar yang berisikan buku-buku kuno dengan jumlah lebih dari satu juta jilid terdapat disana. menggunakan buku-buku itu untuk persediaan bahan bakar selama enam bulan dalam usahanya memanaskan pemandian air panas untuk umum sebanyak 4000 jiwa. Bila buku-buku kuno itu berisikan informasi yang terdapat dalam Qur'an, maka buku itu mubazir untuk dibakar, akan tetapi bila tidak ada hubungannya sama sekali dengan yang terdapat dalam Qur'an maka buku-buku itu patut dibakar karena tidak diperlukan bagi orang-orang yang shaleh beragama. Tak ada yang mengetahui apakah sumber-sumber tentang Atlantis itu ikut terbakar bersama dengan pemanas air panas bagi orang-orang Arab itu, karena kota Alexandria adalah kota ilmu pengetahuan dan juga kota perpustakaan. Para penjajah Spanyol yang menjajah Dunia Baru meneruskan pengrusakannya ke sumber-sumber kuno pada waktu Uskup Landa menghancurkan seluruh karya tertulis bangsa Maya yang ia temukan dikota Yukatan, kecuali beberapa yang tersisa enam diantaranya disimpan di museum-museum di Eropa.

Suku Maya, dengan bahan-bahan dan sumber-sumber yang langsung menyangkut nenek moyang mereka dan merupakan sumber ilmu pengetahuan, mungkin

saja berisikan informasi yang berharga tentang hilangnya benua itu, dan masih mungkin, bila kita menemukan sumber-sumber baru lagi.

Bila sumber-sumber kuno itu tidak lenyap, masih memungkinkan bagi karya-karya moderen mengenai Atlantis itu tidak mengalami kekurangan. Sejumlah 5000 buku dan pamflet telah dicetak dalam bahasa-bahasa yang maju sejak 150 tahun belakangan ini. Kebanyakan buku-buku yang terkenal hanya menampilkan misteri tentang Atlantis ini sebagai imajinasi seseorang saja. Pada kenyataannya, suatu grup penerbitan koran di Inggris telah memilih berita mengenai munculnya Atlantis ini sebagai empat terpenting dalam berita mereka, seperti bayangan mereka, lebih penting daripada turunnya Kristus yang kedua kalinya ke dunia ini!

Dari beribu-ribu buku yang ditulis beberapa abad yang silam ada sebuah buku yang ditulis oleh Ignatius Donelly dan berhak memperoleh pujian karena isinya yang khas dan keyakinannya yang kuat dari sekian banyak berita-berita yang aktuil mengenai benua Atlantis ini, yang merupakan sumber peradaban. Donelly mempersembahkan tiga belas usulan pada awal dari isi buku Atlantis itu yang dipublisii pada tahun 1882 yang masih dibedakan oleh semangat, keaslian dan lebih daripada itu dengan nada yang penuh kepastian. Adapun usulan itu ialah:

1. Dahulu disamudera Atlantik ada sebuah pulau yang besar, disebelah muara dari Laut Tengah,

yang merupakan sisa-sisa dari Benua Atlantik, yang pada jaman dahulu dikenal sebagai Atlantis.

2. Keterangan mengenai pulau ini yang diberikan oleh Plato adalah tidak, hanya berupa perkiraan saja, hikayat ataupun dongeng, akan tetapi benar-benar sejarah.
3. Atlantis adalah tempat atau daerah dimana mula manusia muncul dari masa biadab menjadi beradab.
4. Dan ia menjadi, melalui perjalanan waktu, sebuah negara yang luas dan berpenduduk besar, yang akhirnya melebar keseluruh tepi pantai Teluk Mexico, Sungai Mississippi, daerah Amazon, pantai Pasifik dan Amerika Selatan, Laut Tengah, pantai barat Eropa dan Afrika, Baltik, Laut Hitam dan Kaspia dihuni oleh penduduk yang beradab.
5. Itu adalah benar sebuah Dunia Yang Sangat Tua Sekali; merupakan Taman Eden atau Taman Firdaus, Taman Hesperides; Padang Elysia; Taman Alcinous; . . . Olympos; Asgard dari tradisi bangsa kuno; memberikan kesan sebuah kenangan bagi semua orang tentang sebuah tanah yang indah, dimana manusia pertama lahir dan berkembang dalam kedamaian dan kebahagiaan.
6. Dimana dewa-dewa dan dewi-dewi dari orang-orang Yunani kuno, Punisia, Hindu dan Skandinavia adalah rajanya, ratunya dan merupakan pahlawan-pahlawan dari Atlantis; dan pakaian-

pakaian yang dikenakan oleh mereka didalam kisah-kisah dan dongeng-dongeng adalah membingungkan dibandingkan dengan kenyataan sejarah.

7. Dimana mitologi orang-orang Mesir dan Peru menggambarkan kepercayaan yang dianut oleh orang-orang Atlantis, adalah menyembah matahari.
8. Adapun daerah jajahan yang tertua yang dibentuk oleh penghuni Atlantis ini adalah mungkin Mesir, dimana peradabannya merupakan reproduksi dari pulau Atlantis.
9. Dimana peralatan-peralatan yang digunakan pada Abad Perunggu di Eropa diperoleh dari Atlantis. Penghuni Atlantis merupakan paberik besi yang pertama kali didunia.
10. Dimana alfabet Punisia, induk dari semua alfabet Eropa, diperoleh dari alfabet Atlantis.
11. Atlantis merupakan pusat kedudukan bangsa Aria atau Indo-Eropa dan merupakan keluarga utama dari bangsa itu, seperti halnya bangsa Semit dan mungkin pula suku bangsa Turania.
12. Atlantis musnah disebabkan oleh ledakan yang hebat akibat alam, dimana seluruh isi pulau tenggelam kedalam lautan, dengan hampir seluruh penghuninya.
13. Dimana sebagian kecil dari manusia yang menyelamatkan dirinya dengan menggunakan rakit dan perahu-perahu, yang membawa mereka

ke negara-negara disebelah barat dan timur dihanyutkan jauh dari bencana yang mengerikan, dan dapat 'mempertahankan hidupnya hingga sekarang dari Banjir Besar atau Bah yang merupakan legenda bermacam-macam bangsa dari dunia lama dan dunia baru.

Buku karya Donelly dan ribuan lainnya yang mengikuti jejaknya dapat dikatakan memulai suatu gerakan Atlantis yang dapat bertahan, melalui bermacam-macam intensitas, hingga saat sekarang ini. Para penulis dan mahasiswa sepakat untuk melakukan penyelidikan kembali dari teks-teks kuno yang tersedia, dan langsung mempelajari mitos-mitos klasik, legenda-legenda penduduk pribumi, dan indikasi-indikasi yang mengarang pada subjeknya yang didapat melalui beberapa lapangan misalnya seperti biologi, antropologi, geologi, botani, linguistik dan seismologi. Materi yang hendak dibahas sangat luas dan hasil yang diperoleh hanyalah berupa interpretasi saja dari subjeknya.

Lima dari enam disiplin ini telah tersedia, menurut interpretasi, suatu informasi yang lengkap yang menunjukkan adanya jembatan darat dahulu kala menghubungkan dunia baru dan dunia lama. Mungkin ini merupakan hubungan darat yang pertama, kemudian sebuah benua yang besar terpecah-pecah menjadi beberapa buah pulau. Hal ini tidak hanya menerangkan suatu hubungan paralel yang luar biasa

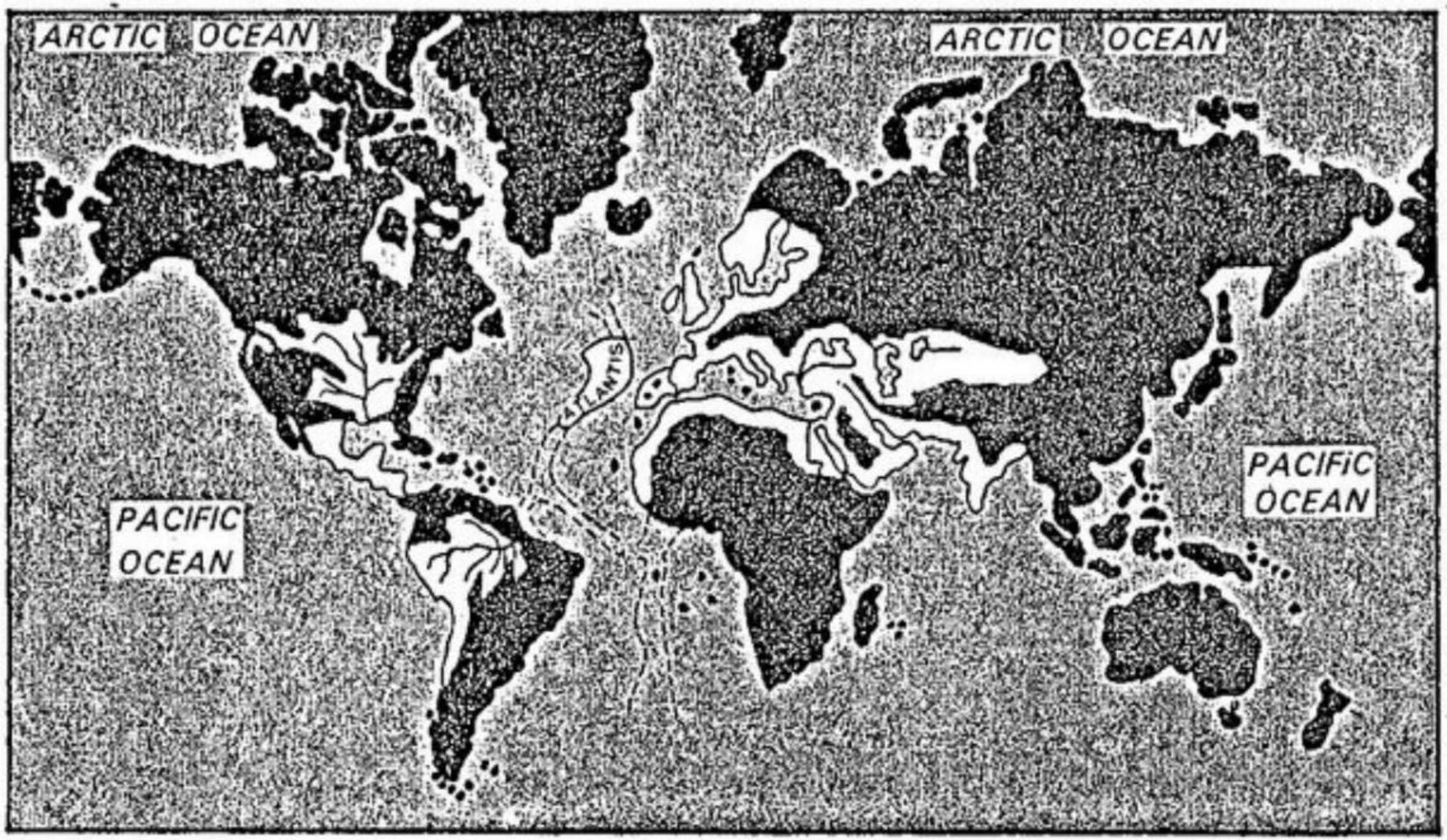


Kawasan koloni bangsa Atlantis yang menyebar diberbagai pelosok dunia, sebagaimana dikhayalkan oleh Donnelly.

pada pengetahuan ini, bahkan juga pola kultur dan mitos-mitos umumnya. Dan, dengan mengucap syukur pada seismologi, karena daerah Atlantik adalah daerah satu-satunya yang merupakan bagian dari daerah yang mempunyai kulit bumi paling tidak stabil. Ia merupakan daerah pelengkungan sepanjang dasar laut Utara Tengah Pegunungan Atlantik, yang luasnya adalah meliputi sepanjang dasar laut dari Utara Brazil hingga Islandia, pelengkungannya masih mengalami kenaikan ataupun penurunan. Kemajuan yang dialami oleh dunia ilmu pengetahuan baru-baru ini, yaitu dengan adanya teknik-teknik baru untuk menentukan waktu dalam arkeologi secara tepat, adanya pembaharuan dalam menentukan dan menarik kesimpulan dengan melihat umur dari kerangka atau peninggalan peradaban manusia jaman dahulu, dan lebih daripada itu, bertambah majunya penyelidikan-penyelidikan dasar lautan, ini dapat membantu kita didalam melakukan persiapan-persiapan untuk melakukan penyelidikan-penyelidikan yang baru. Pada kenyataannya, sebagian daripada yang tersebut diatas sudah mulai dilakukan, akan tetapi masih juga belum dapat menaksirnya.

Dahulu sebelum menentukan waktunya, lokasinya, penggalian-penggalian dan alat-alat eksplorasi yang sekarang kita simpan pada pembuangan alat yang tak berguna, para ahli teori dan penyelidik Atlantis ini telah mencapai suatu titik lapangan penyelidikan yang tradisional yang mereka tidak dapat

lagi meneruskannya lebih jauh karena keterbatasan dari peralatan. Akan tetapi pada jaman moderen ini daerah tadi dan dengan penyelidikan yang sama akan dapat diperoleh suatu hasil yang lebih baik karena kemajuan teknologi sekarang ini lebih memungkinkan dan lebih luas.

* * *

## II. ATLANTIS KEMBALI MENJADI BERITA

Atlantis masih merupakan berita yang hangat. Pada beberapa tahun yang lalu ia ditemukan untuk kedua kalinya! Yang pertama di Laut Tengah, dan jauh diseberang samudera Atlantic sebuah kuil dari penduduk Atlantis dikatakan muncul kepermukaan laut di Bimini, didaerah kepulauan Bahama. Alasannya ialah, karena bangunan yang terendam dibawah permukaan laut itu telah dihubungkan dengan ramainya berita di surat kabar, yang mengatakannya sebagai kuil dari penghuni Atlantis. Hal ini adalah karena secara tidak disengaja sesuai dengan ramalan dari Edgar Cayce dua puluh delapan tahun yang lalu, ia membuat pernyataan di tahun 1940 bahwa akan muncul kuil Atlantis kepermukaan laut diperairan Bimini pada tahun 1968 atau 1969.

Edgar Cayce, seorang penyelidik ESP dan kebatinan, dari Virginia Beach, Virginia, yang sebelumnya telah sering melakukan ramalan melalui kekuatan batinnya, melakukan tanya jawab, mengenai Atlantis, kehidupan di Atlantis dan perubahan tanahnya secara umum. Tanya jawab ini, walaupun telah dilakukannya berkali-kali, akan tetapi hanya mewakili sebagian kecil saja dari sekian banyak usaha yang dilakukannya yang menyebabkan kokohnya dasar-dasar yang diperlukan melalui namanya, seperti halnya sebuah asosiasi dengan sejumlah cabang di-

berbagai tempat dipelosok Amerika.

Didalam usahanya untuk menggambarkan letak Atlantis ia mengatakan bahwa sebagian kecil dari sisa-sisa kota Atlantis yang tenggelam itu terletak didasar lautan didekat perairan Bahama, khususnya, Bahama itu sendiri adalah merupakan puncak dari pulau Poseidea yang tenggelam itu, bagian dari sisi barat Atlantis. Pada tahun 1940 Cayce memberikan waktu yaitu di tahun 1968 atau 1969 untuk munculnya bagian dari Atlantis itu, yaitu bagian yang didekat Bimini, katanya: "Poseidea akan bersama-sama dengan bagian pertama dari Atlantis yang muncul kembali. Diharapkan muncul tahun 1968 atau 1969. Tidak lebih jauh dari itu!"

Suatu hal yang aneh dan tak disangka-sangka. beberapa buah bangunan tampak muncul dipermukaan laut Bimini, seperti halnya puncak utara Andros. Apakah bentuknya dan berapakah umurnya belum dapat ditentukan secara pasti. Bagaimana pun juga, hal yang terpenting dari penampilannya adalah bahwa munculnya bangunan misterius dari bawah permukaan air ini adalah tepat pada lokasi yang ditunjuk oleh Cayce, ditahun 1940, diramalkan ia akan muncul!

Bangunan yang terletak dibawah permukaan air itu dapat dilihat dan dipotret dari udara oleh dua orang penerbang swasta, salah satu diantaranya. ia adalah anggota dari Yayasan Cayce. yang sedang mencarinya, kala ia melakukan tugas penerbangannya, sejak ia mengetahui akan muncul bangunan

Atlantean seperti yang sudah diramalkan sebelumnya. Hal ini sangat menarik untuk dicatat dimana pesawat terbang untuk waktu belakangan ini sangat membantu usaha para arkeoloog yang, sangat tergantung kepada penglihatan dan ketenangan air: akan tetapi ia dapat mendapatkannya dan mengambil beberapa buah gambar dari udara sejumlah besar pelabuhan-pelabuhan kuno, kubu-kubu dan kota-kota.

Agak keselatan dari titik ini terdapat bagian yang dalam yang dinamakan Lidah dari Samudera dan mempunyai kedalaman sekitar 18.000 kaki, titik yang sesuai dengan ramalan Cayce bahwa ujung atau puncak Atlantean yang muncul di Bimini ini merupakan titik tertinggi dari benua yang tenggelam. Penyelidikan pertama didasar lautan itu telah menemukan indikasi bahwa bangunan itu menggunakan konstruksi dasar diatas lapisan tanah yang keras dan dindingnya telah dilapis dengan menggunakan pasir. sehingga mempersulit pandangan mata kita bila melihatnya didalam air, akan tetapi sangat mudah bila dari udara, dimana bentuk persegi empat dari bangunan itu tampak lebih jelas. Karena bangunan itu sekarang dekat sekali dengan permukaan laut, penelitian harus segera dilakukan untuk menjaga mereka dari para pemburu harta karun yang sangat kurang minatnya terhadap bukti nilai barang-barang peninggalan purba itu daripada kemungkinan untuk merampas atau mencurinya.

Puing-puing lainnya yang terdapat didasar laut juga ditemukan kemudian didekat Kepulauan Karibia, termasuk juga apa yang muncul dan merupakan sebuah kota dibawah permukaan air dilepas pantai Haiti, dan sebuah lagi didasar sebuah danau. Apa yang tampak sebagai sebuah jalan raya didasar laut (atau mungkin sejumlah alun-alun atau pondasi-pondasi) telah ditemukan di tahun 1968 di Utara Bimini beberapa depa dibawah air. Dari beberapa penemuan ini, akan nampak bahwa bagian dari beting samudera Atlantik dan Karibia dijaman dahulunya merupakan tanah yang kering, tenggelam atau terkena bah disaat manusia mulai mengenal peradaban.

Bangunan dibawah air yang muncul di Bimini dan Andros secepatnya diselidiki untuk menentukan apakah mereka merupakan bagian dari kebudayaan Maya yang kompleks ataukah yang muncul pertama seperti yang diramalkan oleh Cayce. Bila benar hal itu merupakan asal usul suku Maya, bukan berarti teori mengenai Atlantean itu berkurang, disebabkan suku Maya itu sendiri mempunyai banyak pertimbangan, bila bukan keturunan dari orang-orang yang selamat dalam musibah Atlantis, tentunya mereka adalah orang-orang yang dididik secara umum oleh orang-orang Atlantis hingga mencapai suatu peradaban yang tinggi sekali – suatu versi kuno untuk menolong bangsa yang terbelakang.

Suatu ekspedisi ke pulau Thera, yang terletak di Aegea arahnya diutara Kreta, telah memfokuskan perhatiannya secara sungguh-sungguh pada teori bahwa Thera itu sendiri, yang rupanya telah terserang hancur di tahun 1500 SM, dengan akibat tenggelamnya suatu daerah yang luas, yang merupakan musibah yang sebenarnya dimana oleh Plato diperlengkap menjadi kehancuran atau hancurnya sebuah benua. Telah kita ketahui bahwa suatu bencana yang misterius telah menyerang peradaban Kreta yang telah maju pada saat yang kira-kira bersamaan.

Sebelum terjadinya bencana itu, kerajaan Kreta mempunyai peradaban yang jauh lebih maju bila dibandingkan dengan kerajaan-kerajaan yang menyusul berikutnya, ia telah memiliki saluran air dan perlengkapan kamar mandi yang moderen, gelas anggur yang diberi warna, piring-piring yang diglazur dan jenis pakaian yang teliti dan menampakkan bagian badan yang terlarang.

Pada jaman dahulu Thera juga dinamakan Stronghyli, yang berarti 'gedung bundar', akan tetapi setelah ia meledak bagian barat laut dari pulau itu terlempar jauh dan terkubur di dasar lautan, meninggalkan bentuk berupa bulan sabit pada pulau itu. Ledakan ini dan jalinan goncangan gunung berapinya mengakibatkan suatu gelombang pasang air laut seperti halnya akibat dari gangguan gempa merupakan salah satu sebab kemunduran dari kéraja-

an Kreta dan akhirnya ditaklukkan oleh Achaean Yunani.

Bagaimanapun juga, sejumlah besar ledakan gunung berapi selama beberapa abad didaerah Laut Tengah tidak dapat menandingi ledakan yang paling besar, seperti apa yang dituliskan oleh Plato, yaitu kejadian diujung Tiang Herkules.

Suatu hal yang menarik disini ialah jika nantinya muncul lagi daratan dari dasar laut dan mempunyai kaitan kebudayaan kuno iuu ditemukan, maka akan secara tetap dilakukan eksplorasi dasar laut dengan menggunakan alat yang terbaru, sedangkan pertanyaannya ialah — 'Apakah ini Atlantis yang hilang seperti cerita dalam legenda?'

Bagi Atlantis, entah suatu bentuk peradaban yang tertua didunia ataupun itu legenda, tidak akan surut untuk menggoda kesadaran manusia, buktibuktinya tertera pada ribuan buku bahkan traktatpun tertulis disana, akan tetapi untuk mengatakan bahwa hal itu benar ada masih harus dibuktikan dan harus merupakan kepastian. Dan legenda ataupun kenangan bangsa ini dianggap sebagai suatu berita yang hangat sampai saat sekarang ini!

Melihat kenyataan dan kemajuan-kemajuan metode yang dipergunakan oleh para penyelidik arkeologi, menyebabkan manusia jaman sekarang ingin mendapatkan suatu gambaran yang jelas mengenai masa lampaunya untuk mengisi jurang pemisah yang kabur mengenai sejarah nenek moyangnya.

Walaupun buku-buku yang menerangkan tentang Atlantis dan Thera telah banyak beredar dan telah mengalami cetak berulang kali, akan tetapi ia tetap dianggap sebagai sesuatu hal yang menarik dan baru yang mengandung informasi-informasi penting yang dibutuhkan. Beberapa tahun lalu, sebuah lagu tentang Atlantis masih didengung-dengungkan oleh penyanyi Donovan, karena ia tahu masyarakat masih tertarik pada Atlantis yang merupakan puncak pengetahuan dan jaman keemasan manusia.

❄ ❄ ❄

# III. MISTERI DARI ATLANTIS

Atlantis adalah suatu ceritera misteri yang terbesar didalam sejarah. Catatan kuno yang terlengkap mengenai Atlantis adalah, karya Plato tentang percakapan antara Timaeus dan Critias, yang dipakai sebagai pegangan dan merupakan hasil kunjungan Solon dari Athena ke Mesir, dan mendapat keterangan dari pendeta-pendeta Mesir di Sais, yang merupakan misteri juga bagi mereka. Apakah Plato menulis percakapan ini untuk menggambarkan sebuah negara yang sempurna, ataukah hanya merupakan propaganda yang mengarah kepada pro Athena? Desk.ipsi. mengenai Atlantis yang terdapat disini cukup mendetil dibandingkan dengan catatan-catatan kuno yang lainnya, andaikan catatan-catatan Mesir yang lainnya. ada. dan dapat diperoleh. Perlu ditambahkan disini. bahwa Plato tidak mengetengahkan suatu percakapan dalam bentuk dongeng, akan tetapi lebih ditekankan pada filsafatnya dan usaha yang dilakukannya sangat berhati-hati dalam mengungkapkan percakapan ini, untuk menerangkan bahwa semua itu tidaklah hanya sebuah ceritera khayal, dan benar-benar sebuah fakta.

Langkah pertama Plato untuk membicarakan Atlantis adalah melalui percakapan dikenal sebagai Timaeus:

CRITLAS: 'Kemudian dengarlah, Socrates, sebuah

CRITIAS: '. . . Bila saja Solon seperti halnya pujangga-pujangga lainnya yang menggunakan puisi sebagai mata pencahariannya, dan telah menyelesaikan ceritera yang ia bawa dari Mesir, dan tidak terhalang oleh kericuhan yang terjadi dinegaranya ketika ia pulang, menurut pendapat saya dia akan menjadi terkenal seperti halnya Homer, atau Hesiod, ataupun pujangga-pujangga lainnya.'

SOCRATES: 'Dan apakah isi dari puisi tadi?'

CRITIAS: 'Isinya ialah tentang tindakan-tindakan terbesar yang telah dilakukan oleh kaum Athenian dan yang seharusnya menjadi terkenal. Akan tetapi

oleh karena jalannya waktu dan hancurnya para aktor menyebabkan kita menjadi tidak terkenal.'
SOCRATES: 'Coba ceriterakan seluruhnya, dan bagaimana serta darimanakah Solon mendengar tradisi yang benar-benar terjadi ini.'
CRITIAS: 'Di hulu delta Mesir, dimana sungai Nil mengalir, disana terdapat sebuah distrik yang juga dinamakan sebagai Sais, dimana sebuah kota yang besar dari distrik itu juga dinamai Sais, Kota dimana raja Amasis menetap. Dan penduduk disana menyembah pada mereka yang mendirikan kota itu: Yang disebutnya sebagai Neith oleh lidah orang-orang Mesir, yang dinyatakannya oleh mereka sebagai halnya Hellene bagi orang-orang Athena. Sekarang, penduduk dari kota yang besar ini sangat mencintai orang-orang Athena, dan katanya secara tidak langsung kita mempunyai hubungan dengan mereka. Kesanalah Solon berangkat, yang diterima oleh mereka dengan penghormatan yang tinggi; dan dia menanyakan pada pendeta-pendeta disana, yang sangat ahli didalam beberapa pengetahuan, misalnya hal-hal yang kuno, dan membuat beberapa penemuan-penemuan yang oleh beberapa ahli Hellene maupun Solon sendiri mengetahui tentang kejadian-kejadian kuno tadi. Dalam suatu pertemuan, saat Solon melakukan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal kuno tadi, ia mulai menceriterakan tentang kejadian-kejadian pada jaman dahulu yang terdapat pada dunia kita ini – tentang Phoroneus, yang dikatakan

sebagai yang "pertama", dan tentang Niobe; dan setelah Banjir Besar, menceriterakan kehidupan dari Deucalion dan Pyrrha; dan dia mencari jejak silsilah dari nenek moyangnya, dan mencoba untuk menebak berapa tahun yang telah silam kejadian itu berlangsung sesuai dengan yang dikatakannya, dan bahkan memberikan tanggalnya. Juga disana, seorang diantara pendeta-pendeta itu, yang telah mencapai usia sangat tua sekali, berkata, "Solon yang terhormat, Solon, kalian orang-orang Hellena seperti halnya anak-anak kecil, takkan ada seorang tua yang arif dan bijaksana dikawasan Hellena." "Dan saya secara bersungguh-sungguh mengatakannya," sambungnya, dan kemudian Solon menjawab, "Apa yang anda maksudkan?" "Dalam cara berpikir anda masih terlalu muda; disana tidak terdapat suatu pemikiran yang dewasa yang diberikan oleh tradisi-tradisi tua yang diberikan kepadamu, ilmu pengetahuan yang telah berubah pun tidak terdapat dalam dirimu. Dan saya akan menerangkan alasannya kepadamu tentang hal ini; dahulu telah ada, dan akan kembali lagi, pengrusakan-pengrusakan pada seluruh umat manusia dan timbulnya hal ini akan mengakibatkan berbagai macam akibat. Ada sebuah ceritera yang bahkan anda sendiri pun belum tentu mengetahuinya, pada suatu hari, Phaethon, putera dari Helios, saat ia memasak kuk kendali dari kereta ayahnya, karena ia tidak dapat mengendarainya pada jalan yang dilalui oleh ayahnya, telah terbakar seluruhnya sehing-

ga muncullah dunia ini, dan ia sendiri tewas dihancurkan oleh kilat. Sekarang, hal ini merupakan suatu bentuk mitos, akan tetapi sesungguhnya merupakan gerak putaran tubuh kita di bumi dan langit, dan bila timbul kebakaran besar pada benda-benda di bumi ini, dan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama: andaikan hal ini benar-benar terjadi, dapat dipastikan bahwa semua orang yang menetap di gunung-gunung dan didaerah-daerah yang kering ataupun tempat-tempat yang tinggi akan lebih mudah terkena musibah ini bila dibandingkan dengan mereka-mereka yang menghuni daerah-daerah tepi sungai ataupun tepi pantai, dan dari malapetaka ini Sungai Nil, yang merupakan bapak penolong yang tidak pernah mengalami kegagalan, akan membantu dan menunjukkan jalan keluar bagi kita agar selamat. Dan bila kebalikannya, dewa-dewa akan membersihkan dosa-dosa di bumi ini dengan mendatangkan banjir besar yang menghanyutkan, maka kalianlah kaum peternak domba dan sapi dari pegunungan yang akan terhindar dan selamat, dan bagi kaummu yang menetap di kota-kota akan hanyut terbawa oleh luapan aurs - air kelaut; akan tetapi di negeri ini pada saat itu atau saat-saat yang lainnya, disini telah merupakan suatu kebiasaan yang tetap bahwa air meluap dari bawah, dan bukan dari atas seperti halnya curah hujan, itulah salah satu alasan mengapa seluruh benda-benda yang tersimpan disini dikatakan sebagai yang tertua. Kenyataannya ialah, walau-

pun ditimpa oleh musim dingin yang sangat menggigit ataupun musim panas dimana matahari menyengat dengan ganas, ia tidak akan membantu banyak dalam pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap saat, dan disaat lain ia akan lenyap dalam jumlah yang banyak pula. Dan apapun yang terjadi dinegeri anda ataupun dinegeri kami, atau daerah-daerah lain yang ada di dunia ini – maka bila terjadi suatu gejolak yang besar atau hebat pada alam ini, atau dengan kata lain sesuatu hal yang tak disangka-sangka merubah keadaan ini, maka seluruh catatan-catatan yang telah dicatat sejak jaman purba, akan tetap tersimpan didalam kuil ini; lain halnya seperti kalian dan seperti halnya negeri-negeri lainnya yang hanya melengkapinya dengan surat-surat ataupun benda-benda lain yang telah ditetapkan oleh pemerintahnya; selanjutnya, pada jangka waktu yang tertentu, jumlah air yang melimpah dari langit pun akan melanda seperti halnya memberantas wabah, dan membiarkan sebahagian dari kalian yang buta huruf dan tidak terpelajar dalam keadaan selamat, akibatnya kalian akan belajar kembali seperti halnya anak-anak kecil yang tidak mengetahui kejadian-kejadian di jaman purba, yang mana hal itu menyangkut kita ataukah kalian sendiri. Dan mengenai usaha pencaharian silsilah kalian yang dikatakan sebagai berhubungan erat dengan kita, Solon, mereka tidak hanya mirip dengan ceritera anak-anak kecil; untuk itu, usaha pertama yang dilakukan, jangan

hanya mengetahui sebuah peristiwa banjir bah saja, yang sebenarnya kejadian itu banyak sekali terjadi didunia ini, dan, berikutnya, dan anda pun tidak mengetahui bahwa nun disana dahulu pernah bermukim suatu bangsa yang besar dan mulia, dan sangat bijaksana dimuka bumi ini, dimana kalian dan seluruh penghuni kota Athena hanyalah merupakan benih yang tersisa belaka. Dan hal ini tidak diketahui oleh anda, karena setelah melalui beberapa generasi orang-orang yang selamat dari kehancuran itu mati dengan tidak meninggalkan bekas-bekas apapun. Ada saat dimana, Solon, sebelum terjadinya banjir-banjir besar itu, sebelum kota yang dinamakan Athena itu melakukan perang pertamanya, dan sebelum ia unggul didalam menetapkan hukum-hukum-nya yang sangat baik itu, dan masih dapat dikatakan menjunjung tinggi perbuatan-perbuatan yang mulia, dan yang memperlakukan suatu undang-undang yang paling bijak yang terdapat dari sekian banyak tradisi yang dapat kita terangkan dibawah kaki langit ini. Solon tercengang mendengar hal ini, dan tak lama kemudian pendeta itu menambahkan. "Anda diterima dengan tangan terbuka dan diperbolehkan untuk mendengar lebih lanjut mengenai mereka, Solom, kata pendeta itu," Demi kesejahteraan anda dan kota kota anda dan, diatas segalanya, demi dewa yang merupakan pelindung dan petunjuk jalan dan pendidik dari masing-masing kota kita. Mereka telah menemukan kita, pernyataan yang ditulis pada daftar

kita telah berumur 8000 tahun. Dengan menyinggung penduduk 9000 tahun yang lalu, saya akan menerangkan kepada anda untuk melihat hukum-hukum yang berlaku dan kegiatan-kegiatan mulia yang telah mereka lakukan; dan dari sini kita langsung saja menuju kepada masalah mengenai kejadian yang tertera dalam daftar suci itu. Bila anda membandingkan hukum-hukum yang sangat baik ini dengan hukum anda sendiri, anda akan menemukan bahwa sebahagian besar dari hukum kami adalah merupakan bagian dari hukum-hukum anda, seperti halnya hukum-hukum yang terdapat di jaman kuno itu sendiri . . . . . Telah banyak perbatan-perbuatan besar dan mulia yang dilakukan oleh negeri anda tercatat dalam catatan sejarah kami; akan tetapi ada satu yang melebihi itu semua, entah kebesaran dan keberanian-nya; karena catatan sejarah ini menceritcrakan suatu kekuatan yang besar yang menjajah dan menyerang tanpa alasan terhadap hampir seluruh benua Eropa dan Asia, dan berakhir pada kota anda. Ke-Kekuatan yang besar ini muncul dari Samudera Atlantik, saat mana daerah Atlantik itu masih mudah untuk diarungi oleh kapal; disana terdapat sebuah pulau yang letaknya tepat dimuka selat yang anda namakan sebagai Tiang Herakles: Pulau itu jauh lebih besar dari Lybia dan Asia bila disatukan, dan merupakan jalan ke pulau-pulau lainnya, dan dari pulau ini anda dapat masuk hingga mencapai ujung seberang benua yang dikelilingi oleh samudera yang

sebenarnya; karena laut yang berhubungan dengan Tiang Herakles sebenarnya hanyalah merupakan sebuah dermaga saja, mempunyai pintu masuk yang sempit, akan tetapi laut yang terdapat disekelilingnya adalah merupakan laut yang benar-benar laut, oleh karena itu daratan yang luas itu dapat dikatakan sebagai sebuah benua.

Dan, dipulau Atlantis terdapat sebuah kerajaan yang indah dan megah, yang menguasai seluruh isi pulau dan pulau-pulau disekitarnya, akan tetapi juga diluar benua itu sendiri, disamping itu, mereka menentukan letak Lybia yang dekat dengan Tiang Herakles itu sejauh Mesir, dan Eropa sejauh Tyrrhenia. Bila kekuatan yang besar itu disatukan, maka dengan hanya satu kali pukul saja telah dapat menghancurkan negeri kita dan negeri anda, dan demikian pula seluruh darata n yang terletak diujung selat itu; dan kemudian, Solon, negeri anda bersinar seterusnya adalah karena berkah dan usaha mereka, yang kekuatannya bertumpu pada kebajikan yang tinggi, diatas umat manusia, karena merekalah bangsa pertama yang mempunyai keberanian dan ketrampilan pada tentaranya, dan mereka pulalah yang sebenarnya memimpin kaum Hellena. Dan dalam pertempuran, bila yang lainnya telah jatuh, ia terpaksa berdiri sendiri, setelah melampaui saat-saat yang berbahaya, ia memenangkan dan menaklukkan musuh-musuhnya, mereka menghindari perbudakan yang terlarang, yaitu dengan jalan membebaskan

tawanan-tawanan mereka pada ujung Herakles. Akan tetapi setelah itu, tiba-tiba muncul suatu malapetaka berupa gempa bumi yang hebat disertai banjir besar, hujan yang turun hanya dalam waktu satu hari satu malam saja telah menimbun seluruh pasukan kedalam tanah, dan pulau Atlantis pun lenyap, terkubur kedasar lautan. Itulah salah satu sebab mengapa laut dibagian sana tak dapat dilayari dan tak dapat dimasuki, karena disana terdapat sejumlah besar lumpur yang menghalangi jalannya; dan hal ini disebabkan oleh surutnya pulau itu.

Berikut ini adalah petikan dari percakapan bahagian kedua yang menyangkut soal Atlantis, yang dinamakan Critias atau Atlantik.

CRITIAS: Saya ingin memulainya dengan meninjaunya sebagai berikut, pertama, jumlah sembilan ribu tahun yang telah lalu merupakan contoh yang telah berlalu sejak pecahnya pertempuran antara mereka yang menghuni daerah luar dan yang menghuni daerah sebelah dalam dari Tiang Herakles: pertempuran inilah yang ingin saya jelaskan. Adapun yang bertempur disatu pihak ialah penguasa kota Athena, sedangkan dipihak lain adalah penguasa pulau Atlantis. Jalannya sejarah telah menyingkap beberapa kejadian pada bangsa-bangsa yang masih biadab dan munculnya kaum Hellena dikemudian hari. Untuk itu marilah kita tinjau keadaan

umum kedua (kekuatan armada perangnya dan bentuk pemerintahan) negeri yang sedang bertempur ini, yang tentunya kita akan memihak pada kota Athena . . . . . .

'Telah banyak malapetaka yang berupa banjir besar yang mengambil tempat dalam sejarah selama sembilan ribu tahun ini, jumlah tahun itu telah berlalu sejak saya menceriterakan hal ini: dan dengan perubahan waktu dan berubahnya benda-benda dibumi ini, maka tidak ada sesuatu pun yang tinggal tetap untuk tidak hanyut terbawa erosi dari gunung-gunung, dengan perkataan lain, ia akan terbawa hanyut dalam bentuk putaran dan akan hilang dikedalaman. Konsekwensinya adalah, sebagai perbandingan dengan sebelum dan sesudahnya, yang terdapat pada pulau itu hanyalah berupa tulang belulang yang disisakan oleh tubuh yang sudah tak dapat dipergunakan lagi, bila hal ini boleh dikatakan demikian, karena bagian yang terlunak dan terkaya dari tanah akan terbawa hanyut, dan yang tertinggal hanyalah puing-puing dari negeri itu saja.

'. . . Kakek buyutku, Dropidas, mempunyai catatan yang lengkap, yang hingga kini saya masih memilikinya, dan telah saya pelajari secara teliti dan mendalam sejak saya masih kanak-kanak. . .

'Ceritera ini sangat panjang, dan dimulai sebagai berikut: Telah lama saya katakan, dalam setiap pembicaraan kita menyangkut pembagian dewa-dewa, yang mana mereka telah mendistribusikan seluruh

isi bumi ini dalam porsi yang berbeda-beda menurut ukuran dan kebutuhannya, dan mereka membuatkan kuil-kuil dan juga pengorbanan-pengorbanan. Dan Poseidon, bagian yang diperolehnya adalah Atlantis, ia memperoleh keturunan dari wanita biasa, dan keturunan itu dibiarkan tinggal menetap pada pulau yang mana akan saya jelaskan dalam keterangan saya yang berikut ini. Bagian tepi yang menghadap kelaut, dan pada bagian tengah dari pulau ini, terdapat sebuah padang yang luas membentang, dan dapat dikatakan sebagai yang terindah dari seluruh padang rumput yang ada, dan sangat subur. Didekat padang itu, masih dipusat pulau, pada jarak kira-kira lima puluh stadia, terdapat sebuah gunung, yang sisi-sisinya tidak terlalu curam dan tajam. Di gunung inilah bermukim manusia pertama yang dilahirkan dibumi negeri itu, dan bernama Evenor, dan ia mempunyai istri yang bernama Leucippe, mereka hanya mempunyai seorang puteri, namanya Cleito. Anak ini tumbuh berkembang menjadi wanita dewasa setelah kedua orang tuanya meninggal: Poseidon jatuh cinta dengannya, ia mengadakan hubungan jasmaniah dengan wanita itu; dan, dirusaknya tanah, ditutupnya daerah tempat tinggal wanita itu dengan membuat bukit-bukit yang mengelilingi daerah itu, merubah letak daratan dan lautan, menjadi lebih besar dan lebih kecil, yang saling mengelilingi satu sama lain; disana terdapat dua daratan dan tiga perairan, yang diputar seperti halnya

menggunakan mesin bubut keluar dari pusat pulau, dan masing-masing mempunyai jarak yang sama, agar tidak seorang manusiapun dapat masuk kedalam pulau itu; karena perjalanan dengan menggunakan kapal belum ada pada saat itu. Ia. seorang diri, seperti halnya seorang dewa. tidak mengalami kesulitan apapun dalam usahanya mengatur pusat pulau itu secara istimewa, membuat dua buah sungai dibawah permukaan tanah, yang memancar naik seperti sebuah geyzer, yang satu terdiri atas air dingin, sebuah lagi air yang hangat, dan menciptakan makanan yang berlimpah-limpah. Dia juga menurunkan lima pasang anak yang masing-masing dilahirkan kembar, dan membagi pulau Atlantis menjadi sepuluh bagian: ia memberikan pada anak kembar pertama yang tertua tempat tinggal atau bagian dari ibunya yang merupakan tempat yang terbesar dan terbaik, dan mengangkatnya menjadi raja diantara saudara-saudaranya, sedang adik-adiknya dijadikannya pengeran, yang memerintah atas tanah yang luas dan penduduk yang cukup banyak jumlahnya. Ia memberi nama pada anak-anaknya: yang tertua, sebagai rajanya, diberinya nama Atlas. dan dari dialah seluruh pulau dan lautan memperoleh nama Atlantik. Bagi saudara kembarnya yang lahir setelah dia, yang memegang tampuk pemerintahan dibahagian ujung pulau didekat Tiang Herakles. merupakan daerah yang luas dan masih merupakan daerah Atlantis tadi, dinamakan Gades, ia memberi-

nya nama yang dalam bahasa Hellenanya adalah sebagai Eumelus. ia menamakan daerah itu dari namanya sendiri yaitu Gaderius. Bagi kembar kedua, yang satu diberinya nama Ampheres dan yang seorang lagi Evaemon. Untuk kembar ketiga diberinya nama Mneseus yang sulung dan Autochton untuk adiknya. Kembar keempat yang sulung diberinya nama Elasippus dan yang bungsu Mestor. Dan kembar ke lima yang sulung Azies dan adiknya adalah Diaprepes. Semua ini bersama dengan pengikut-pengikutnya merupakan penguasa dari seluruh pulau dan lautan terbuka yang terbentang; dan juga, seperti telah dikatakan tadi, mereka memerintah diseluruh negeri hingga Tiang Herakles yang luas daerahnya sampai ke Mesir dan Tyrrhenia. Sekarang Atlas mempunyai sejumlah besar saudara yang mempunyai kedudukan terhormat. tahta kerajaannya diturunkannya pada anaknya yang tertua, demikian seterusnya hingga beberapa generasi: mereka mempunyai harta kekayaan yang melimpah ruah yang tidak pernah dimiliki oleh raja-raja manapun jua. dan tidak hanya itu mereka dikelilingi oleh segala macam barang dikota maupun di desa-desanya. Karena kebesaran dan kemegahan dari kerajaannya itu. menyebabkan banyak harta dan upeti-upeti yang dikirimkan oleh negara-negara tetangganya. akan tetapi pulau itu sendiri telah menghasilkan banyak apa-apa yang dibutuhkan oleh mereka untuk keperluan hidup sehari-harinya. Pertama-tama yang dilakukan:

nya adalah, mereka menggali tanah dan apa yang diperolehnya kemudian, mineral yang disebut logam, kemudian orichalçum banyak dihasilkan hampir di seantero pulau-pulau itu, juga emas yang sangat diutamakan dan merupakan barang yang sangat berharga pada jaman itu. Disana juga terdapat kayu yang melimpah ruah bagi para pengrajin kayu, dan peralatan yang sangat lengkap untuk memelihara binatang-binatang yang masih buas ataupun yang sudah jinak. Lebih daripada itu, disana terdapat juga sejumlah besar gajah, dan ada daerah yang khusus untuk segala macam binatang, bagi yang hidup di danau, rawa dan sungai, dan untuk yang hidup digunung dan padang rumput, seluruh daerah itu diperuntukkan bagi binatang yang beraneka ragam tadi. JUga segala macam harum-haruman yang terdapat dibumi ini, entah itu berupa akar-akaran, atau daun-daunan, ataukah kayu-kayuan, bahkan hasil penyulingan bunga-bungaan dan buah-buahan yang tumbuh dengan subur di tanah itu; dan ada lagi, aneka buah-buahan yang tumbuh didunia ini, entah buah kering yang dapat dimakan ataupun jenis buah-buahan lainnya ataupun makanan-makanan lainnya yang secara umum kita katakan sebagai tumbuhan polong-polongan, minuman beraneka ragam, demikian pula daging-daging, obat-obatan, dan makanan pencuci mulut bila habis makan, entah banyak lagi macam ragamnya. Kesemuanya ini didapat pada pulau yang suci itu yang terletak dibawah sinar

matahari yang bersinar melimpah sepanjang tahun. Mereka memperoleh semua itu dari bumi ini, dan mereka bekerja untuk keperluan dirinya sendiri dengan membuat kuil-kuil, istana-istana, dermaga-dermaga, galangan-galangan kapal; dan mereka merencanakan seluruh pulau itu atas dasar aturan ini: Pertama mereka menjembatani dahulu seluruh pulau-pulau yang ada dengan pusat kota kuno, dan membuat jalan untuk sarana lalu lintas keluar dan masuk istana; kemudian baru mereka membuat istananya untuk dewa dan nenek moyangnya. Kebiasaan baik ini diteruskan pada generasi berikutnya, dan merupakan garis, yang mana harus ditempuh oleh setiap raja yang berkuasa, hingga mereka membuat gedung-gedung yang bertingkat dan indah dalam bentuk maupun ukurannya. Kemudian, dimulai dari laut, mereka menggali sebuah terusan selebar tiga ratus kaki dan seratus kaki dalamnya, dengan panjang sejauh lima puluh stadia, yang mengalir hingga ke-daerah-daerah muara, yang dipergunakan juga sebagai jalur pelayaran kelaut, dan akhirnya dipergunakan sebagai pelabuhan, cukup untuk berlabuh kapal dengan ukuran-ukuran yang besar. Lebih daripada itu, mereka membagi daerah daratan yang dekat dengan laut, dengan membuat jembatan-jembatan yang cukup lebar untuk kepentingan orang-orang yang lalu lalang, bangunan itu diberi bertingkat agar kapal dapat lewat melalui bawah jembatan tadi, dan tepi sungai tadi dinaikkan agar lebih tinggi

dari permukaan air. Dan sekarang bagian yang terbesar dimana terdapat sebuah jalan yang melintas memotong kearah laut seluas tiga stadia, demikian pula jalur pelayarannya, dan sebuah jalan lagi yang mengelilingi pulau yang terletak ditengah-tengah hanya seluas satu stadia saja. Pulau dimana terletak istana utamanya mempunyai diameter seluas lima stadia. Ini, dengan daerah sekelilingnya ditambah dengan jembatan yang ada merupakan bagian keenam dari luas keseluruhan tadi, seluruh bagian ini dikelilingi oleh tembok-tembok batu, baik pada kedua sisinya pun didirikan menara-menara, juga bagi kedua pintu gerbang jembatan dimana alur laut masuk kedalamnya. Batu-batu yang dipergunakan disini diperoleh dari hasil penggalian pulau yang terletak di tengah-tengah tadi. Mereka menggabungkan tiga jenis batuan yang masing-masingnya berwarna putih, hitam dan merah. Beberapa bangunan yang didirikan disana menggunakan bentuk yang sederhana, akan tetapi untuk bangunan-bangunan yang lainnya mereka mengkombinasikan batuan yang bermacam-macam tadi dengan bentuk ornamen yang bermacam-macam yang enak dipandang mata. Dinding batu yang berlapis-lapis itu; pada lapisan yang pertama diberinya hiasan-hiasan yang terbentang sepanjang dinding dan terbuat dari kuningan, untuk lapisan yang kedua dan merupakan tembok bagian tengah diberi hiasan terbuat dari timah, sedangkan bagian ketiga yang merupakan bagian terluar, yang

mencakup benteng kota, bersinar merah akibat sinar merah yang terpancar dari orichalcum. Istana yang terletak di dalam benteng dibuat atas pertimbangan sebagai berikut: Pada bagian tengah merupakan kuil suci dipersembahkan untuk Cleito dan Poseidon, yang merupakan daerah terlarang dan tidak dapat dimasuki oleh umum, yang dikelilingi oleh sejumlah besar perhiasan dari emas dan berpagar dari emas pula, ini merupakan tempat dimana asal mula turunnya suku bangsa dari kesepuluh putra raja tadi, dan kesitu pulalah secara tetap mereka membawakan hasil bumi dari setiap musim untuk dipersembahkan pada Cleito dan Poseidon. Disini pulalah terdapat kuil Poseidon pribadi, dengan panjang kurang lebih satu stadium dan lebar kurang lebih setengah stadium, dengan ketinggian yang disesuaikan, hingga memberikan kesan pada kemegahan yang kejam. Bagian luar kuil itu, tidak termasuk puncaknya, diberi lapisan perak, sedangkan puncaknya dilapisi dengan emas. Sedangkan bagian dalam dari kuil itu sendiri adalah: seluruh langit-langit terbuat dari gading, dihiasi dengan beraneka emas, perak dan orichalcum; seluruh bagian bagian dari dinding, tiang-tiang dan lantainya diberi garis yang terbuat dari orichalcum. Didalam kuil diletakkan beberapa buah patung yang terbuat dari emas; disana terlihat dewa itu sendiri berdiri diatas kereta kencananya – sais beserta keenam ekor kuda bersayapnya – dalam ukuran yang besar sekali hingga menyentuh

langit-langit bangunan itu dengan kepalanya; disekelilingnya tampak seratus pengiringnya menaiki ikan duyung, yang diperkirakan jumlah ikan duyung yang ada hanya sebanyak seratus ekor pada saat itu. Disekeliling kuil, yaitu pada bagian luar terdapat patung-patung emas dari sepuluh raja beserta permaisurinya. Pada kuil itu terdapat pula sebuah altar yang besar.

Pada ruangan yang lain dari istana tadi, mereka menggunakan air mancur, sebuah untuk air panas dan yang sebuah lagi untuk air dingin; air yang memancar berlimpah-limpah, keduanya digabungkan secara indah dan manis, digunakan atas dasar pertimbangan dari kondisi air yang terdapat disitu. Mereka merencanakan bangunan itu dengan meletakkan beberapa pepohonan; dan juga waduk-waduk atau bak-bak penyimpan air, sebagian diluar pada alam terbuka, sebagian lagi diberi atap, digunakan bila saat musim dingin tiba sebagai pemandian air panas. Disitu terdapat juga pemandian raja-raja, dan pemandian lainnya untuk tamu-tamu pribadi, dan pemandian untuk kaum wanita, dan yang lainnya untuk kuda dan sapi yang oleh mereka diberikan perhatian yang khusus karena mereka sangat membutuhkan hewan-hewan ini. Air buangan yang telah mereka gunakan tadi dialirkan keluar, sebagian kehutan Poseidon, dimana daerah itu penuh ditanami oleh bermacam-macam jenis pohon buah-buahan dengan ketinggian sedang, ini karena pengaruh dari tanah yang sangat

subur; sisa air yang terbuang tadi dialirkan kesebuah pipa besar yang berfungsi sebagai saluran yang banyak terdapat pada jembatan-jembatan dan disalurkan keluar; dan disana banyak terdapat kuil-kuil yang dibuat khusus bagi dewa-dewa lainnya; kebun-kebun dan tempat berolah raga, sebagian untuk kaum laki-laki dan sebagian lagi untuk melatih kuda-kuda, dikedua pulau itu, dan terdapat pula lapangan untuk pacuan kuda yang sangat luas. Pulau itu dikelilingi oleh benteng-benteng yang tinggi, dipelabuhan banyak terjadi kesibukan, orang dan kapal-kapal hilir mudik campur baur dengan pedagang-pedagang yang datang dari negeri lain. Negeri ini dapat dikatakan sebagai negeri yang terletak pada tanah yang terjadi dan tinggi, yang mengelilingi kota-kotanya, sedangkan kota itu sendiri dibangun pada tanah yang datar dengan gunung-gunungnya yang menghadap kepantai. Seluruh pulau itu menghadap keselatan, dikaki gunung-gunung itu bermukim penduduk Atlantis yang kaya, dengan sungai-sungainya dan danau-danaunya yang indah. Kini saya hendak menerangkan padang rumput yang luas, yang telah digarap oleh beberapa generasi raja-raja itu. Padang yang terdapat disana berbentuk empat persegi panjang, dan untuk bagian yang terluas, ia membentuk bujur yang memanjang seperti bentuk keseluruhan pulau itu, bentuk itu diselaraskan dengan bentuk selokan-selokan yang banyak terdapat disitu dan bentuk-bentuk persegi empat. Kedalaman dari selokan-selokan itu

sangat menakjubkan, demikian pula lebarnya, melihat hasil-hasil yang dicapai, kita akan berpikir bahwa hal itu merupakan sesuatu hal yang tidak mungkin dikerjakan oleh tangan manusia. Tetapi saya ingin menerangkannya sesuai dengan apa yang saya dengar. Ia demikian dalamnya, sehingga hampir mencapai seratus kaki, dan luasnya kurang lebih satu stadium seluruhnya. Dalam setahun mereka memetik hasil panen buah-buahan yang ditanam — bila musim dingin tiba, mereka mempergunakan air hujan sebagai sumbernya, akan tetapi bila musim panas, mereka memakai air dari selokan atau irigasi tadi. Sedang pada penduduknya, mereka mempunyai seorang pemimpin yang juga berfungsi didalam tugas kemiliteran bila dibutuhkan sewaktu-waktu, dan ia mengepalai bidang tanah tadi masing-masing seluas sepuluh stadia, dan seluruh jumlah bidang-bidang tanah tadi meliputi enam puluh ribu buah.

"Kepala kampung yang dipilih harus menyediakan untuk keperluan perang masing-masing kareta perang dengan dua ekor kuda lengkap dengan pengendaranya agar mencapai jumlah untuk sepuluh ribu buah, disertai dengan prajurit yang berjalan (tidak mengendarai kuda atau kereta) membawa tameng kecil, yang akan menjaga pengendara kereta tadi; juga, ia harus menyediakan dua orang prajurit yang membawa persenjataan berat, dua orang pemanah, dua orang pemegal katapel, tiga orang pelempar batu, dan tiga orang yang memegang tombak, yang ber-

tugas dalam setiap pertempuran kecil, dan juga empat orang pelaut agar dapat memenuhi jumlah sebanyak seribu duaratus kapal. Ini merupakan perintah perang yang diturunkan oleh raja utama, sedangkan bagi raja-raja yang lainnya mempunyai cara-cara yang tersendiri. Penguasa pulau Atlantis ini mempunyai cara yang unik didalam menangani masalah pemerintahan dan susunan-susunan didalam personil-personilnya: Masing-masing dari kesepuluh raja itu, dalam setiap divisinya dan masing-masing kotanya, memegan kekuasaan yang absolut untuk masing-masing warganya, demikian pula dalam masalah hukumnya, keputusannya, dan menghukum siapa saja yang menurut dia bersalah.

'Sedangkan hukum-hukumnya dan hubungan pemerintahannya diatur oleh perintah-perintah dan aturan-aturan yang telah diturunkan oleh Poseidon. Hal ini dituliskan oleh manusia pertama itu dalam sebuah batu prasasti dari orichalcum, yang diletakkan pada pusat pulau, pada kuil Poseidon, yang dikunjungi oleh setiap penduduk setiap lima atau enam tahun sekali secara rutin, sambil menyampaikan hormat dan pujian kepadanya. Dan bilamana mereka itu telah berkumpul, mereka akan membicarakan kejadian-kejadian umum yang menimpa masyarakat itu dan menanyakan hal itu kepada rajanya, bila hal itu dianggap melanggar peraturan, mereka akan menjatuhkan hukumannya melalui ini: Pada kuil itu ditambatkan beberapa ekor banteng, dan kese-

puluh raja itu, ditinggalkan didalam kuil, setelah mereka menyampaikan doa dan pujiannya kepada dewa-dewanya yang diharapkan menerima pengorbanan yang diberikan kepadanya. Kemudian mereka memburu bantang-banteng itu tanpa menggunakan senjata apa pun, akan tetapi hanya dengan jerat dan ember kayu saja; dan banteng yang mereka tankap mereka bawa kemuka khalayak ramai; kemudian siterhukum kepalanya dihunjamkan pada tanduk banteng tadi dan ditebas lehernya diatas batu prasasti tadi. Untuk rakyatnya, selain daripada undang-undang atau peraturan-peraturan tadi, pada prasasti itu tertulis juga suatu sumpah yang bila dilanggar akan ditimpa malapetaka. Kemudian, setelah melakukan pengorbanan sesuai dengan adat dan kebiasaan mereka, mereka membakar perut banteng tadi, dan menampung darahnya pada gelas dibagi-bagikan untuk masing-masing; kemudian terhukum lainnya dilemparkan kedalam api, setelah melakukan upacara penyucian dengan cara mengelilingi khalayak ramai tadi. Kesepuluh raja tadi mengambil cangkir dari bejana emas dan menuangkan isinya kedalam api, sambil mengucap sumpah bahwa mereka akan mengadili sesuai dengan hukum dan undang-undang yang diperuntukkan bagi masyarakat, dan menghukum siapa saja yang melanggarnya, dan untuk masa mendatang mereka berjanji tidak akan melakukannya, dan mereka tidak akan diperintah atau tunduk kepada penguasa yang menyuruh mereka untuk

melanggar peraturan atau undang-undang dari ayahnya yaitu Poseidon. Mereka juga melakukan doa dan pujian secara bersama-sama demi kesejahteraan diri dan keluarganya, bersama-sama menenggak minuman, sambil mempersembahkan sebuah perahu emas kepada kuil itu. Setelah menyempatkan waktu untuk makan bersama pada senja hari, ketika malam tiba, mereka duduk berkumpul didekat api suci yang telah menjadi arang, memadamkan seluruh penerangan kuil. Kemudian mengganti pakaian mereka, masing-masing memakai jubah biru yang indah, duduk berkumpul pada lantai ditepi api suci tadi, dan membahas masalah hukum-hukum dan keadilan. Bila salah seorang mendapatkan undang-undang yang baru, maka keesokan harinya undang-undang itu akan dicantumkan pada lembaran emas dan dimasukkan pada daftar istana sebagai warisan lengkap beserta jubahnya. Banyak sekali terdapat hukum-hukum dan peraturan yang ada, yang diperoleh dari raja-raja itu. Dari kesemuanya itu, yang terpenting adalah bahwa mereka tidak akan mengangkat senjata terhadap saudara-saudaranya sendiri, dan masing-masing harus saling membantu bila ternyata salah seorang diserang oleh raja-raja lainnya diluar kerajaan mereka. Seperti halnya nenek moyang mereka, mereka sengaja dibiasakan dengan masalah-masalah perang dan masalah-masalah pelik lainnya, yang akan mengangkat derajat keluarga Atlas; disini raja tidak diperkenankan untuk menentukan hidup mati keluarga-

nya, kecuali bila ia mendapat persetujuan dari kesepuluh saudara-saudaranya.

Hal-hal yang tersebut diatas menggambarkan suatu kekuasaan yang besar yang merupakan tempat tinggal dewa di pulau yang hilang yaitu Atlantis; dan setelah itu ia menunjuk kepada negeri kita dalam keterangan seperti berikut ini, seperti yang diceriterakan oleh tradisi-tradisi kita: Untuk beberapa generasi, selama sifat-sifat agung dan mulia masih terdapat dalam diri mereka, dan mereka masih patuh kepada undang-undang dan hukum, dan masih memperhatikan dewa-dewanya, yang merupakan nenek moyang mereka; yang juga melakukan perbuatan-perbuatan mulia dan juga bijaksana dalam hubungan mereka sebagai roh yang agung. Mereka membenci segala-galanya kecuali kesucian, tidak memikirkan tahta kerajaan yang merupakan kehidupannya, tidak memikirkan pada harta kekayaan dan nilai-nilai emas permata lainnya, yang bahkan merupakan beban bagi mereka, dan mereka tidak mau meracuni diri mereka sendiri dengan segala macam kemewahan; tidak juga harta kekayaan menggoda ketetapan hatinya: akan tetapi mereka sadar, dan melihat dengan jelas bahwa seluruh harta ini mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya, dengan semangat yang menggelora dan ketaatan mereka, nilai-nilai itu hilang dan hubungan atau jalinan kekayaan itupun sirna.

Akan tetapi melalui jalannya waktu, kebaikan dan kearifan yang terdapat dalam diri mereka itu

mulai hilang, hal-hal yang tersebut diatas tadi mulai mempengaruhi mereka, lebih-lebih dengan makin bertambahnya sifat-sifat kemanusiaan yang fana dalam diri mereka (raja-raja yang berikutnya sudah tidak lagi mempunyai sifat kedewaan, karena keturunan-keturunan Atlas ini tidak lagi merupakan hasil

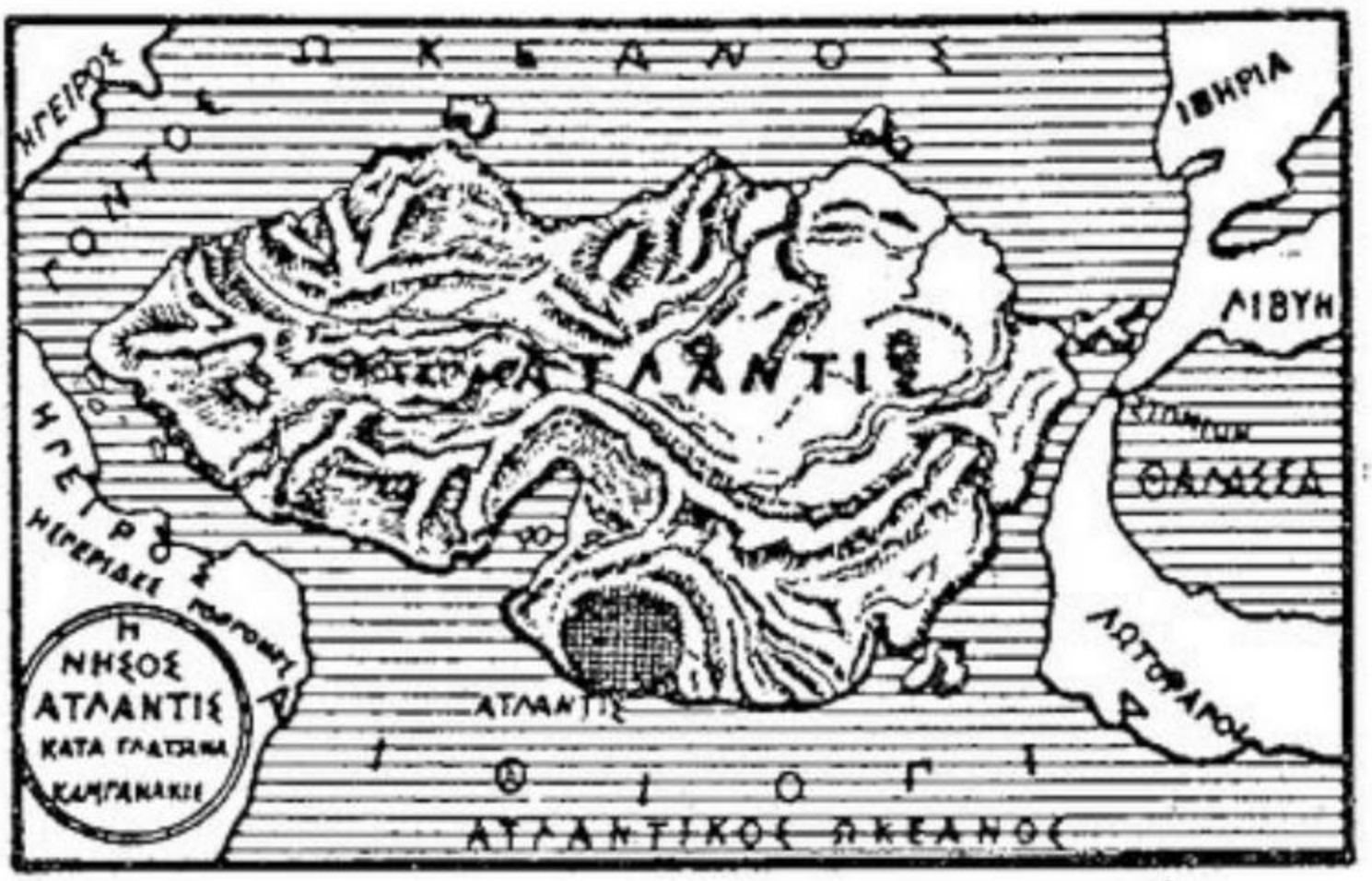


Peta Atlantis berdasarkan kesan P.Kampanakis, seorang ahli riset, penulis keturunan Yunani, yang menjadi pengikut ajaran Plato dalam masalah Atlantis. Sepanyol berada disebelah sudut kanan atas, kemudian Eropa bersatu dengan Afrika, sementara Gurun Sahara digambarkan sebagai lautan yang bersatu dengan lautan yangaslinya

perkawinan dengan dewa-dewa ataupun dewi-dewi, melainkan dari manusia biasa, sehingga porsi kedewaan yang membawa sifat-sifat yang baik mulai berkurang). Sifat-sifat ini lebih menguasai diri mereka, mereka mulai tergoda oleh harta benda, menjadi silau

dan tidak menentu, menjadi hina, hilanglah seluruh kebijaksanaan dan kemuliaan yang telah mereka miliki dan mereka bina melalui beberapa generasi dan yang diberikan oleh nenek moyang mereka, disini harta, sanjungan dan kehormatanlah yang lebih dipentingkan. Zeus raja dari semua dewa-dewa, yang memerintah dengan peraturan dan undang-undang, yang mengetahui segala-galanya, melihat bahwa ada suatu bangsa yang tadinya terhormat dan mulia kini dilanda kemiskinan moral hingga keadaannya sangat menyedihkan sekali, ia berniat untuk memusnahkan mereka, agar mereka mau memperbaiki dirinya sehingga lebih berhati-hati dalam bertindak. Dikumpulkannya seluruh dewa-dewa ditempat kediamannya yaitu pada pusat bumi ini, sambil melihat perubahan-perubahan generasi yang akan datang. Setelah mereka berkumpul, ia mengatakan sebagai berikut .....

Tidak terdapat catatan mengenai hasil akhir dari percakapan kedua ini tentang Atlantis, begitu pula catatan-catatan yang ketiga dari Plato, andaikan ada, mungkin juga sudah hilang. Puisi yang berjudul Atlantikos, diberikan kepada Solon juga hilang dengan perubahan-perubahan waktu yang berabad-abad ini.

Pendapat Plato ini banyak juga yang menyokong, akan tetapi banyak juga yang menyerangnya. Beberapa komentar dilontarkan, bahwa bukan hanya Solon, akan tetapi Plato sendiri dikemudian hari menyempatkan datang berkunjung ke Mesir secara pribadi

dalam usahanya untuk menguatkan informasi ini; seperti halnya Krantor, ia salah seorang siswa Plato. mereka-mereka inilah yang melihat dan mengetahui hal-hal yang terjadi sebenarnya. Seluruh kejadian yang ditulis oleh Plato ini telah memberi pukulan pada pikiran setiap orang sepanjang masa. juga masa sekarang ini. Beberapa kritik mengenai teori Atlantis menekankan bahwa Atlantis dikenang oleh masyarakat umum hanya karena Plato. Bagaimanapun juga, dengan semakin banyaknya orang yang bertanya-tanya sepanjang masa. apa tak mungkin akhirnya pada konsep-konsep umum, akan terdapat jalan keluar yang lain ?

Aristotle (384–322 S.M.). murid Plato yang terkemuka, adalah orang pertama yang tidak mempercayai adanya Atlantis, walaupun ia sendiri menulis tentang sebuah pulau yang luas di Samudera Atlantik yang oleh orang-orang Kartaginia dikatakan sebagai Antilia.

Krantor (400– ? S.M.). pengikut Plato. mengatakan bahwa ia sendiri juga melihat tiang-tiang dimana terdapat tulisan-tulisan tentang ceritera Atlantis seperti yang dikatakan oleh Plato. Beberapa penulis kuno juga menulis tentang benua di Samudera Atlantik. yang kadang-kadang mempergunakan nama lain, misalnya Poseidonis dari asal kata Poseidon. yang merupakan dewa lautan dan penguasa dari Atlantis.

Plutarch (46–120 M). mengatakan tentang

adanya sebuah benua yang disebutnya sebagai Saturnia dan terletak jauh di tengah lautan Ogygia kira-kira lima hari perjalanan kearah barat Inggeris. Nama Ogygia juga sering disebut-sebut oleh Homer sebagai pulau yang dihuni oleh peri laut Calypso.

Marcelinus (350–395 M.), ahli sejarah Romawi, menuliskan bahwa kaum cerdik pandai dari Alexandria menganggap bahwa hancurnya Atlantis adalah merupakan fakta sejarah yang melukiskan suatu kejadian gempa bumi yang tiba-tiba, dengan gerakan yang hebat, terbukalah tanah ini kemudian menelan bagian dari bumi, seperti halnya di laut Atlantik, diujung pantai Eropa, sebuah pulau yang besar telah ditelannya . . .'

Proclus (410–485 M.), anggota dari sekolah neo-Platonie, mengatakan bahwa tidak jauh kearah barat Eropa terdapat beberapa pulau yang penghuninya masih menyimpan kenangan pada sebuah pulau yang besar yang pada jaman dahulunya berkuasa atas mereka, yang kemudian ditelan oleh gelombang lautan. Didalam komentarnya tentang Plato, ia menulis sebagai berikut '.... dahulu pernah ada sebuah pulau yang besar dan indah, suatu bukti dengan apa yang dikatakan oleh para ahli sejarah yang menyelidiki keadaan lautan. Menurut pendapat mereka, disana dahulu terdapat tujuh buah pulau yang letaknya ditengah lautan, kala itu, pulau itu dikeramatkan bagi Persephone, dan tiga buah lainnya yang besar, satu dikeramatkan bagi Pluto, satu lagi untuk

Ammon, dan satu lagi untuk Poseidon, sedang yang terakhir tadi mempunyai luas yang meliputi ribuan stadia. Mereka juga mengatakan bahwa seluruh penghuni pulau ini mengkeramatkan Poseidon dan mempertahankan kenangan tentang nenek moyangnya, dan pulau yang pernah ada di Atlantik itu benar-benar indah; untuk beberapa abad mendominasi seluruh kepulauan yang ada di laut Atlantik yang juga mengeramatkan Poseidon . . .'

Homer (800 S.M.) pada karyanya Odyssey mengutip ucapan dewi Athena yang mengatakan: 'Bapak kami, anak dari Kronos, penguasa yang agung dan mulia . . . hatiku telah luluh karena kebijaksanaan Odysseus, laki-laki yang bernasib buruk, yang telah lama terpisah dari kawan-kawannya, dengan sedih tinggal disebuah pulau yang berpasir halus ditengah lautan . . . Di pulau yang berhutan lebat ini tinggal seorang dewi, puteri dari Atlas yang mengetahui isi setiap lautan dan yang memelihara dan menjaga tiang-tiang tinggi yang memisahkan dunia dan surga . . .'

Referensi mengenai Atlas dan kronos sehubungan dengan pulau yang berpasir halus dan yang berada ditengah lautan, khususnya sangat menarik perhatian. Homer selanjutnya menceriterakan tentang kapal dari Odysseus yang sampai 'pada batas bumi ini', yaitu Okeanos yang dan berombak. Disana, terdampar diatas daratan kota Kimerioi, terselubung oleh kabut dan awan . . .'

Dalam Odyssey Homer juga menceriterakan tentang Scheria, sebuah pulau jauh ditengah laut dimana kaum Phaecian' . . . tinggal menetap, diatas sebuah pulau yang dalam dengan ombak-ombak — suatu kelompok yang giat . . .' Ia juga mengatakan tentang kota Alcinous, mengatakan juga tentang harta kekayaan mereka, kemakmuran dan keindahan yang mengingatkan kita kepada catatan-catatan Plato tentang Atlantis. Walaupun namanya tidak sama. akan tetapi pulau yang disebut Scheria ini merupakan salah satu indikasi mengenai adanya sebuah pulau benua yang terletak dimuka Tiang-tiang Herkules dilaut sebelah barat.

Sejak, menurut Plato, dasar-dasar informasi tentang Atlantis ini datangnya dari catatan-catatan orang-orang Mesir, seseorang akan membayangkan bahwa bila diperoleh catatan-catatan papyrus Mesir yang lebih banyak, maka ini akan menambah referensi untuk Atlantis. Beberapa referensi yang pasti dari catatan-catatan orang-orang Mesir itu telah pula diterjemahkan, misalnya saja 'the reign of the gods' atau 'tali kekang para dewa' yang terdapat di Mesir dan telah berumur ribuan tahun sebelum catatan pertama dituliskan oleh dinasti-dinasti Mesir itu. Sebagai tambahan, seorang pendeta Mesir yang juga ahli sejarah, Manetho, telah menunjukkan waktu dimana orang-orang Mesir itu merubah sistim kalendernya. masa terjadinya, yang sesuai dengan waktu yang dilukiskan oleh Plato mengenai tenggelamnya

Atlantis sebagai 11.500 tahun yang lalu. Catatan-catatan lainnya yang hilang telah dilaporkan tersimpan di museum St. Petersburg di Rusia sebelum pecah revolusi.

Ada juga beberapa penyelidikan yang dilakukan pada jaman Fir'aun dari dinasti kedua tentang Atlantis ini. Ekspedisi ini memakan waktu lima tahun lamanya dan tidak berhasil mengumpulkan bukti-bukti tentang misteri itu. Tetapi di Mesir terdapat sebuah lukisan dinding dikota Medinet Habu yang menggambarkan invasi dari luar yang dilakukan oleh orang-orang dari laut' ini.

Walaupun banyak sumber-sumber dan catatan-catatan gulung yang telah dibakar dikota Alexandria, kita masih mengharapkan catatan tertulis lainnya dari makam raja-raja yang belum terbuka, dan tentunya diharapkan masih dalam keadaan baik mengingat iklim di Mesir yang kering itu.

Herodotus (500 S.M.), ahli sejarah dari Yunani, meninggalkan beberapa referensi yang mirip dengan kejadian yang menimpa Atlantis ini, dan dianggap cocok dengan keadaan kepulauan Atlantis. Ia menulis sebagai berikut: 'pelayaran jarak jauh yang pertama kali dilakukan 'oleh orang-orang Yunani adalah untuk mengenal orang-orang Iberia (Spanyol) dan sebuah kota dengan nama Tartessos,' . . . . yang letaknya diujung Tiang-tiang Herkules . . .' darimana pedagang-pedagang itu memperoleh keuntungan yang besar yang belum pernah mereka peroleh ataupun

oleh pedagang-pedagang Yunani lainnya (ini merupakan waktu yang lama kira-kira sejuta tahun sejak armada-armada Onasis dan Niarchos yang ada sekarang ini).

Hal-hal penting lainnya dari sejarah Herodotus ini menceriterakan tentang suku bangsa yang disebut sebagai Atarantes dan suku lain yaitu Atlantes, . . . yang mereka ambil dari nama sebuah gunung yaitu gunung Atlas . . .'

Herodotus percaya bahwa Atlantis ini tenggelam kedasar laut Tengah oleh gempa bumi yang juga merusak hubungan atau jembatan darat ke Gibralter. Dia juga menemukan fosil-fosil dari kerang laut pada bukit-bukit di Mesir, dengan pertimbangan bahwa dahulu kala terdapat sebuah daratan yang tenggelam sehingga memaksa dan menekan daratan-daratan lainnya agar muncul.

Catatan mengenai Pertempuran Peloponnesia dari Thucudides (460–400 S.M.), mengatakan tentang gempa bumi, isinya: 'Laut diperairan Orobiai di Euboia, telah melanda beberapa kota dengan gelombangnya yang besar, gelombang ini mengakibatkan daerah-daerah kering jaman dahulu menjadi lautan, seperti apa yang kita saksikan sekarang ini. Orang-orang yang tak dapat menyelamatkan dirinya telah lenyap ditelan gelombang. Kejadian yang serupa juga melanda pulau-pulau yang berdekatan dengannya yaitu Atalante, sebuah pulau diujung pesisir Opuntian Locri . . .'

Seorang ahli sejarah Yunani, Timagenes (Abad 100 S.M.) mengomentari nenek moyang penduduk GAul, yang mengatakan bahwa mereka pernah dijajah oleh orang-oráng yang datang dari sebuah pulau yang sekarang sudah tenggelam ditengah lautan.

Warisan berikutnya yang berupa catatan yang ditulis oleh Apollodoros (Abad 2 S.M.) pada buku The Library, merupakan sesuatu yang tidak biasa seperti halnya apa yang terdapat pada Pleiades: '. . . Atlas dan Pleione, anak dari Okeanos, mempunyai tujuh anak perempuan yang disebut sebagai Pleiades, anak yang lahir pertama adalah Kyllene dikota Arkadia, kemudian Alkyone, Kelaino, Elektra, Sterope, Taygete, dan yang terakhir Maia . . . Kemudian Poseidon mengawini dua diantara mereka, pertama adalah Kelaino, yang menurunkan Lykos, yang kemudian oleh Poseidon disuruh menghuni kepulauan Blest. Yang kedua adalah Alkyone . . .' Berbicara tentang kepulauan Blest yang terletak ditengah laut Atlantik ini, Plutarch menyinggung tentang angin yang sepoi-sepoi, rumput yang lembut dan penghuninya dapat 'menikmati segalanya tanpa bersusah payah. Iklimnya sedang dan hangat, dengan perubahan cuaca yang tidak terlalu besar, bagi orang Barbar, tempat ini merupakan tempat yang nyaman dan merupakan Karunia, sedang Homer mengatakannya sebagai padang Elysia. . .'

Diodorus Siculus (orang Sisilia) (Abad 100

S.M.), mencatat tentang pertempuran yang terjadi antara suku Amazone dengan suku Atlantis. Suku Amazone datang dari pulau yang letaknya disebelah barat yaitu Hespera, merupakan daerah rawa dikenal dengan nama Rawa Tritonis, 'ditepi laut dan dikelilingi oleh daratan dengan gunung-gunungnya yang oleh seorang Yunani dikatakan sebagai Atlas. . .' Selanjutnya ia mengatakan: '. . . ceritera ini dilanjutkan dengan lenyapnya Rawa Tritonis ditelan oleh gempa bumi . . .'

Diodorus mengutip lebih lanjut tentang mitos Atlantioi: '. . . Kerajaannya dibagi dua untuk putra-putra Uranos, yang sangat terkenal seperti halnya Atlas dan juga Kronos. Atlas menerima bagiannya yaitu daerah dekat dengan pesisir laut, dan dia tidak hanya memberikan nama Atlantioi bagi rakyatnya, akan tetapi gunungnya pun diberi nama Atlas. Mereka mengatakan bahwa Atlas tidak saja ahli didalam masalah Ilmu Perbintangan, akan tetapi juga dialah yang pertama kali menerangkan kepada umat manusia ini tentang adanya bola dunia: oleh karena hal itulah maka timbul gagasan bahwa seluruh bumi ini disokong oleh pundak Atlas. . .'

Diodoros menceriterakan lebih jauh tentang puteri-puteri dari Atlas seperti apa yang diutarakan oleh Apollodoros, dan menghubungkannya sebagai berikut '...' mereka hidup bersama dengan dewa-dewa dan pahlawan-pahlawan terkenal, oleh sebab itu mereka menjadi nenek moyang pertama dari suku

bangsa yang terbesar diantara suku-suku bangsa yang ada dibumi ini. . .' Puteri-puteri ini terkenal karena kesuciannya dan kemurniannya, setelah mereka mangkat, sifat-sifat ini diturunkannya kepada keturunannya yaitu kaum laki-laki, mereka mempunyai budi pekerti yang tinggi dan merupakan laki-laki yang paling mulia diantara kaum laki-laki lainnya, dan bila mereka mangkat nanti, mereka akan dinobatkan menjadi raja-raja disurga, dan akan menetap bersama dengan leluhur mereka yaitu Pleiades . . .'

Ia menerangkan lebih lanjut tentang pulau di Atlantik itu seperti halnya apa yang diterangkan oleh Solon (pada percakapan CRITIAS).

Tertulian (160—240 M.), menyinggung kembali tentang tenggelamnya Atlantis didalam percakapannya mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada tanah bumi ini: '. . . dimana, hingga kini, . . . terjadi pergeseran-pergeseran . . . saat dimana pulau Delos telah tiada. . . Samos menjadi setumpuk pasir. .. Saat, dilaut Atlantik, pulau yang luasnya sama dengan Libya atau Asia kelihatan tak berdaya; dikala. . . bagian ujung Itali, terbelah oleh gelombang yang hebat dari laut Asia dan Tyrrhenia, dan meninggalkan Sisilia menjadi puing-puing. . .'

Referensi tentang terbukanya sebuah selat di Sisilia ini juga disinggung oleh Philo Judeus (20 S.M. — 40 M.). Ia mengatakan tentang tiga buah kota Yunani yang tenggelam ke dasar laut yaitu — Aigara, Boura dan Helike (Helike sekarang ini sedang

diselidiki oleh para ahli arkeologi yang menggunakan metode penelitian arkeologi moderen didekat kota Corinth), dan meletakkannya pada tempat yang tertinggi bersama dengan referensi Plato tentang 'pulau Atlantes' . . . hanya dalam waktu satu hari satu malam lenyap ditelan gelombang lautan, akibat gempa bumi yang hebat yang melandanya.'

Aelian (Claudius Aelianus) (Abad 300 M.), seorang penulis klasik, menulis sesuatu yang janggal tentang Atlantis dalam bukunya The Nature of Animals. Didalam bukunya ia membicarakan tentang 'domba laut' (diperkirakan sekarang ini sebagai anjing laut), mengatakan bahwa binatang itu '. . . musim dingin yang melanda seluruh daerah Selat yang memisahkan Korsika dengan Sardinia . . . domba-domba laut jantan yang terdapat disana mempunyai garis putih pada kepalanya. Orang-orang akan mengatakan hal itu sebagai kenangan terhadap mahkota Lysimachus atau Antigonus atau raja-raja Masedonia lainnya. Para nelayan yang menghuni pesisir laut itu akan mengatakan demikian, pada jaman dahulu, raja Atlantis, yaitu keturunan Poseidon, ia juga memakai ikat putih pada kepalanya, sebagai lambang kekuatan berupa garis putih seperti yang terdapat pada domba laut jantan itu. Dan istri dari raja Atlantis itu yang merupakan ratu, juga memakai ikat pada kepalanya dan ini terdapat pula pada domba-domba laut yang betina . . .'

Keterangan Aelian ini bagi kami tidak kami

pergunakan sebagai bahan atau sumber-sumber yang sifatnya ilmiah, akan tetapi sebagai ceritera-ceritera umum yang menjadi kepercayaan dikalangan masyarakat akan adanya Atlantis dimasa lampau.

Kosmas Indikopleustes, seorang Kristen yang ahli mengenai masalah-masalah kuno (Abad 600 M.), ia telah mempertahankan dengan gigih atas pernyataan pihak Rusia yang mengatakan bahwa 'merekalah yang menemukannya pertama kali, melalui pernyataan yang dikemukakan oleh Plato ia mengatakan'... dipandang secara sekilas memang mirip dengan kami, hanya terdapat beberapa kelainan yang berbeda... Dan ia mengingatkan kejadian yang menimpa sepuluh generasi itu seperti halnya tanah atau daratan yang terkubur didasar lautan. Dengan perkataan lain bahwa mereka (pihak Rusia) meminjamnya dari Musa kemudian mengumumkannya sebagai hasil penemuan mereka ..... ' Kosmas rupanya juga memikirkan referensi-referensi dari Kitab Injil untuk melihat generasi-generasi sebelum datangnya banjir besar yang melenyapkan manusia-manusia dibumi ini karena kejahatan mereka. Akan tetapi referensi Kitab Injil yang menerangkan tentang kejadian banjir besar ini hanyalah merupakan sebagian kecil dari legenda yang umum terdapat pada masyarakat diseluruh bagian bumi ini kecuali Polinesia.

Dipandang dari sudut penyelidik-penyelidik moderen, bukti-bukti yang tertulis itu tidak dapat kita anggap sebagai sebuah kesimpulan. Tetapi apakah hal

ini mungkin? Harus kita ingat bahwa orang-orang jaman dahulu tidak untuk penyelidik-penyelidik moderen, dan pada jaman sebelum adanya memory banks, micro tapes, dan juga cetakan atau percetakan, mereka mempunyai pandangan yang berbeda dengan mereka yang menggunakan dewa-dewa dan mitos-mitos sebagai kerangka acuan untuk tulisan-tulisan mereka. Butki-bukti adanya Atlantis harus dicari dari sumber-sumber lain disamping komentar-komentar yang ditulis oleh penulis-penulis kuno.

* * *

# IV. ATLANTIS – KENANGAN YANG TAK KUNJUNG HILANG

Tradisi mengenai banjir besar atau banjir bah, seperti yang terdapat pada kitab-kitab Suci, merupakan hal yang umum di antara orang-orang Babylonia, Assyria, Persia, Mesir, kota-kota di Asja kecil, Yunani dan Itali, dan lain-lainnya yang terletak disekeliling Laut Tengah, Kaspia, juga Teluk Persia, India maupun Cina.

Hal itu akan masuk diakal bila ceritera-ceritera tentang banjir besar atau banjir bah tadi dan pergulatan hidup manusia-manusianya yang dipilih oleh Tuhan ataupun dewa-dewa untuk melanjutkan peradaban ini yaitu dengan jalan membangun sebuah kapal yang besar yang akan menyelamatkan mereka dan membawanya ke Asia melalui jalur pelayaran yang umum. Untuk menerangkan persamaan yang terdapat pada bangsa Norse purba dan legenda-legenda Celtic, hal ini akan menjadi lebih sulit. Akan tetapi, bagaimana seseorang bisa menerangkan fakta yang terdapat pada suku-suku Indian Amerika dari Dunia Baru yang mempunyai legenda yang lengkap tentang banjir besar yang melanda mereka, dan mereka dapat menyelamatkan diri dengan menggunakan kapal-kapal meninggalkan kampung halaman mereka di Timur menuju ke barat ketanah mereka yang baru.

Bila kita pelajari legenda-legenda tentang banjir

besar itu, disana kita akan berjumpa dengan fakta-fakta yang ganjil akan tetapi tampaknya nyata. Semua bangsa didunia ini kelihatannya mempunyai teori yang sama. Tampaknya hal ini terdapat juga dalam diri orang-orang tinggal didaerah Laut Tengah, mereka memendam suatu tradisi tentang malapetaka umumnya, akan tetapi bagaimana bisa suku Indian yang tinggal di benua Amerika mengetahui hal ini dan bahkan mempunyai legenda yang hampir sama?

Menurut tulisan bergambar yang terdapat pada catatan-catatan kuno suku Aztec, misalnya, tokoh Nuh yang digambarkan oleh orang-orang Mexico dalam bencana itu adalah Coxcox, yang juga disebut sebagai Teocipactli atau Tezpi. Ia telah menyelamatkan diri dan juga istrinya dalam sebuah kapal atau rakit yang terbuat dari kayu pohon cemara. Gambar-gambar yang melukiskan tokoh Coxcox ini juga terdapat pada suku-suku Aztec, Miztec, Zapotec. Tlascallan dan lain-lainnya. Tradisi-tradisi yang terdahulu pun masih menampakkan persamaannya dengan apa yang terdapat dalam kitab-kitab Suci Injil (tentang asal kejadian), dan sumber Chaldea. Ia menerangkan bagaimana Tezpi berlayar dengan sebuah kapal yang cukup besar bersama-sama dengan istrinya, anak-anaknya, beberapa binatang, gandum, dan perbekalan-perbekalan yang diperkirakan cukup berguna untuk kelangsungan hidupnya. Pada saat dewa Tezxatlipoca yang mulia dan agung menitahkan agar jumlah air harus berkurang, Tezpi melepaskan

burung pemakan bangkai atau burung hering dari rakitnya. Burung itu tidak kembali lagi, ia berhenti untuk menyantap bangkai-bangkai yang bertebaran dimuka bumi ini. Tak berapa lama kemudian Tezpi mengirimkan burung-burung lainnya akan tetapi dari sekian banyak burung yang dikirim hanya burung kolibri sajalah yang kembali dengan membawa setangkai dahan yang berdaun. Tezpi menyadari bahwa air telah surut dan daratan ini pun mulai bersemi kembali, ia mendarat dan meninggalkan rakitnya dipuncak gunung Colhuacan.

Popul Vuh adalah orang Quiche Maya, ia penulis kronologis hiroglip Maya. Yang dibakar dan musnahkan oleh bangsa Spanyol saat mereka menaklukkan daerah itu, akan tetapi kemudian disalin kembali kedalam hufur Latih melalui ingatan mereka. Legenda Maya yang menceriterakan air bah ini menyatakan sebagai berikut : ' kemudian laut mulai bergolak oleh kehendak Yang Maha Kuasa (Huraken), dan kemudian datanglah malapetaka, menimpa umat ini,... Mereka ditelan, dan kegelapan yang pekat pun turun dari angkasa;... wajah bumi ini tampak suram dan kabur, hujan lebat tercurah dari langit siang malam... Terdengar suara halilintar yang menggelengar diatas kepala mereka. Tak lama kemudian tampak orang-orang yang berlari kesana kemari, saling dorong karena diliputi kecemasan dan keputus asaan; mereka ingin mendaki atap rumahnya, keatas pohon, akan tetapi terjatuh kembali karena pohon-pohon itu menggon-

cangkan mereka, mereka hendak menyelamatkan diri mereka dengan cara memasuki gua-gua, tetapi gua-gua itu longsor dan menimbun mereka yang ada didalam... Air dan api berkecamuk didalam kekacauan saat malapetaka yang terbesar muncul. Dan ini merupakan pendahuluan dari Tuhan untuk menciptakan ciptaanNya yang keempat.

Penyelidik-penyelidik terdahulu yang menyelidiki daerah Amerika Utara telah dapat menyusun suatu tulisan mengenai legenda-legenda suku-suku Indian yang menghuni daerah sekitar Danau Besar atau Great Lakes : ' Pada jaman dahulu kala, nenek moyang dari suku-suku Indian ini bila mencari tempat tinggal, ia akan memilih tempat yang ' menghadap kepada arah terbitnya matahari '. Melalui mimpi, ia mendapat petunjuk bahwa akan tiba suatu banjir besar diatas bumi ini. Kemudian ia membuat rakit, yang akan menyelamatkan dirinya dan keluarganya beserta seluruh binatang-binatang yang dibawanya. Ia terapung-apung selama jangka waktu berbulan-bulan lamanya. Binatang-binatang kala itu masih dapat berbicara seperti halnya manusia, dengan suara keras mencela perbuatan Indian itu. Mereka berbisik-bisik satu sama lain. Akhirnya sebuah daratan muncul, didaratan itu ia berlabuh beserta dengan seluruh isi rakit, dan sejak itu binatang-binatang itu tidak lagi dapat berbicara sebagaimana halnya manusia karena hukuman yang diberikan sebagai akibat atas perbuatannya mencela dan berbisik-bisik terhadap orang yang telah me-

nyelamatkan jiwa mereka.'

George Catlin, seorang penyelidik terdahulu tentang suku-suku Indian Amerika, menerapkan suatu kebiasaan dimana peserta utamanya merupakan satu-satunya orang yang berjalan melalui kampung-kampung, dan berhenti dimuka setiap rumah dan menjerit sambil menangis hingga pemilik rumah keluar untuk menanyakan siapa dia dan apa yang terjadi pada dirinya? Maka dia menjawab dengan menceriterakan tentang ' malapetaka yang menyedihkan yang telah terjadi dipermukaan bumi oleh karena adanya air bah ', mengatakan bahwa dia' merupakan orang satu-satunya yang selamat dari malapetaka dunia itu ', dia mendaratkan kanonya diatas sebuah gunung yang tinggi di daerah barat, tempat dimana kini ia menetap; bahwa ia datang adalah untuk membuka rumah obat, yang membutuhkan sumbangan berupa alat tajam dari pemilik setiap rumah tinggal Indian (Wigwam). Karena hal itu dapat dipersembahkan kepada air, bila hal ini tidak dilakukan mungkin akan mengakibatkan banjir lain, dan tidak akan ada seorang manusiapun yang selamat, karena dengan alat-alat inilah kano besar itu dibuat.

Sebuah mitos dari suku Hopi melukiskan suatu daratan dimana kota-kota besar dibangun dan disana bertebaran kapal-kapal, tetapi disaat penduduknya menyenangi peperangan dan berniat untuk menjajah negeri lain, sebuah banjir besar telah menghancurkan mereka. ' Ombak yang tingginya melebihi tinggi

gunung bergelombang menghantam daratan itu sehingga ia terbenam kedasar lautan. ' Suku Iroquois mempunyai tradisi yang terus dipegang, yang mengatakan bahwa dunia ini dahulu dihancurkan oleh air dan hanya satu keluarga saja yang selamat, dengan sepasang binatang dari berbagai-bagai jenis.

Suku Indian Chibcha, di Colombia, mempunyai legenda yang mengatakan bahwa air bah itu dibuat oleh dewa Chibchacun yaitu Bochica, guru peradaban dan merupakan dewa yang tertinggi, telah menghukum dunia ini, sehingga dihari-hari mendatang dia harus memikul dunia ini dipundaknya. Gempa bumi yang terjadi diakibatkan oleh karena Chibchacun merupakan keseimbangan tubuhnya. (pada legenda Yunani Atlas memikul langit dan bumi ini pada pundaknya). Dan pada legenda banjir Chibcha ini terdapat suatu persamaan yang menakjubkan dengan legenda air bah Yunani. Persamaan yang terdapat ialah : Didalam usahanya untuk mengurangi jumlah air yang menggenangi permukaan bumi ini yaitu didaerah Tequendama – hal yang serupa yang terdapat pada legenda banjir Yunani. dimana air lenyap melalui lubang mulut bumi di Bambyce.

Legenda-legenda tentang banjir ini, pada umumnya, sangat dekat dengan ceritera-ceritera dari kalangan kita sendiri. Sulit untuk mengingat apakah kejadian ini sebelum datangnya orang-orang kulit putih ke Dunia Baru itu. Orang-orang Spanyol yang menjajah Peru menemukan bahwa kebanyakan masyarakat di

jaman kerajaan Inca percaya bahwa dahulu kala pernah terjadi banjir besar yang telah menelan banyak korban jiwa kecuali beberapa yang dipilih oleh Yang Maha Pencipta untuk meneruskan populasi didunia ini.

Sebuah legenda Inca menceriterakan tentang manusia-manusia yang selamat karena ia telah mengetahui akan tibanya banjir itu jauh hari sebelum banjir itu sendiri datang melanda. Ia memperoleh firasat itu dikala ia memperhatikan tingkah laku segerombolan ternaknya yaitu llama yang memandang dengan sedih keangkasa, dan, merasa diperingatkan oleh hal ini, ia berhasil mendaki gunung yang tinggi, dimana ia beserta keluarganya dapat terhindar dari banjir besar itu. Legenda Inca lainnya mengatakan bahwa waktu yang dibutuhkan dari sejak hujan tercurah hingga terjadi banjir adalah enam puluh hari dan enam puluh malam, merupakan jumlah yang duapuluh kali lebih banyak dengan apa yang dituliskan oleh Kitab Injil.

Nuh dari Laut Tengah, Eropa dan dari Timur Tengah jauh lebih dikenal dikalangan kita karena catatan-catatannya yang tertulis – seperti Babylonia Ut-Napishtim, Baisbasbata, yang selamat dari banjir seperti apa yang tertulis dalam Kitab Hindu Mahabarata, Yima dari legenda Persia, dan Deucalion dari mitologi Yunani, yang mengisi atau menambah jumlah penduduk yang telah berkurang ini dengan cara melempar batu-batu, yang akan menjadi manusia. Akhirnya kita mendapatkan bahwa tidak hanya ada

satu Nuh saja, akan tetapi banyak, dan masing-masing, tidak mengetahui bahwa ditempat lain pun ada kejadian yang sama..

Alasan terjadinya banjir besar pada legenda-legenda ini dapat dikatakan hampir sama semuanya; manusia menjadi lemah, dan Tuhan berniat untuk menghancurkan mereka, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan, dan menyelamatkan satu keluarga saja untuk memulai-nya kembali.

Kenangan umum tentang banjir besar tentu saja terdapat dalam diri setiap penghuni tepi pantai Atlantik, bila ternyata Atlantis memang benar-benar tenggelam oleh malapetaka seperti apa yang dilukiskan oleh Plato, tidak hanya ombak-ombak itu akan menggelora diseluruh dunia, akan tetapi dataran rendah pun akan tenggelam, dan badai, puyuh, angin dan gempa bumi akan menuntun para penyelidik untuk mempercayai bahwa dunia ini benar-benar mendekati saat kiamat. Dan pada bab ke tujuh dari Buku Suci Asal Usul Kejadian menerangkan secara gamblang tentang rangkaian hujan dan air yang meluap — ' pada hari yang sama disaat semua mata air dan pancuran dari dalam tanah rusak, dan jendela surga pun terbuka . . . '

Legenda-legenda yang tercerai berai yang menceriterakan tentang banjir bah ini mungkin berkaitan dengan tenggelamnya Atlantis atau banjir yang melanda daerah Laut Tengah dan mungkin pula kedua-duanya. Lagi pula beberapa tradisi umum, bagaimana

pun juga, mempunyai makna terhadap nama yang mereka berikan; kebanyakan nama-nama itu dikaitkan dengan surga-surga dunia atau pusat dimana benih dari suatu bangsa atau suku bermula, secara khusus menyangkut masyarakat Indian di Amerika Utara ataupun Selatan, yang seperti kita lihat mempunyai nama-nama sebagai Aztlan dan Atlan, Tollan, dan nama yang indah-indah seperti pada bagian lain dari Atlantik ini dalam hubungannya dengan ceritera mengenai pulau yang hilang. seperti halnya Avalon.

Representasi Aztec tentang Aztlan, tempat tinggalnya yang asli. seperti apa yang digambarkan setelah penjajahan.

Lyonnesse, Ys, Antilla, dan lain-lain. Demikian pula halnya dengan pulau-pulau yang terletak ditengah laut Atlantik ini, dengan ketujuh kotanya yang terkenal yaitu Atlantis, Atalanta, Atarant, Atlas, Aaru, Aalu, dan lain-lainnya seperti yang telah diterangkan pada

Bab I. Seluruh kota-kota itu sangat terkenal pada jaman kuno didaerah Laut Tengah. Legenda-legenda ini semuanya menyangkut hilangnya sebuah daratan yang terbenam kedasar lautan.

Adalah sangat menarik untuk mempertimbangkan, dan juga sekarang ini, bahwa suku-suku bangsa ini secara pasti sebenarnya masih menyimpan tradisi-tradisi yang diwariskan oleh bangsa Atlantean atau nenek moyang mereka, sehingga secara tidak langsung dan tidak disadari mempengaruhi kebudayaannya yang sekarang. Khususnya hal ini menyangkut pada bangsa Basque yang tinggal di utara Spanyol dan sebelah selatan barat Perancis, dimana bahasa yang mereka pergunakan sama sekali tidak berkaitan dengan bahasa-bahasa lainnya yang ada dibenua Eropa. Tradisi yang menceriterakan tentang benua yang terletak di Barat masih terdapat pada suku Berber, yang bahasanya mempunyai titik-titik persamaan dengan bahasa Basque.

Kepercayaan akan adanya Atlantis ini meluas hingga daerah Portugal, Brazil dan sebagian dari Spanyol. Masalah ini kelihatannya akan menjadi logis bila seseorang mempertimbangkan bahwa bila benar Atlantis itu ada, maka bagian barat dari Semenanjung Iberia akan merupakan bagian dari daratan Eropa yang sangat dekat letaknya dengan Atlantis ini.

Seorang penulis klasik Catalonia, mempublisir karangannya di tahun 1878 yang berisikan tentang puisi yang panjang dengan judul La Atlantida, oleh Jacinto

Verdaguer — hanya satu dari sekian banyak karya penulis-penulis yang mengatakan secara langsung ataupun tidak langsung bahwa ia merupakan keturunan dari penghuni Benua yang Hilang itu.

Merupakan daya tarik yang besar disini, ialah setelah membaca berita di surat kabar Portugis yang mengatakan bahwa Kepala Negara telah melakukan kunjungan ke ' os vestigos da Atlantida (sisa-sisa dari Atlantis), yang berarti, tentu saja Kepulauan Azores. Di Azores terdapat sebuah tradisi mengenai Atlantis, hal ini tak dapat disangsikan, karena orang-orang Portugis menemukan daerah Azores ini tidak berpenghuni. Para penduduk Kepulauan Kanari seperti apa yang dikatakan oleh pendatang-pendatang dari Spanyol dahulu, merupakan suku primitip yang berkulit putih, yang juga mempunyai bahasa tertulis, dan secara pasti mereka dahulu adalah merupakan orang-orang yang selamat dari sebuah kerajaan yang terkemuka disebuah pulau. Usaha untuk mempertahankan hidupnya telah berakhir ketika mereka diketemukan, karena mereka telah dibunuh oleh kaum pendatang dari Spanyol itu. Disini kita kehilangan sebuah jejak yang dapat menghubungkan secara langsung antara jalinan misteri Atlantis dan waktu sekarang ini.

Orang-orang Celtic dari Perancis barat, dan orang-orang Irlandia dan Wales mempunyai kenangan yang tak dapat dilupakan dengan orang-orang dari sebuah daratan yang letaknya ditengah laut. Di Inggris ter-

dapat beberapa buah menhir atau tugu batu yang membentuk jalan raya, ia tersusun rapi ditepi jalan menuju pantai Atlantik, terus berderet hingga kedasar laut. Menurut para penyelidik, ini merupakan jalan didalam laut yang menuju ke Atlantis. Juga membawa kita kearah tempat tinggal bangsa Gaul dekat pantai, yang sekarang muncul sebagai pantai di Perancis.

Bila Atlantis itu benar-benar ada dan peradaban mereka benar-benar telah hancur, mengapa tidak dibentuk sebuah kelompok penyelidik untuk mengetahui sebab musabab dari kejadian ini? Mungkin karena pada saat itu dianggap sebagai akhir daripada dunia (kiamat), jadi usaha untuk menyelidiki Atlantis ini dihindarkan.

Pengalaman pimpinan kapal Carthaginia, Hamilko, seperti apa yang dituliskan oleh penyair Avienus, telah melakukan pelayarannya di laut Atlantik pada abad 500 S.M. : '... Tak ada angin yang bertiup, hingga berhentilah seluruh angin yang berada diperairan yang tak berombak ini ... terdapat banyak rumput laut yang terbawa oleh busa-busa laut, yang menahan gerakan kapal itu seolah-olah setumpuk semak ..... lautnya tak dalam, terlihat dasarnya seolah-olah hanya dilapisi oleh sedikit air saja ..... ada mahluk dari laut yang bergerak-gerak, dan ia berenang disisi kapal yang perlahan-lahan itu ..... '

Sebuah catatan kuno lainnya yang menyangkut Atlantis diperoleh dari Pausanias dalam bukunya Discription of Greece, dimana ia mengutip ceritera

Euphemos dari Carian (Punisia). Laporan Euphemus dapat dilihat sebagai berikut – dikala ia melakukan pelayaran yang mematahkan semangatnya didaerah laut Atlantik :

Dalam pelayarannya ke Itali, ia telah terbawa oleh arus sehingga keluar dari jalur yang biasa dipergunakan oleh para nelayan, ke laut lepas. Ia mengatakan, banyak sekali terdapat pulau-pulau yang tak dihuni, akan tetapi ada pula pulau yang dihuni oleh manusia-manusia liar yang buas :.... Pulau itu dinamakan Satyrides oleh para pelaut, penghuninya berambut merah, diantara kedua panggulnya terdapat ekor yang agak lebih kecil dari ekor kuda. Setelah mereka menyadari siapa tamu yang datang, mereka lari menghampiri kapal, tanpa bertanya-tanya mereka menyerang wanita-wanita yang terdapat didalam kapal. Akhirnya pelaut-pelaut yang ketakutan itu melempar keluar wanita-wanita asing itu kepulau. Orang-orang liar itu tidak melakukan hal-hal yang umumnya dilakukan oleh masyarakat, akan tetapi dengan cara yang biadab dan mengagetkan ..... '

Ada juga kejadian lain yang telah mematahkan semangat para penyelidik Yunani untuk menyelidiki lautan ini. Kala Alexander Yang Agung, setelah menaklukkan Tyre di Punisia, mengirimkan beberapa kapal perangnya kelaut lepas dengan maksud untuk menaklukkan daerah-daerah lainnya yang lebih jauh dari kota-kota di Punisia yang diperkirakan terletak diluar Laut Tengah. Kapal itu berlayar kelaut lepas –

dan tidak terdengar lagi kabar beritanya.

Diantara daratan-daratan yang dipergunakan sebagai tempat persinggahan kapal-kapal Carthaginia di Atlantik, seperti apa yang dilaporkan oleh Aristoteles, adalah sebuah pulau yang disebut Antilia, yang mempunyai nama mirip dengan Atlantis. Orang-orang Carthaginia berusaha keras untuk menyimpan rahasia tentang pulau ini, dan hukuman yang diberikan bila rahasia ini bocor adalah kematian. Diketahui pula bahwa orang-orang Carthaginia itu telah pula menaklukkan Tartessos, yaitu sebuah kota yang kaya dan berperadaban tinggi terletak diujung pantai Spanyol, didekat muara sungai Guadal Qiuvir. Barangkali orang-orang Tarshish inilah yang sering disebut-sebut dalam Injil oleh Ezekiel, yang mengatakan : ...' Tarshish adalah sebuah kota dagang yang kaya akan segalanya. Perak, besi, timah dan baja merupakan benda-benda yang mereka perdagangkan. ' Setelah melalui beberapa masa Tartessos dan kebudayaannya hilang, kira-kira abad 600 S.M. Bila Tartessos masih ada, dan juga dikatakan sebagai bagian dari Atlantis, maka kerusakan yang melanda Tartessos, yang dilaporkan tercatat sebagai sumber, telah berdiri 6000 tahun yang lalu sejak ia dinyatakan lenyap, ini pun merupakan mata rantai yang hilang yang berhubungan dengan masalah Atlantis.

Antilla, nama yang serupa, dan paling tidak diharapkan sebagai pulau yang sama dimana orang-orang Carthaginia menyimpannya sebagai suatu raha-

sia, dikenal oleh orang-orang Hispanic sebagai tempat bernaung dari kejaran orang Moor yang telah menaklukkan Spanyol. Para pengungsi yang melarikan diri itu telah berlayar kebarat, dipimpin oleh seorang uskup, dan dengan selamat mendarat di Antillia yang disana terdapat tujuh buah kota. Bila kita melihat peta-peta kuno, umumnya terletak ditengah laut Atlantik.

Dikala orang mengenang kembali Atlantis melalui legenda-legenda, beberapa binatang, burung-burung dan binatang-binatang laut kelihatannya mempunyai ingatan secara instingtif tentang hál itu. Binatang Lemming, atau tikus besar dari Norwegia, telah menurutkan suatu kebiasaan-kebiasaan yang merupakan naluri hewaninya. Setiap kali perkembang biakan lemming-lemming itu mengalami peledakan yang hebat, maka tikus-tikus itu akan menghadapi kesulitan didalam mencari makanannya, mereka akan bergerombol dalam jumlah yang sangat besar (bahkan kadang-kadang mencapai jumlah ribuan), dan dengan menyeberangi sungai ataupun halangan-halangan lainnya, mereka akan berkumpul secara serentak dari berbagai tempat lainnya hingga mereka mencapai tepi pantai. Kemudian gerombolan lemming itu akan terjun keair, berenang kearah barat, hingga mereka semua tenggelam. Beberapa legenda mengatakan yang oleh para penyelidik Atlantologi akan diterima secara baik – bahwa lemming-lemming itu meranangi laut dalam usahanya untuk mengatasi krisis pangan, me-

renangi laut menuju daratan yang diperkirakan berada di barat, disana akan diperoleh banyak makanan karena persediaan lokal telah habis.

Kejadian serupa juga terdapat pada sekelompok burung-burung yang melakukan migrasi secara tetap menyeberangi lautan dari Eropa ke Amerika Selatan Bila burung-burung itu sampai di Azores, mereka akan terbang berputar-putar dengan membentuk suatu lingkaran yang besar, kelihatannya seperti hendak mencari tempat untuk hinggap dan beristirahat. Dan bila mereka tidak menemukannya, mereka akan melanjutkan perjalanannya. Hal seperti demikian ini akan diulangi bila nanti mereka kembali dari perjalanan mereka. Kita tidak mengetahui secara pasti apakah burung-burung itu mencari daratan untuk hidup ataukah mereka mencari makan, kedua-duanya belum terjawab dengan pasti. Hal-hal yang penting dari laporan ini adalah ada anggapan bahwa orang itu berasal dari burung, keyakinan semacam ini sampai sekarang masih dipegang kuat, tentu saja suatu hal yang menyenangkan, dan konsep yang imajinatip ini sangat berharga dijaman legenda-legenda dahulu, disaat manusia dan binatang dapat bertukar pikiran melalui percakapan.

Sebuah ingatan yang terdapat pada binatang, walaupun tidak dapat dikatakan sebagai bukti yang pasti, akan tetapi dapat dikatakan lebih mengena. Ini menyangkut proses kehidupan dari belut-belut Eropa. Aneh juga, Aristotle, yang meragukan pen-

dapat Plato tentang adanya Atlantis, ikut terlibat didalam masalah ini, yang mana sering dikatakan sebagai bukti adanya Atlantis.

Aristotle, sangat tertarik oleh kejadian-kejadian pada alam ini, dan merupakan satu-satunya orang yang dapat menjawab pertanyaan mengenai pembiakan belut-belut itu. Dimanakah ia bertelur? terbukti di tengah lautan akan tetapi entah dimana, untuk belut-belut Eropa mereka akan berkembang biak dalam jangka waktu dua tahun sekali. Mereka tinggalkan kolam-kolam, selokan-selokan dan sungai-sungai kecil, untuk menuju kesungai yang lebih besar, dan dari sana perjalanan dilanjutkan kelaut bersama-sama dengan belut-belut lainnya. Ini diketahui setelah Aristotle melontarkan pertanyaannya 2000 tahun yang lalu. Setelah duapuluh tahun belakangan ini baru diketahui letak yang pasti dimana belut-belut itu berkembang biak. Tempat yang dituju selama ini adalah laut Sargasso – sebuah tempat yang penuh berisikan rumput-rumput atau ganggang-ganggang laut, di sebuah kolam laut sebelah Utara Atlantik yang mengelilingi perairan Bermuda dengan luas daerah yang hampir sama dengan setengah luas negara Amerika Serikat.

Belut-belut yang melakukan migrasi besar-besaran dan menyeberangi laut Atlantik ini dikawal oleh burung-burung camar laut dan sekelompok ikan hiu yang menyantap belut-belut itu, dan merupakan proses dari perkembangan migrasi tadi.

Kelompok belut ini memakan waktu empat bulan lamanya untuk menyeberangi lautan Atlantik. Setelah menetaskan telurnya, induk belut itu kemudian mati, dan belut-belut yang masih muda kembali melakukan perjalanan ke Eropa, dimana mereka hidup selama dua tahun untuk kemudian mengulangi proses yang sama. Perlu diketahui tempat bertelur belut-belut itu mempunyai kedalaman sekitar 500 meter.

Pernah diusulkan, bahwa migrasi yang dilakukan oleh belut-belut ini adalah akibat naluri untuk bertelur yang membawa mereka untuk pulang kembali kepada tempat tinggalnya yang dihuni sejak nenek moyang mereka dahulu, mungkin mulut-mulut sungai yang mengalir ke Atlantis, seperti halnya Mississippi yang mengalir dari Amerika Serikat, hingga mencapai laut.

Naluri bertelur dari belut-belut ini dapat dipakai sebagai bahan perbandingan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh ikan-ikan salem Alaska yang bergulat menentang arus, mengarungi air dam; sedangkan belut mengarungi dasar sungai yang telah hilang, yang pada jaman dahulu mengalir langsung melalui benua yang hilang, tenggelam ribuan tahun yang lalu.

Laut Sargasso itu sendiri dilukiskan sebagai tempat dari Atlantis, atau perairan sebelah barat Atlantis. Dengan mempertimbangkan keadaan dasar lautnya, akan terbukti bahwa mungkin kedua-duanya benar, karena bagian dari Sargasso ini menutupi jurang laut yang dalam dari Hattaras dan Nares, sedang bagian

lainnnya menutupi bukit kecil Bermuda, pulau-pulau dan permukaan lautnya.

Orang-orang Carthaginia melaporkan tentang rumput-rumput laut yang sangat tebal dibagian samudera Atantik ini, yang menyangkut pada kemudi dan dayung-dayung kapal sehingga menghambat perjalanan mereka. Bila mereka menengok kembali letak laut Sargasso, tentunya mereka telah melakukan pelayaran yang cukup jauh. Bagaimanapun juga, rumput-rumput laut yang terdapat diperairan Sargasso ini tidaklah terlalu lebat, apalagi dapat menahan lajunya kapal. Mungkin maksud orang-orang Punisia menceriterakan hal ini adalah untuk mengecilkan hati pelaut-pelaut yang lainnya.

Entah benar entah tidak, rumput-rumput laut diperairan Sargasso ini merupakan sisa-sisa Atlantis yang tenggelam, akan tetapi perairan Sargasso itu secara khusus merupakan lokasi yang menarik untuk dijadikan bahan penyelidikan.

# V MENUJU KEJURANG LAUT YANG TAK TERDUGA DALAMNYA

Untuk membuktikan apakah Atlantis itu benar-benar ada, mengapa kita tidak menyelidikinya, sejauh yang dapat kita lakukan, didasar laut dekat lokasi dimana diperkirakan Atlantis itu tenggelam ?

Donelly, yang telah banyak menarik minat masyarakat terhadap masalah Atlantis ini sejak tahun 1880 hingga sekarang, menuliskan laporannya tentang keadaan dasar laut pada saat itu.

*Andaikata kita hendak mencarinya didaerah Atlantik Tengah (tulisnya), yang terletak dimuka Laut Tengah, dan tidak jauh dair Azores, sisa-sisa pulau yang tenggelam, terkubur ke dasar laut – dengan lebar seribu mill dan dua atau tiga ribu mil panjangnya, apakah hal itu tidak cukup untuk meyakinkan pernyataan yang diucapkan Plato yang 'dimuka selat dimana terdapat Tiang-tiang Herkules, disana terdapat sebuah pulau yang lebih besar dari Asia (kecil) dan Libya bila digabungkan; yang disebut Atlantis? Dan bila kita katakan gunung Azores merupakan puncak dari pulau yang tenggelam ini, yang dihancurkan dan ditelan gempa vulkanis, sedang disekelilingnya, bila kita turun kedalam laut, kita akan menemukan sebuah strata lava yang besar sekali; dimana seluruh permukaan dari pulau yang*

*tenggelam ini tertutup oleh debu vulkanis, apakah kita masih tidak dapat menerima secara pasti dan jujur pernyataan Plato itu, yang 'hanya dalam satu hari dan satu malam yang naas telah ditenggelamkan oleh gempa bumi dan gelombang samudera dan yang juga menenggelamkan seluruh penghuninya yang tersohor itu? Atlantis lenyap kedasar lautan: dan lautan itu menjadi dangkal oleh karena sejumlah besar lumpur yang mengendap telah menyelimuti pulau itu'.*

*Akhirnya, seluruh bahan-bahan tadi diselidiki, dan jawaban yang didapat adalah sangat meyakinkan. Dengan menggunakan gelombang suara yang terdapat pada kapal-kapal dari berbagai negara antara lain: Kapal Dolphon dari Amerika Serikat, Gazelle dari Jerman, Hydra, Porcupine dan Challenger dari Inggris, telah dilakukan penyelidikan dan pemetaan terhadap dasar laut Atlantik. Dan hasil yang diperoleh adalah adanya suatu ketinggian yang besar yang tak disang-ka-sangka, yang dimulai dari pantai pulau Inggris kearah selatanhingga pantai Afrika Selatan, yaitu Tanjung Oranye. Kemudian kearah timur selatan pantai Afrika, dan keselatan lagi hingga daerah Tristan d'Acunha . . . daratan yang tenggelam . . . muncul kira-kira 9000 kaki dari kedalaman laut Atlantik sekelilingnya, kemudian juga didaerah Azo-res, St. Paul's Rocks atau Karang-karang St. Paul, Ascension, dan di Tristan d'Acunha muncul hingga kepermukaan laut . . .*

*Disini kita telah mendapatkan tulang punggung dari sebuah benua jaman dahulu yang meliputi seluruh Samudera Atlantik, dan daerah yang terdalam adalah jalur Eropa dan Amerika yang mempunyai kedalaman 3500 depa (1 depa = 1,828 m), bagian ini merupakan bagian yang tenggelam terlebih dahulu, merupakan dataran rumput yang letaknya ditimur dan barat daerah pegunungan yang ditengah; sebagian dari puncak-puncak gunung itu adalah – Azores, St. Paul, Ascension, Tristan d'Acunha – yang tampak masih menjulang keluar dari permukaan laut; sedang seluruh tubuh Atlantis itu terkubur beratus-ratus depa didasar laut. Dengan melihat 'jalinan puncak-puncak bukit' itu, kita menemukan arah jalur yang dahulu terbentang menghubungkan Dunia Baru dan Lama, dengan arti kata lain flora dan faunanya dapat berpindah-pindah; dan melalui jalur yang sama, manusia-manusianya pun dapat melakukan hal yang sama pula misalnya orang-orang hitam ke Amerika, dan orang-orang kulit merah dari Amerika ke Afrika.*

*Jalinan puncak-puncak bukit ini meluas dari Amerika ke Eropa dan Afrika, mereka membendung arus air laut dari daerah tropis ke utara:. dan akhirnya disana tidak terdapat Arus Teluk; tanah yang menyekat lautan dan menyaring pantai Eropa Utara sehingga perairan didaerah itu menjadi dingin, merupakan hasil yang kita dapat setelah Jaman Es. Sewaktu Atlantis yang merupakan rintangan dan*

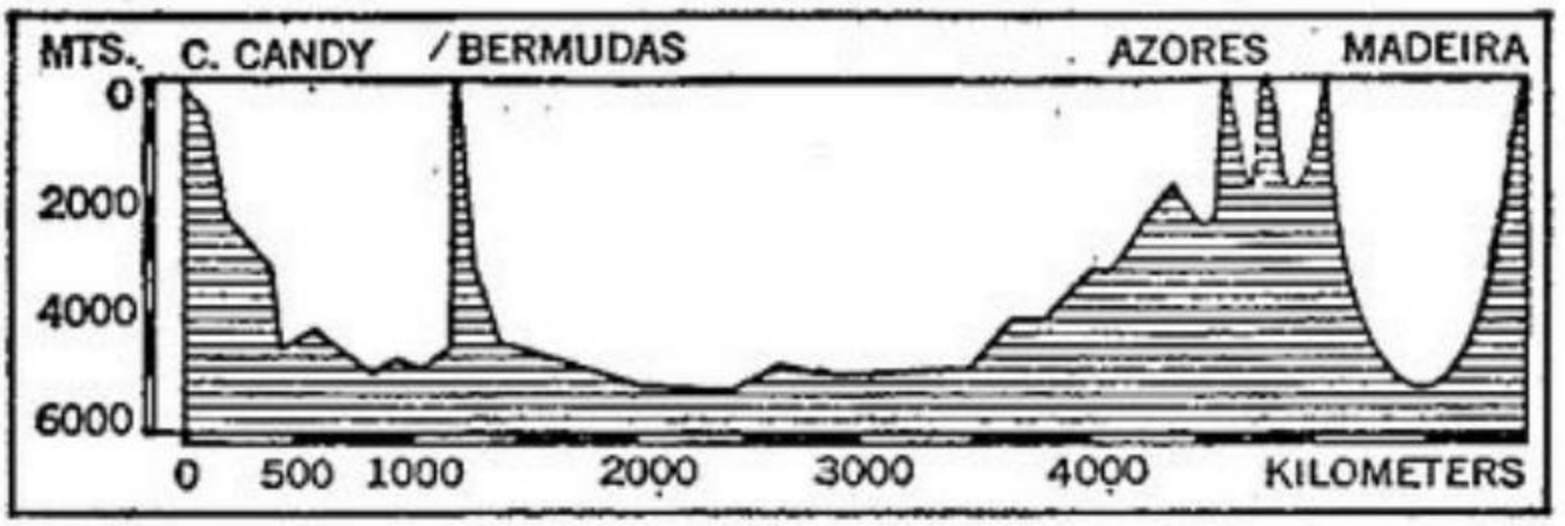


Profil ketinggian dasar laut, dimuali dari Bermuda hingga kepulauan Madeira menurut Donelly.

*bendungan ini tenggelam, maka secara langsung yang merupakan proses alamiah mengalirkan luapan air yang hangat dari daerah tropis kearah utara, salju dan es yangmenyelimuti Eropa dengan serentak meleleh; dan Arus Teluk pun mengalir disekeliling Atlantis, dan tetap berputar disekitar bekas-bekas pulau itu.*

*Pimpinan dari kapal Chalangger menemukan seluruh permukaan bukit-bukit Atlantis itu tertimbun oleh sampah vulkanis: inilah lumpur yang dikatakan oleh Plato, yang menyebabkan laut itu sulit untuk dilayari setelah tenggelamnya pulau itu.*

*Kapal Gettysburg dari Amerika Serikat juga memperoleh sebuah penemuan yang gemilang tak jauh dari daerah itu . . . Commander Gorringe mengatakan sebagai berikut: sebuah gelombang suara diterima pada posisi Utara 85 derajat Barat: jarak 130 mil dari Cape St Vincent, dalam pelayaran menyeberangi Atlantik, melihat persamaan gelombang*

*dengan daerah Atlantik Utara, maka kemungkinan besar adalah sebuah gunung atau lembah yang berhubungan dengan kepulauan Madeira dan pesisir pantai Portugal, dan mungkin juga merupakan daerah yang pada jaman dahulu kala berhubungan dengan daerah selatan Eropa Barat . . .'*

*Sir C. Wyville Thomson telah menemukan jenis fauna yang ada dipesisir Brazil, yang dibawanya, mempunyai persamaan dengan jenis fauna yang ada dipesisir barat daerah Eropa Selatan. Hal ini menyatakan bahwa dahulu memang benar terdapat bukit-bukit yang menghubungkan daerah Eropa dengan daerah Amerika Selatan.*

*Beberapa anggauta kapal Challenger, setelah menyelesaikan penyelidikannya itu, akhirnya mengatakan bahwa lembah yang terdapat didasar lautan Atlantik merupakan puing-puing dari 'Atlantis yang hilang'.*

Pada saat Donelly menuliskan keterangan-keterangan yang diatas, ia tidak mengetahui perkembangan baru yang diperoleh dikemudian hari: bila ia mengetahui, maka pernyataannya akan menjadi. mungkin, lebih luas.

Dengan mempergunakan gelombang-gelombang sonar dan kapal-kapal selam, maka isi dasar laut ini dapat lebih diteliti lagi semenjak jaman Donelly. Dan dalam prosesnya, susunan dasar Atlantik ini merupakan informasi yang sangat berharga sejauh penyelidikan-penyelidikan lain yang telah dilakukan.

Susunan rak dasar lautan secara geologis merupakan tanah yang terdekat dengan pantai, yang merupakan bagian dari daratan sebelum ia terbenam kekedalaman laut. Ia akan tetap berada ditempat itu, yang dikemudian hari akan dikatakan sebagai Dataran Laut yang Terdalam. Pada saat kita menyelidiki kedalaman dari rak-rak laut ini, kita sering menemukan adanya bekas-bekas sungai yang mengalir menembus batu batu, dan bahkan kadang-kadang melalui jurang-jurang seperti halnya sungai-sungai yang terdapat diatas daratan yang mengalir melalui batu-batu dan lembah-lembah. Ini akan kita dapati di daerah-daerah Perancis, Spanyol, Afrika Utara, Amerika, dimana sungai-sungainya mengalir ke Atlantik yang kemudian dilanjutkan didasar laut hingga mencapai kedalaman 1,5 mil. Contohnya adalah Jurang Hudson, ia dilalui oleh sungai Hudson, dan dasar sungainya terus mengalir menembus tebing-tebing bawah air, hingga mencapai jarak kurang lebih 200 mil ditepi rak dasar lautan. Ini merupakan indikasi bahwa jalannya sungai, kini ribuan kaki dalamnya didasar laut, yang terpotong dikala bagian dari rak-rak lautan itu masih merupakan daratan yang kering, atau bisa juga merupakan dua kemungkinan, apakah tanah itu yang tenggelam ataukah permukaan airnya yang meluap sehingga menggenangi dasar sungai tadi.

Sebuah majalah dari Geological Society of America (1936) telah memberikan komentarnya tentang jurang sungai yang tenggelam ini, mereka mengatakan bahwa perubahan-perubahan lapisan tanah di-

dunia ini bila dilihat dari permukaan laut telah lebih dari 8000 kaki, dan ini hanya dapat terjadi kira-kira pada jaman tersier. . .' atau dengan perkataan lain pada masa Pleiocene — Awal dari Manusia.

Suatu penemuan yang tak disangka-sangka didapat ketika terputusnya kabel trans atlantik yang diletakkan di tahun 1898, kira-kira 500 mil di utara Azores. Pada saat melakukan pencaharian kabel yang terputus itu, dasar laut didaerah itu tampak sebagai susunan sebuah puncak yang kasar, dengan lembah-lembahnya yang dalam, yang memberikan kesan sebuah peninggalan kuno dibandingkan dengan dasar sebuah lautan. Setelah menggunakan alat pengeruk, maka diperoleh bukti-bukti tentang isi dasar laut itu di kedalaman 1700 depa yang berisikan tachylyte — yaitu suatu campuran lava yang mengeras seperti kaca, dan campuran semacam ini hanya dapat terjadi diatas permukaan laut pada tekanan atmosfir normal.

Menurut Pierre Termier, ahli geologi dari Perancis yang mempelajari kejadian itu mengatakan: 'bila lava itu mengeras didalam air, maka ia tidak akan membentuk campuran berupa kaca taid, akan tetapi menjadi kristal'. Ia mengatakan lebih lanjut: '. . . lava itu telah menjadi dingin pada saat ia tenggelam seperti apa yang kita lihat dari bukti-bukti yang ada.' Lebih jauh lagi: 'bila lava itu diurai dengan waktu 15.000 tahun, akan terbukti bahwa lava hasil penyelidikan itu belum selesai terurai seperti halnya proses

yang dilakukan diatas permukaan laut, sesuai dengan teori Atlantis dan juga dengan waktu yang dikatakan oleh Plato.

Termier melanjutkan pernyataannya: . . .'seluruh daerah utara Azores bahkan mungkin juga seluruh Azores, didaerah ini mungkin terdapat puing-puing yang nyata, yang terbenam jauh didalam, mungkin disaat yang oleh para ahli geologi dikatakan sebagai saat sekarang.' Ia melanjutkan: '. . . bukti-bukti kecil tersebar keselatan dan selatan barat pulau-pulau ini.'

Teka teki yang masih belum terjawab ini ternyata mulai mencapai titik terang dengan adanya pasir-pasir pantai yang terdapat pada susunan rak-rak laut itu, yang kadang-kadang ribuan kaki dalamnya, dilepas pantai Azores. Pasir-pasir pantai ini hanya terdapat pada tepi-tepi pantai saja dan diperairan yang dangkal, dan ini terbentuk oleh ombak yang mengalir kepantia, dan tidak terdapat pada laut yang dalam.

Sewaktu kita meneliti kedalaman laut disekitar kepulauan Azores, kita menemukan bahwa dasar pulau itu menjulang curam sekali Pulau itu diapit oleh dua buah dataran tinggi. Adapun dasar dari dataran tinggi itu terletak kira-kira 30 derajat hingga 50 derajat Lintang Utara, sedangkan dataran yang lebih tinggi lagi adalah dari kurang lebih 36 derajat hingga 42 derajat Utara dengan luas kurang lebih 500 mil. Kedalamannya berubah dari tempat yang datar hingga daerah dataran tinggi tadi, dan berkisar

antara 1000 hingga 500 depa. Jurang yang terdalam adalah 2400 depa, sedangkan kedalaman dari bukit-bukit itu mungkin sekitar 1800 depa. Kadang-kadang puncak-puncak bukit yang berada dibawah laut itu mencapai kurang dari 400 depa, atau ia akan muncul kepermukaan laut berupa pulau, seperti halnya Azores.

Contoh-contoh yang diambil dari bukit-bukit dasar laut ini (sekitar tahun 1957) berupa tumbuh-tumbuhan yang seharusnya hidup dialam terbuka dengan udara dan bukan dilaut, tumbuhan ini telah membentuk batuan.

Penyelidikan hydrografi yang dilakukan oleh US Geodetic Survey dilepas pantai Florida menemukan adanya bekas danau didasar lautan.

Di tahun 1969 Universitas Duke melakukan ekspedisi penyelidikannya, dengan mengambil dasar laut Karibia sebagai daerah penyelidikannya. Disaat melakukan pengerukan, mereka telah mendapatkan batuan granit 50 tempat sepanjang Bukit Aves atau Aves Ridge, yaitu bukit didasar laut yang terbentang dari Venezuela hingga kepulauan Virgin. Contoh-contoh batuan ini termasuk jenis batuan yang hanya terdapat pada suatu benua. Dr. Bruce Heezen dari Lamont Geological Observatory mengatakan: 'hingga saat ini, para ahli geologi umumnya percaya bahwa batuan granit muda, atau batuan asam dari gunung berapi itu terbentuk oleh sebuah benua. dan kepingan-kepingan tanah yang terdapat didasar lautan itu merupakan komposisi yang lebih tua lagi,

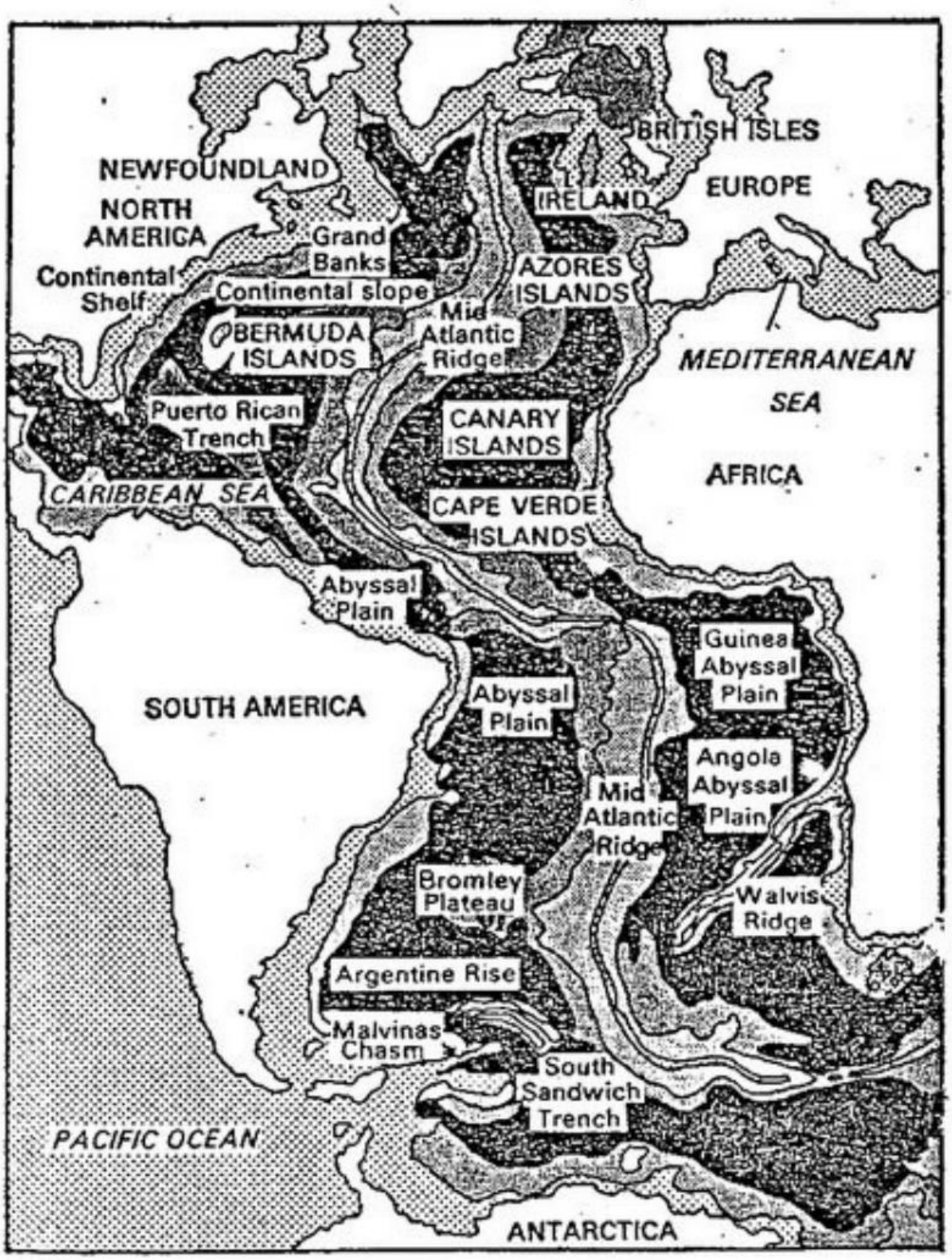


Daerah putih menggambarkan daratan semakin gelap warnanya, semakin dalam.

batuan basalt yang gelap . . . Dengan demikian, peristiwa yang terjadi pada batuan granit muda dapat membantu teori-teori yang terdahulu yang mengatakan bahwa dahulu memang terdapat sebuah benua di daerah ini, yang terletak disebelah timur Karibia, dan batu-batu ini menjelaskan teras yang mengendap, dari sebuah benua yang hilang.'

Kegiatan vulaknis secara konstan juga masih terdapat di daerah Asores ini, dan disana masih terdapat lima buah gunung berapi yang masih aktip.

Di Karibia, didaerah vulkanis Atlantik, telah terjadi gempa ketika gunung Mont Pelee di Martinique meledak pada tahun 1902. Dilaporkan telah meminta korban jiwa seluruh penduduk, kecuali satu yang tinggal tidak jauh dari kota St. Pierre (mirip dengan kisah Nuh).

Telah disepakati oleh umum bahwa bumi merupakan tempat muncul ataupun tenggelamnya daratan yang terdapat diseluruh permukaannya. Banyak bukti-bukti yang mengatakan bahwa padang pasir Sahara dahulunya merupakan laut, sedangkan daerah Laut Tengah, dengan bukit-bukit dan lembah-lembahnya yang terdapat didasar laut itu, dahulunya merupakan daratan. Peralatan Jaman Batu dan gigi-gigi gajah purba, telah ditemukan sewaktu mengeruk dasar laut yang dangkal diperairan Laut Utara, berarti daerah ini dahulu merupakan daerah pantai. Fosil ikan hiu yang telah membatu diketemukan didaerah pegunungan Rocky Mountains, demikian pula fosil-

fosil ikan dipegunungan Alpen, dan fosil-fosil kerang di strate pegunungan Allegheny. Kebanyakan para ahli geologi mengakui dan membenarkan bahwa benua Atlantis itu dahulu memang ada, akan tetapi tidak mengakui dan tidak membenarkan bahwa benua itu muncul sebelum atau bersamaan dengan Jaman Manusia.

K. Bilau, seorang sarjana Jerman dan mahasiswa yang menyelidiki Atlantis, telah menyumbangkan hampir seluruh waktunya untuk mempelajari dasar laut dan jurang-jurangnya yang curam didalam laut, berkata: '... Jauh dikedalaman laut Atlantik ini sekarang tinggal, dan hanya puncaknya saja yang masih dapat kita saksikan, yang sekarang membentuk Azores. Sumber air panas dan air dingin-nya yang dilukiskan oleh penulis-penulis kuno masih mengalir disana seperti halnya ribuan tahun yang lalu. Danau yang dulunya terletak di gunung Atlantis ini sekarang telah dipindahkan kedasar laut. Bila kita menurut pada petunjuk Plato secara tepat, dan mencari letak Poseidonis diantara puncak Azores yang hanya muncul setengahnya itu, kita akan menemukannya diselatan pulau Dollabarata. Disana diatas kedudukannya yang tinggi, ditengah-tengah lembah yang luas; yang terhindar dari angin, berdiri tegak pusat kerajaan kuno yang tak diketahui asal usul kebudayaannya; terbentang diantara kita dan Kota dengan Pintu Emasnya ini lapisan air yang dalamnya dua mil. Adalah aneh, para ahli dan penyelidik-

penyelidik mencari Atlantis dimana-mana, akan tetapi akhirnya memberikan perhatiannya kedaerah ini, yang sebenrnya telah ditunjukkan secara jelas oleh Plato. . .'

* * *

# VI BAGAIMANA ATLANTIS TELAH MERUBAH SEJARAH

Untuk sebuah daratan yang mungkin ada dan mungkin juga tidak, Atlantis telah memberikan suatu pukulan yang besar pada sejarah seperti halnya juga pada kesusasteraan. Pada masa kebudayaan klasik, yaitu setelah jatuhnya Konstantinopel di tahun 1453, di Barat telah melanda lagi pernyataan Plato, seperti halnya laporan-laporan kuno lainnya mengenai pulau di Atlantik ini, sekali lagi mempengaruhi kenangan setiap orang. Columbus, sering membaca tentang pelayaran-pelayaran yang dilakukan oleh orang-orang, dan ia juga sering melakukan korespondensi dengan para ahli pemetaan. Ia bukanlah satu-satunya orang yang mempunyai pendapat bahwa bumi itu bulat. Bukti-bukti sekitar itu, dan yang sebenarnya mengatakan bahwa bumi itu bulat telah diperhitungkan di Alexandria sejak jaman kuno, dan hasil yang diperoleh hanya meleset sekitar 500 mil saja. Tetapi para mahasiswa sekolah Alexandria, walaupun mereka dapat menghitung luas bumi ini, mereka tidak pernah, sepanjang pengetahuan kita, pergi berlayar mengelilingi bumi ini untuk membuktikan bahwa benar bumi itu bulat.

Banyak sekali terdapat peta-peta bumi yang muncul di jaman Columbus, walaupun pada peta itu penuh berisikan keterangan-keterangan, akan tetapi

mereka toh tetap, menggunakan bintang-bintang sebagai patokannya. Kelihatannya keinginan yang besar dari Columbus untuk melayari dunia ini tidaklah terbentur oleh adanya kisah-kisah tentang mahluk lautan, ataupun akan jatuh diujung dunia, akan tetapi oleh peta-peta yang benar dan tidak menyimpang dari patokan-patokan bintang tadi yang akan membimbingnya nanti.

Beberapa dari peta-peta ini menggambarkan Antillia, Antilla, Antilha atau Antiglia, yang mungkin merupakan nama lain dari Atlantis, atau Pulau Keberuntungan, Hesperides, dan lain-lain. Peta yang dibuat oleh Toscanelli menurut Columbus juga dibawa pada saat ia mengarungi lautan menuju ke Dunia Baru, yang didalamnya juga menunjukkan adanya Antillia. Beberapa tahun sebelum Columbus melakukan pelayarannya itu, Toscanelli telah menulis sepucuk surat kepadanya, dan mengusulkan agar singgah di Antillia dalam perjalanannya menuju India. Pada peta Toscanelli, letak negeri Cina dan India digambarkan disebelah barat pesisir laut Atlantik, dengan Antillia dan pulau-pulau lainnya sebagai tempat persinggahan.

Tetapi patut dikatakan juga bahwa Columbus telah mempelajari peta dari Becario (1435), peta Branco (1436), peta Pareto (1455), Roselli (1468), Bennicasa (1482), Beinheim (1492), dan peta-peta lainnya, yang kesemuanya ini mengambarkan Antillia dengan pengucapan yang berbeda-beda. Umumnya

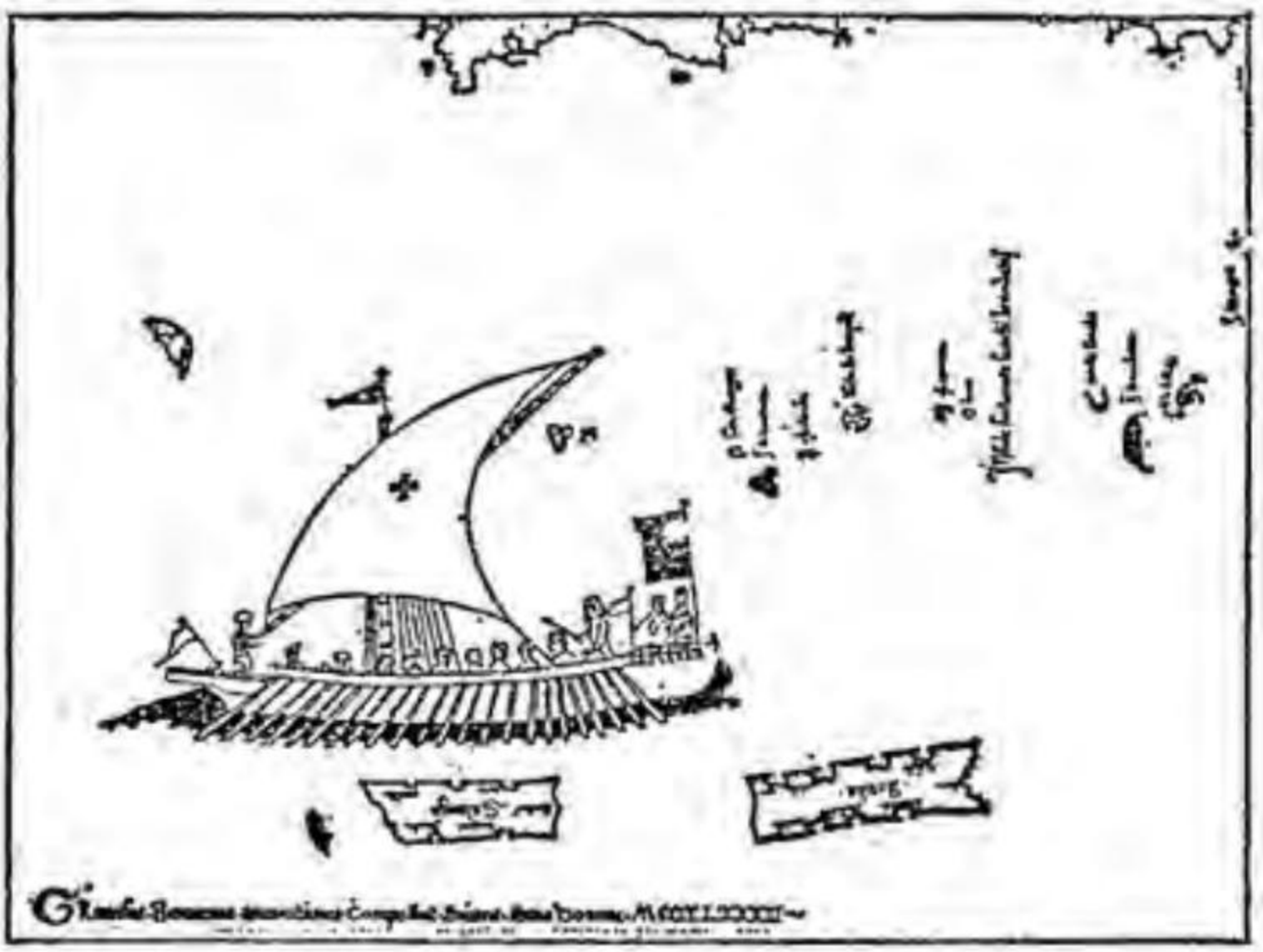

Bagian dari peta Bennicasa (1482). Semenanjung Iberia nampak disebelah atas peta dan kapal laut itu sedang menuju arah Utara. Pada bagian sebelah kanan atas dari kapal laut itu menunjukkan gugusan kepulauan St. Brandan. Sedangkan pada bagian bawah dari kapal di arah sebelah kiri terlihat suatu kesatuan yang dinamakan Savage Island dan Antilia.—

peta-peta itu menempatkan Antillia jauh ditengah Atlantik pada garis yang paralel dengan Portugal. Sehingga dapat kita saksikan nama yang diberikan oleh orang-orang Portugis adalah Antilha (ante ilha), dan menjadi logi – bila artinya 'pulau yang terletak dimuka', 'sebelum' atau 'diseberang'. Yaitu dengan melihat letak pulau yang besar dan ditengah-tengah samudera ini, beserta ke tujuh buah kota-kotanya. Apakah ini merupakan alasan utama didalam pemberian namanya, ataukah suatu bentuk

lain dari 'Atlantis', tetapi tidak jauh berbeda dengan pulau besar yang telah disarankan oleh Toscanelli kepada Coiumbus, dan kesemuanya itu tercantum didalam peta-peta yang terdahulu. Pada peta-peta itu, lokasinya secara umum memang seperti apa yang digambarkan mengenai pulau Atlantis, dan, dengan menganggap sepi pada laporan-laporan yang mengatakan Atlantis sudah tenggelam, ia akan tetap dan tidak berubah bentuknya seperti apa yang dilukiskan oleh Plato.

Lopez de Gomara, pengarang dari General History of the Indies (1552), secara khusus mengatakan bahwa Columbus telah membaca karya Plato, Timaeus dan Critias, dimana tertulis didalamnya tentang pulau Atlantis dengan penghuninya yang luar biasa itu, yang luas pulaunya melebihi Asia dan Afrika ?

Sebuah tuntutan diajukan oleh Fernandez de Oviedo, ia mengatakan bahwa para penguasa Spanyol itulah yang sebenarnya berhak untuk memiliki daratan Amerika Baru (General and Natural History of the Indies – 1525) sejak, menurutnya, Hesperus, seorang raja Spanyol pada jaman dahulu, yang merupakan saudara dari Atlas, penguasa daratan diseberang Maroko; dan Hesperus, juga menguasai Hesperides yang merupakan sebagian dari Atlantis – 'pulau yang terletak di barat' – '40 hari' perjalanan, bila Atlantis itu masih ada, yang dalam waktu sekarang mungkin bisa lebih cepat ataupun kurang dari waktu tadi. Disaat Columbus menemukannya

pada pelayarannya yang kedua kali ....., Ia dan rombongannya tentu telah menganggap bahwa daerah itu (Amerika) adalah India, tanah milik orang-orang Spanyol sejak jaman Hesperus ..... yang mana sekarang telah kembali dimiliki oleh orang-orang Spanyol itu (melalui Columbus)..... '

Seorang penulis kontemporer yang tidak sependapat adalah Bartolome de Las Casas, seorang pendeta yang mempunyai alasan untuk menyangkalnya. Sasarannya adalah, sesuatu yang patut dipuji, ia bermaksud untuk melindungi suku-suku Indian dari Dunia Baru itu, yang telah diperlakukan oleh orang-orang Spanyol (penakluk mereka) pada saat ini dianggap sangat keterlaluan. De Las Casas mengambil beberapa pengecualian pada hukum 'hak menguasai' yang berlandaskan pada Hesperides atau Atlantis. Sekalipun demikian, dalam komentarnya tentang Columbus, ia menyelidiki, dalam bukunya tentang 'History of the Indies – 1527' : ....." Christopher Columbus tanpa alasan dapat mempercayai, dan bahkan ia berharap agar seluruh pulau besar (Atlantis) itu hilang lenyap dan tenggelam, ataupun, mengharapkan daratan kering lainnya, yang akan diperoleh dengan jalan mencarinya ....'

Sewaktu para pendatang Spanyol itu tiba di Mexico, dan apalagi setelah mereka diberitahu bahwa orang-orang Aztec itu adalah pendatang dari daratan yang berada ditengah laut yang disebut Aztlan, mereka sangat yakin bahwa orang-orang Aztec inilah yang

berasal dari Atlantis itu, hal ini memaksa orang-orang Spanyol untuk menaklukkan mereka; tidak dirasakan oleh orang-orang Spanyol itu bahwa hal ini membutuhkan pertimbangan-pertimbangan dan keadilan.

Nama Aztec yang terkenal itu mempunyai arti sebagai ' penghuni ' atau orang-orang yang berasal dari Az atau Aztlan (orang-orang Aztec itu biasanya menamakan diri mereka sebagai Tenocha atau Nahua).

Kalau para pendatang Spanyol yang tiba di Dunia Baru itu terpengaruh oleh kenangan mereka tentang Atlantis dan Hesperides, maka sebaliknya adalah, suku-suku Indian di Amerika Tengah dan Selatan itu merasa masih mempunyai hubungan yang erat dalam sejarah ataupun legenda-legenda mistiknya. Mereka demikian yakin bahwa orang-orang Spanyol itu adalah dewa-dewa peradaban mereka atau pahlawan-pahlawan mereka yang kembali dari daratan timur, secara psikologis berakibat, mereka tidak sanggup merintangi atau menghambat maksud-maskud orang Spanyol itu hingga terlambatlah sudah usaha mereka.

Untuk beberapa abad lamanya suku-suku Toltec, Maya, dan Aztec, dan kelompok-kelompok lainnya di Amerika Tengah, seperti halnya suku Chibcha, Aymara dan Quechua, dari Amerika Selatan memendam legenda tentang orang yang berkulit putih penuh misteri yang datang dari sebelah timur; yang telah mengajarkan seni peradaban, dan setelah tugas mereka selesai mereka berlayar kembali, sambil mengatakan bahwa pada suatu waktu mereka akan kembali lagi.

Quetzalcoatl, orang kulit putih berjenggot yang merupakan dewa suku Aztec dan juga nenek moyang mereka, suku Toltec, dikatakan disana, bahwa dewa itu telah berlayar kembali ketanah airnya dilautan sebelah timur - Tollan Tlapallan – yaitu setelah menemukan peradaban suku Toltec. Orang asing itu berkata bahwa nanti pada suatu waktu mereka akan kembali lagi dan memerintah negeri itu.

Quetzalcoatl yang sama ini, atau 'Ular yang Berbulu', telah dipuja dan disembah dikalangan suku Maya dan Kukulkan.

Pada saat orang-orang Spanyol itu tiba di Mexico, Moctezuma (Montezuma), kaisar Aztec, seperti juga halnya dengan seluruh warganya, percaya bahwa Quetzalcoatl, ataupun juga pesuruhnya, tiba-tiba telah muncul. Mereka bahkan menamakan orang-orang Spanyol itu sebagai 'teules' – 'dewa kita', lebih-lebih setelah kedatangan mereka itu diserukan oleh sejumlah besar tanda-tanda dan ramalan-ramalan yang menakjubkan. Melalui suatu kejadian yang tak disangka-sangka, orang-orang Spanyol itu tiba di tahun 1519 yaitu akhir dari salah satu siklus yang panjangnya 52 tahun dari kalender Aztec. Salah satu aspek dari siklus 52 tahun itu dihubungkan dengan ulang tahun kedatangannya Quetzalcoatl, yang mana kemunculannya telah mengagumkan orang-orang Aztec, yang bagi mereka Quetzalcoatl ataupun pesuruhnya telah kembali pada hari ulang tahun kedatangannya yang pertama kali dahulu.

Adik perempuan Moctezuma, Papantzin, telah dapat melihat melalui mata batinnya akan kedatangan orang-orang kulit ini yang datang melalui lautan, hal ini diinterpretasikan oleh Moctezuma dan pendeta-pendeta Aztec lainnya sebagai pertanda dari janji kembalinya Quetzalcoatl. Moctezuma telah menunggu kedatangan dewanya ketika orang-orang Spanyol itu mendadak menyerbu masuk mendekati dirinya. Kaisar itu memerintahkan pada pesuruh utamanya untuk menjemput mereka dengan ucapan 'selamat datang kembali kerumah' di Mexico.

Orang-orang Aztec itu akhirnya tercengang setelah melihat dewa-dewa mereka yang pulang itu menyantap 'sajian bagi manusia' dan mempunyai keinginan-keinginan yang tidak sama seperti halnya dewa-dewa mereka yang terdahulu, karena orang-orang Spanyol itu meminta gadis-gadis Indian untuk berkencan, tetapi tidak dipergunakan untuk kepentingan pengorbanan suci. Suku Indian Mexico yang berhasil menyelamatkan diri dari pembantaian orang-orang Spanyol itu mulai mengenal lebih jauh tentang 'dewa mereka' setelah orang-orang Spanyol itu menaklukkan dua benua lainnya.

Bentuk kekaisaran yang baik dari suku Inca di Peru juga tercatat sesuai dengan ramalan yang diberikan oleh Raja Inca yang kedua belas. Seperti apa yang telah diperhitungkan oleh Huascar, anak laki-lakinya, pada orang-orang Spanyol itu, orang tuanya mengatakan bahwa disaat raja yang ketiga belas nanti meme-

rintah, orang-orang kulit putih akan latang dari 'matahari, Bapak kita' dan yang akan memerintah Peru ini (Raja Inca yang ketiga belas adalah kakak Huascar Atahualpa, yang, pada saat ia dicekik oleh orang-orang Spanyol. mungkin masih mempunyai

Sebuah ceritera bergambar dari Aztec yang memperlihatkan Moctezuma kaisar Aztec dalam kebingungan, disaat ia berusaha untuk menetapkan kebijaksanaannya dari pertanda dan ramalan yang entah benar atau tidak orang-orang Conquistadores itu adalah pesuruh dari Quetzalcoatl.

waktu untuk menyadari bukti yang sebenarnya dari ramalan yang tersebut diatas).

Hampir setiap tempat mereka taklukkan, keuntungan yang diperoleh oleh orang-orang Spanyol ini ialah : Mereka telah dibantu oleh legenda-legenda dan ke-

percayaan-kepercayaan yang terdapat pada diri suku-suku Indian itu sejak jaman nenek moyangnya, yaitu asal usul peradaban mereka dan janji dari dewa mereka yang akan kembali dan memerintah daratan ini, dan mereka biasanya datang dari timur. Didalam mempelajari masalah Atlantis ini, legenda-legenda dari suku-suku Indian Amerika yang berasal dari timur, dan merupakan suku-suku yang telah berulang kali diutarakan yang kadang-kadang juga membingungkan.

Para ahli antropologi menganggap secara umum, bila tidak oleh suku-suku Indian itu sendiri, yang mengatakan bahwa mereka datang dari Siberia, menyeberangi selat Bering dan turun menuju ke Amerika. Ini merupakan sifat-sifat yang umum yang terdapat pada suatu suku bangsa termasuk juga yang berambut hitam dan tegak lurus, yang berambut tipis, dan yang beroman Mongolia pada saat ia dilahirkan, merupakan bukti yang meyakinkan disini. Untuk itu. mengapa legenda yang menceriterakan dengan gigih tentang asal usul ' yang datang dari timur ' , peradaban dari timur, dan legenda yang umum tentang banjir besar, kebanyakan berhubungan dengan kehancuran atau tenggelamnya suatu tempat tinggal yang letaknya didaerah sebelah timur? Sebuah jawaban yang masih memungkinkan adalah : Mungkin sebagian dari suku Indian Amerika datang dari daerah timur, atau paling sedikit, suatu pengaruh kebudayaan yang masih dapat dipertimbangkan itu datangny a memang

dari arah sana. Untuk alasan inilah, barangkali, suku-suku itu akan bercampur gaul dikalangan mereka sendiri, dengan batas-batas kebudayaan – semacam versi pra sejarah kebanggaan kita disaat ' nenek moyang kita – yang – datang – kemari – dengan – Mayflower ?

Indikasi kebudayaan dikalangan Indian Amerika dari Atlantik atau yang ada hubungannya dengan penghuni Atlantis ini telah dituliskan sebagai berikut: ' Termasuk juga proses mummifikasi dari orang-orang yang telah meninggal, legenda-legenda umum lainnya, praktek-praktek religi yang mirip dengan apa yang terdapat di Eropa dan daerah Laut Tengah pada jaman dahulu, seperti penggunaan tanda silang, pembabtisan, pengakuan dan pengampunan dosa, berpuasa dan mematikan diri, dan gadis yang mensucikan dirinya demi kepentingan agama. Persamaan yang terdapat disini sama dengan kepercayaan yang dianut oleh orang-orang Spanyol, menyebabkan orang-orang Spanyol itu mempunyai pikiran bahwa orang-orang Indian ini telah dijebak oleh iblis. Disana terdapat juga persamaan-persamaan dibidang arsitektur dengan Mesir, seperti membangun sebuah piramida, dan bentuk-bentuk lainnya ialah huruf hiroglip yang dipakai untuk tulisan-tulisan mereka. Bahkan ahli-ahli arkeologi yang ada sekarang ini masih memikirkan tentang patung-patung dan relief-relief yang belum dapat ditentukan secara tepat tanggal pembuatannya, yang melukiskan orang-orang asing dan

bukan bangsa Indian, dengan kulitnya yang putih dan hitam, kadang-kadang dengan pakaian kuno dari daerah Laut Tengah. Ini termasuk juga sebuah patung yang hanya kepalanya saja dan terbuat dari batu, diperoleh di Ters Zapotes, dekat kota Vera Cruz. Patung ini mengetengahkan ciri-ciri orang Negro, dan beberapa patung kecil dari kebudayaan suku Olmec, seperti halnya karya suku-suku Maya dalam patung maupun keramiknya, yang diperoleh di La Venta, yang menggambarkan seorang kulit putih yang berjenggot, dengan bentuk hidung bangsa Semit, memakai pakaian, sepatu dan kadang-kadang bertopi besi, yang secara keseluruhan sangat berbeda dengan apa yang terdapat pada diri suku-suku Indian Maya itu. Tutup berbentuk silindris dan tempat-tempat mummi dengan alas yang lebar, serupa benar dengan yang digunakan oleh orang-orang didaerah Laut Tengah. Benda-benda seperti ini juga ditemukan di Palenque, Yucatan, merupakan hal yang ganjil yang terdapat didaerah Mexico ini, dan daerah yang terdekat dengan Atlantik dan daerah arus Utara Equator, yang mengalir ke Barat.

Kita harus menyelidiki bahwa penghuni Dunia Baru ini telah sejak lama menetap disana; sebab waktu kedatangan bagi manusia ke benua Amerika ini tak henti-hentinya diundur kebelakang, yang sekarang berkisar antara 12.000 hingga 30.000 tahun yang lalu. Apa lagi, seluruh sifat-sifat dari suku Indian Amerika ini tidaklah sama seperti halnya suku-suku di Utara

Asia – yang dimaksudkan disini tentunya bukanlah bentuk hidungnya yang menyolok seperti paruh rajawali. Telah berulangkali dikatakan oleh penyelidik-penyelidik dan penjajah Spanyol itu, tentang adanya Indian berkulit putih dan hitam yang tidak jauh berbeda dengan orang-orang Indian Amerika lainnya, hanya yang ini berambut pirang. Beberapa bukti mengenai hal ini diperoleh kemudian sewaktu meneliti dan mempelajari keadaan mummi-mummi didaerah Peru.

Adalah suatu hal yang terlalu mudah untuk mengeluarkan pernyataan bahwa seluruh bangsa Indian Amerika beserta kebudayaannya itu datang dari Asia. Seorang mahasiswa yang mempelajari masalah ini telah memberikan kepada kita suatu rangsangan pemikiran yang mengomentari jalur satu arah yang dipergunakan oleh orang-orang Indian itu. Ia mempunyai pendapat tentang suku-suku Indian itu sewaktu melakukan migrasinya dari Asia, dimana mereka tidak membawa serta binatang umum yang terdapat di Asia bersama-sama mereka, seperti kita ketahui, disana tidak terdapat sama sekali binatang-binatang ini dikala orang-orang Spanyol itu datang untuk pertama kalinya (kecuali anjing, yang merupakan nenek moyang yang asli dari Chihuahua Mexico). Dengan mempertimbangkan kehadiran binatang-binatang yang telah ada di Amerika saat ia untuk pertama kalinya ditemukan. Disini ia mengajukan pertanyaan sebagai berikut: 'Apakah sewaktu melakukan migrasi;

suku-suku Indian itu tidak dapat menangkap atau membawa serta serigala-serigala, macam-macan panther, macan-macan leopard, rusa-rusa, buaya-buaya, monyet-monyet dan beruang-beruang bersama mereka sewaktu mereka menyeberangi selat Bering, atau semenanjung-semenanjung? Karena binatang-binatang ini tidak terjadi dengan secara spontan saja didaratan benua Amerika ini, oleh sebab itu tak pelak lagi mereka datang dengan sendirinya melalui jembatan darat, yang sekarang sudah tenggelam, dari Eropa atau Afrika, dan, bila binatang-binatang itu mampu melakukannya — mengapa orang-orang Indian itu tidak ?

Atlantis hampir mempengaruhi sejarah lagi di abad ke 19, melalui Lord Gladstone, seorang Perdana Menteri Inggris di saat pemerintahan Ratu Victoria, yang mencoba untuk meminta anggaran melalui Parlemen, agar menyediakan dana dalam usaha penyelidikannya mencari Atlantis. Anggaran yang diajukannya itu ditolak oleh anggota dari pemerintahan yang rupanya tidak menyetujui rencana Perdana Menteri Gladstone tadi.

Diabad ke 20 ini, beberapa kelompok organisasi Atlantean telah dibentuk di Eropa, akan tetapi belum dapat mengambil satu hasil yang cukup bersejrah. Salah satu diantaranya adalah kelompok The Principality of Atlantis, yang diorganisir oleh suatu grup yang terdiri atas sarjana-sarjana Denmark, yang secara rutin menerima anggota baru hingga mencapai jumlah

ribuan, mereka memilih Pangeran Christian dari Denmark duduk sebagai pimpinannya, dengan gelar ' Prince of Atlantis ' atau ' Pangeran dari Atlantis ' ( karena pangeran Christian merupakan keturunan langsung dari Leif Ericson, seorang Viking yang sering melakukan pelayaran kelaut, dan juga sering menemukan pulau-pulau atau daratan-daratan ditengah laut), kelihatannya pilihan ini tepat sekali.

Sedang pokok persoalan Atlantis ini semakin jauh dari kematian, masa depannya akan berpengaruh pada sejarah (kecuali bila timbul persengketaan diantara negara-negara yang ingin menguasai daratan Atlantean bila ia muncul nanti, seperti apa yang pernah diucapkan oleh Cayce), dan barangkali akan mengambil bentuk yang sangat berharga bagi sejarah kita dan keturunan kita nantinya. Masa pra sejarah manusia telah didorong semakin jauh kebelakang melalui kabut waktu. Dari interpretasi Kitab Injil yang diberikan oleh Uskup James Usher dari Dublin diabad ke 17, mengatakan bahwa dunia ini dimulai kegiatannya sekitar tahun 4004 S.M., setelah terdapat beberapa perkembangan maka diperoleh keterangan bahwa alat yang dipergunakan oleh manusia yang ada didunia ini telah berumur jutaan tahun lamanya, dan kebudayaan kota Bulan Sabit yang Subur (Fertile Crescent) telah kembali mundur paling sedikit 9000 tahun. Arkeologi pun juga merupakan suatu alat yang berharga dalam usahanya mencarai manusia pertama yang berperadaban,yang saat pemunculannya diper-

kirakan jauh lebih cepat dari apa yang disangka sebelumnya. Disana masih terpampang tempat-tempat yang kosong didalam sejarah umat manusia ini, dan Atlantis mudah-mudahan merupakan bukti salah satu diantaranya.

* * *

# VII. KETERANGAN DARI PARA PENGHUNI ATLANTIS

Sebagai ' rantai yang hilang ' atau ' missing link ' yang bersifat budaya, botanis, zoologis dan antropologis antara Dunia Baru dan Dunia Lama, Atlantis (jembatan darat Atlentean) memberikan keterangan yang sederhana tentang banyak hal. Dengan mengutip kata-kata Voltaire kita dapat menyatakan bahwa, jika Atlantis itu tadinya tidak ada maka kita tidak perlu mereka-reka.

Secara kulturil, Atlantis memberikan penjelasan mengenai pengetahuan-pengetahuan jaman dahulu dan dapat lebih mudah dijelaskan jika kita menganggap bahwa ada peradaban yang lebih tua, yang mula-mula diturunkan pada ahli waris atau keturunan yang kurang produktip. Peradaban ini tidak selalu berjalan dengan lancar, kadang-kadang seperti berhenti, mati, dan bahkan mengalami kemunduran.

Ada informasi-informasi yang menunjukkan bahwa dunia kuno memiliki pengetahuan-pengetahuan yang lebih maju daripada apa yang kita duga. Disamping pengetahuan geografis tentang benua lain yang ditulis oleh pengarang-pengarang klasik, ada juga referensi-referensi yang menunjukkan adanya pengetahuan-pengetahuan tentang astronomi yang kadang-kadang terselubung didalam legenda. Pengetahuan-pengetahuan ini lenyap dengan timbulnya kebudayaan-kebudayaan baru, sampai ditemukan kembali oleh dunia mo-

deren.

Misalnya saja, bagaimana mungkin tanpa adanya teleskop orang-orang kuno itu dapat mengetahui bahwa dalam perjalanannya mengelilingi matahari, Uranus menutupi bulannya ? Hal ini oleh mereka digambarkan sebagai Dewa Uranus yang secara berturut-turut memuntahkan anak dan kemudian memakannya kembali. Pada jaman itu tidak terdapat teleskop dengan kekuatan yang cukup besar mampu untuk mencatat fenomena ini.

Dari sumber-sumber apakah Dante Alighieri mendapatkan gambaran tentang Bintang Salib Selatan, 2000 tahun sebelum ada orang Eropa yang mengetahui serta melihat Bintang Salib Selatan ini. Dalam bukunya ' Divine Comedy ' menerangkan mengenai apa yang dilihatnya setelah dia meninggalkan Hell dipegunungan Purgatory. Berikut ini adalah terjemahan bebasnya : ' ..... saya berpaling kekanan, melihat kekutub lain, dan saya melihat empat bintang, yang belum pernah dilihat kecuali oleh orang-orang pertama. Langit tampak cerah oleh sinarnya. Oh, kasihan orang-orang di daerah Utara, mereka tak bisa melihatnya ..... ' Disamping misteri dari Bintang Salib Selatan ini, siapakah yang dimaksud oleh Dante dengan orang-orang pertama ?

Seringkali muncul peninggalan-peninggalan dari kebudayaan kuno yang luar biasa, yang sama sekali tidak sesuai dengan jamannya, sehingga sangat membingungkan dan mengherankan. Pada tahun 1853.

sebuah lensa kristal, serupa dengan lensa optik jaman moderen, dipamerkan di British Association for the Advancement of Science (Persatuan Inggris untuk Kemajuan Ilmu Pengetahuan). Keanehannya adalah, karena lensa itu ditemukan di Nineveh, Assyria kuno, ini sangat mengherankan, karena lensa ini telah ada sejak 1900 tahun yang lalu sebelum gerinda untuk mengasah lensa ditemukan.

Di Esmeralda, pesisir Ecuador, di dasar lautan terdapat peninggalan-peninggalan dari reruntuhan pra Columbia, dan oleh para penyelidik arkeologi setempat dianggap sebagai peninggalan yang tak ternilai harganya. Dari penemuan-penemuan itu juga terdapat lensa obsidian, yang konveks, dengan garis tengah sepanjang dua inci, dan berfungsi sebagai cermin. Cermin lain yang konkav dari hematite, ada juga magnit yang harus dibersihkan dengan sempurna yang ditemukan di La Venta, yang merupakan sisa-sisa peradaban bangsa Olmec dari Mexico. Penelitian menunjukkan bahwa cermin-cermin itu diproses dengan cara yang tak dikenal. Walaupun penggunaannya dalam eksperimen belum dapat dibuktikan, namun cermin itu dapat digunakan untuk menyalakan api dengan bantuan sinar matahari.

Kadang-kadang penemuan arkeologi itu tidak dikenal fungsi yang sebenarnya. Misalnya saja komputer milik angkatan laut Yunani di Antikythera. Komputer ini ditemukan disebuah kapal yang tenggelam didasar laut Aegea pada tahun 1900, bersamaan dengan

beberapa koleksi patung yang berharga, termasuk patung Poseidon yang terbuat dari tembaga. Sekarang patung dan komputer itu berada di museum Athena. Fungsi dari komputer ini mula-mula tidak dikenal dan tidak dimengerti. Tampaknya seperti kombinasi dari plakat yang terbuat dari perunggu dan tulisan-tulisan yang tidak jelas, yang bisa menyala karena adanya gerakan laut. Setelah membersihkan objek ini, dan dengan penyelidikan yang lebih jauh terbukti bahwa benda ini adalah komputer yang menggunakan system of interlocking gear, yang tampaknya berfungsi sebagai slide rule untuk menembak matahari, bulan dan bintang untuk keperluan-keperluan navigasi. Penemuan ini menyebabkan timbulnya perubahan sikap terhadap navigasi kuno.

Lalu terdapat juga kasus tentang peta Piri Reis. Peta dunia yang dimiliki oleh seorang kapten laut berkebangsaan Turki (Abad 16). Dalam peta itu terdapat pantai-pantai Amerika Selatan, Afrika dan sebagian dari Antartika. Walaupun masuknya Antartika sudah dianggap sebagai misteri, yang lebih misterius adalah bahwa survai yang dilakukan menunjukkan letak Antartika itu tepat sekali pada peta tersebut. Jika peta ini merupakan copy dari beberapa peta kuno lainnya, maka hal ini membuktikan bahwa ada beberapa peta kuno yang hilang dan terlupakan.

Beberapa indikasi yang kita peroleh tentang masa lampau telah menggugah rasa ingin tahu kita, karena penggunaan dari penemuan lain yang bukan merupa-

kan perlengkapan perang pada masa lampau. Yaitu penggunaan bahan peledak setelah ditemukannya bubuk mesiu. Dan tampaknya api tak dikenal dengan ledakan-ledakannya itu telah dilupakan orang karena berlalunya waktu. Sepengetahuan kita, orang-orang Cinalah yang pertama kali menemukan dan menggunakan bahan peledak ini, sebelum dikenal oleh orang-orang Eropa.

Menurut R. Dikshitar dari Universitas Madras, ia menolak bila dikatakan demikian, karena penggunaan bahan peledak ini telah dikenal di India sejak 5000 tahun S.M.

Penggunaan bahan peledak mungkin pernah dilakukan beberapa kali oleh Hannibal untuk melawan orang-orang Romawi. Kemudian dalam perang Trasimene, bumi bergoncang dan batu-batu besar berjatuhan menimpa orang-orang Romawi yang kemudian dikalahkan oleh orang-orang Carthaginia ini. Kalaupun yang terjadi itu sebetulnya gempa bumi, tampaknya gempa itu menganak-tirikan orang-orang Romawi dan menguntungkan Carthaginia.

Di India beberapa tahun sebelumnya, pasukan Alexander yang Agung mendapatkan pengalaman yang mengerikan, seolah-olah penjaga-penjaga kota India melemparkan ' kilat dan halilintar ' pada mereka dari benteng kota yang sedang mereka serang itu.

Diperkirakan juga bahwa runtuhnya tembok-tembok Jericho akan lebih beralasan bila diledakkan

oleh ranjau-ranjau yang diletakkan pada terowongan-terowongan dibawah tembok oleh orang-orang Yahudi itu, daripada hancur akibat bunyi suara terompet yang menggelegar.

Dalam catatan kuno, disana-sini terdapat catatan mengenai penggunaan bahan peledak yang cukup mencurigakan. Senjata rahasia ini kelihatannya pernah digunakan oleh kebudayaan-kebudayaan jaman dahulu, yang entah warisan dari mana. Bangsa mana yang menggunakan bahan peledak untuk pertama kalinya, tidak ada yang mengetahui.

Jika kita melihat Great Pyramide of Gizeh, kita menganggap bahwa ada bangsa yang luar biasa, yang mempunyai kebudayaan yang tinggi. Mereka meninggalkan dokumen-dokumen untuk jaman berikutnya, baik untuk bukti maupun untuk instruksi-instruksi.

Dari Great Pyramide ini sebetulnya tidak ada yang istimewa, kecuali ukurannya yang perlu dicatat. Sampai pada saat peneliti-peneliti utusan Napoleon membuat peta dari daerah itu, selama penjajahan Perancis di Mesir. Tentu saja mereka memilih Great Pyramide sebagai pusat dan titik permulaan dari pembuatan peta itu. Jika mereka melanjutkan membuat garis-garis diagonal dari dasar Pyramide itu, maka mereka dapat mengelilingi Delta sungai Nil; dan meridiannya tepat melalui puncak piramide, serta membagi delta menjadi dua bagian yang sama. Jelas bahwa letak piramid-piramid itu telah direncanakan orang untuk maksud-maksud tertentu.

Penyelidikan dari Great Pyramide ini telah merupakan inti dari beberapa buku, tapi sekarang telah menerima banyak kritik karena beberapa penulis terlalu antusias dalam menentukan masa depan berdasarkan pada ukuran-ukuran pyramide dan ramalan-ramalan yang terdapat di-gallerynya. Hanya pyramide-pyramide yang hebat saja yang mengandung ukuran semacam itu. Orang-orang Mesir menganggap bahwa pyramide-pyramide itu hanya sebuah tempat menyimpan harta dan merupakan kuburan Fir'aun.

Ada juga unsur misteri dari peradaban Mesir pada waktu dinasti yang pertama kurang lebih 3200 tahun Sebelum Masehi. Tiba-tiba saja Mesir berubah dari kebudayaan Neolithic menjadi kebudayaan yang lebih maju dalam waktu yang sangat singkat dengan peralatan tembaga yang efektip mereka membangun istana-istana yang megah dan kuil-kuil, juga mengembangkan suatu peradaban yang maju dan tulisan yang rumit. Tampaknya perubahan-perubahan ini tanpa melalui masa transisi. Dari mana orang Mesir mendapatkan peradaban yang maju itu? Manetho seroang ahli sejarah Mesir pada jaman Ptolemies mengatakan -- dari dewa-dewa yang memerintah Mesir sebelum pemerintahan Menes, Fir'aun yang pertama.

Upanishads, buku agama dari India yang sangat kuno sekali, selama beberapa abad buku ini mengandung tulisan-tulisan yang sulit diterjemahkan. Buku ini menjadi mudah untuk diterjemahkan jika dilihat

dari sudut pandangan zat-zat molekul — sebuah kasus ilmiah lain yang diperoleh dari buku agama. Kita juga harus berterima kasih pada India tentang penggunaan nol (zero), yang datangnya melalui orang-orang Arab dimana mereka menulisnya sebagai titik.

Tapi suku Maya dari Mexico dan Guatemala juga mengenal nol dan menggunakannya sebagai hitungan kronologis dan astronomis dengan ketepatan yang menakjubkan.

Tetapi disamping matematik dan ilmu pengetahuan lain yang menakjubkan ini, ternyata orang-orang Maya dan Indian Amerika lainnya sama sekali tidak mengenal transportasi dengan penggunaan roda. Diperkirakan bahwa tidak ada Indian Amerika yang mengenal roda, sampai permainan roda suku Mexico Kuno ditemukan di Mexico. Mungkin roda sebelumnya pernah dikenal dan kemudian dilupakan, seolah-olah kebudayaannya mundur. Peradaban Maya sedang mengalami kemunduran ketika penjajah-penjajah Spanyol tiba. Peradaban Toltec dari Mexico menghilang juga, seperti halnya karya-karya para pembangun daerah Amerika Selatan yang terdapat dikota Cuzco dan Tihuanaco.

Persamaan yang menakjubkan antara arsitektur Mesir dan Arsitektur bangsa Maya sudah kelihatan jelas sejak pertama ditemukannya reruntuhan bangunan bangsa Maya. Termasuk juga pyramide-pyramide, tiang-tiang, tugu-tugu, dan sebagainya. Peng-

gunaan huruf-huruf hiroglip sebagai ornamen-ornamen dalam bangunan-bangunan, bas-relief, dan jakut-jakut yang berukir diatas gedung yang terbuat dari batu menggambarkan kejadian-kejadian bersejarah. Sedangkan arsitektur suku Indian Amerika lainnya juga mirip dengan arsitektur Mesir.

Dalam membicarakan asal mulanya kebudayaan Maya, Olmec dan Toltec dan juga bangsa-bangsa pra-Columbia yang lain dari Amerika Tengah, kita melihat bahwa Sahagun, penulis riwayat penjajahan Spanyol, mencatat laporan yang agak aneh yang dikumpulkan dari sumber-sumber kuno bahwa kebudayaan mereka datang ke Mexico dan Amerika Tengah dari tempat lain. Dan mengutip catatan Indian "(Mereka) datang dari sebrang air dan mendarat di (Vera Cruz) – laki-laki yang memiliki semua tulisan-tulisan – buku-buku – lukisan-lukisan". Sehubungan dengan ini, Edgerton Sykes, dalam bukunya "Donnelly", memberikan penjelasan yang menarik tentang kebiasaan-kebiasaan bangsa Maya dalam hal meninggalkan kota-kota tempat mereka bermukim dan kemudian membangun yang baru. Jika bangsa Maya datang dari daratan sebelah timur Amerika Tengah maka mereka pasti pernah tinggal didaerah daratan yang sejak itu tenggelam, dan terpaksa meninggalkan kota mereka, sewaktu kota itu tenggelam, dan membangun yang baru, yang kemudian juga tenggelam. Sykes mengatakan bahwa kebiasaan melarikan diri dan meninggalkan kota yang tengge-

lam ini menerangkan tentang kecenderungan bangsa Maya untuk meninggalkan satu kota untuk mencari kota lain sebelum lautan menangkap mereka. Tentu saja ada teori yang secara umum diterima, yaitu yang mengatakan bahwa bangsa Maya meninggalkan kota mereka karena daerah yang mereka tinggali sudah tidak subur lagi dan tidak dapat lagi memberikan sumber-sumber hidup pada mereka. Tetapi terdapat juga reruntuhan peninggalan bangsa Maya dipesisir Mexico, dibawah laut kepulauan Karibia, juga beberapa reruntuhan "baru" yang belum lama ini ditemukan dari udara, dan oleh sementara orang dianggap sebagai peninggalan Maya atau lebih tua lagi.

Kemunduran yang terlihat, atau kurangnya kemajuan, juga tampak dari kekaisaran Inca, karena orang-orang yang mendahului bangsa Inca di Amerika Selatan meninggalkan konstruksi yang tidak dapat diterangkan. Jika kita melihat dan meneliti peninggalan-peninggalan Peru dan Bolivia kita tidak dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana bangunan-bangunan itu dikonstruksikan. Balok batu Cuzco masuk dalam dua kategori – yang diletakkan oleh bangsa Inca untuk membangun istana-istana mereka dan kuil-kuil mereka dan dasar konstruksi lain yang dipotong dengan lembut dan halus, batu-batu raksasa tapi bisa tepat sekali letaknya -- diletakkan oleh nenek moyang bangsa Inca, yang hanya tinggal legenda saja. Bagaimana mungkin mereka (orang-orang primitif) memo-

tong serta memindahkan batu-batu raksasa yang lebih besar daripada batu-batu yang digunakan untuk membangun pyramide-pyramide di Mesir. Mereka memindahkannya melalui daerah-daerah pegunungan, dan bagaimana mungkin orang-orang sebelum Inca ini dapat memasang batu dengan tepat jika mereka hanya memiliki tehnik-tehnik yang primitif? Dan jika mereka dapat membentuk balok-balok batu itu, mengapa mereka tidak memotongnya dengan halus, yang jelas lebih mudah daripada membuat sudut-sudut yang tak menentu, kemudian memasangnya bagaikan memasang jig-saw puzzle raksasa? Jawaban yang paling mungkin dari pertanyaan diatas adalah untuk membuat bangunan itu anti-gempa, karena pada waktu itu sering terjadi pergeseran tanah didaerah Andes.

Bukti-bukti lain tentang peradaban pra-sejarah di Amerika Selatan agak membingunkan, seperti halnya mainan-mainan berroda dari Mexico. Ada suatu tradisi dimana orang-orang Peru kuno telah mengembangkan suatu sistim tulisan hieroglyphic sesuai dengan yang dikembangkan oleh peradaban Amerika Tengah. Tapi suku Inca melarangnya (dianggap tidak produktip) dan menetapkan sistim memori sendiri yang terdiri dari ikatan (tali-temali) yang berwarna. Ikatan-ikatan tali ini digunakan untuk mencatat upeti, pajak, dan sensus yang sebetul mungkin juga merupakan tulisan tersendiri atau semacam sistim respons komputer yang kuno.

Juga terdapat beberapa konstruksi yang begitu besar sehingga sulit untuk dimengerti. Sebuah bukit yang besar di Cholula, Mexico tadinya adalah sebuah pyramide, dan sekarang bermahkotakan gereja. Bukit ini terkenal sebagai bukit yang dibangun untuk tempat mengungsi apabila dikemudian hari terjadi banjir. Tapi karena bahasanya membingungkan maka membuat para pembangun kucar-kacir.

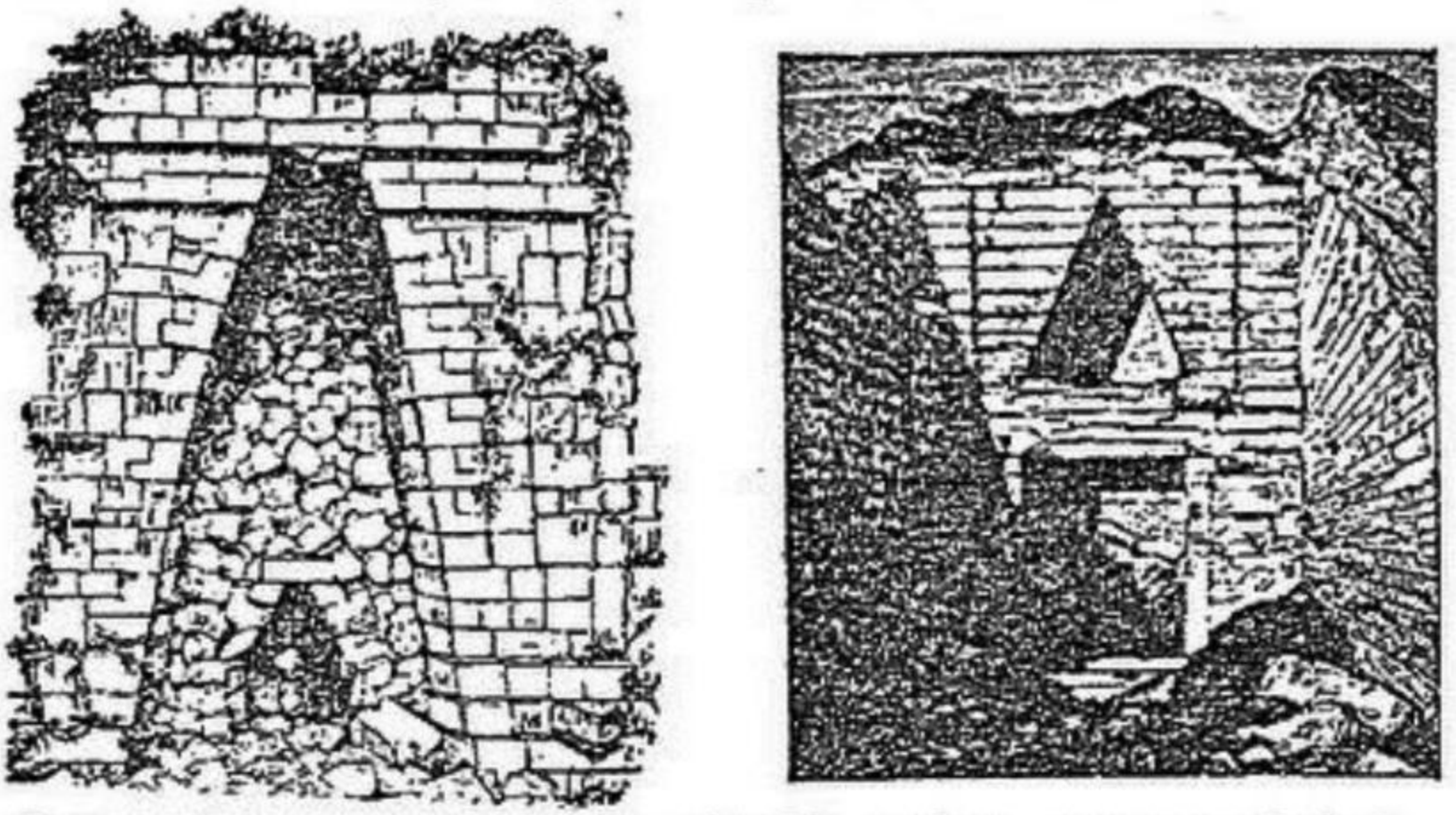

**Perbandingan dari lekuk (arch) palsu atau corbeled arch direruntuhan di Palenque, Mexico dan Mycenae, Yunani.**

Sebuah gunung di Quito, Ecuador, mempunyai bentuk yang sangat teratur sehingga orang menganggap gunung itu sebagai gunung buatan, dengan perkataan lain gunung itu tadinya adalah sebuah pyramide raksasa, tapi kesan umum yang didapat adalah bahwa gunung ini terlalu besar untuk dibuat dengan tangan manusia. Pyramide-pyramide Toltec dan Aztec yang besar sekali itu merupakan dasar untuk kuil-

kuil diatasnya – membuat orang-orang Spanyol terpesona melihat "bangunan di langit".

Kita menemukan banyak monumen-monumen massif yang serupa dan karya-karya raksasa yang terbuat dari batu, disepanjang dunia Atlantis dan Mediterranean. Lingkaran monolitik yang misterius dari Stonehenge, dolmen-dolmen dari Inggris dan Cornwall, benteng-benteng Neolithic di Irlandia, Aran dan Kepulauan Kanari, dinding-dinding raksasa di Spanyol Selatan, dan terusan dari "Pyramide belt" mulai dari Amerika sampai ke Etruria dan Afrika Utara sampai ke Mesopotamia, istana-istana batu, kuburan-kuburan, kuil-kuil, dan di Yunani dan Mycenae terdapat arsitektur raksasa yang serupa juga batu penopang yang digunakan di Yucatan.

Beberapa dari struktur megalithic mungkin mempunyai beberapa kegunaan bagi para pembangun, tapi tidak bisa langsung kita ketahui. Lingkaran-lingkaran batu raksasa di Stonhenge, Inggris, menarik tidak hanya karena besarnya batu itu dan bagaimana mereka memindahkan serta meletakkannya pada tempatnya, tapi karena pola pembangunannya. Poros sentral dari Stonehenge yang dibangun untuk berkorelasi dengan terbitnya matahari ditengah-tengah musim kemarau. Penemuan-penemuan lain juga mendukung tujuan dari Stonehenge yaitu sebagai jam astronomi yang besar sekali, dan korelasinya yang tepat menggambarkan pengetahuan dari para pembangun. Mereka bukan hanya mengetahui tentang

astron mi tapi juga tentang goniometri.

Serangkaian kalender batu dan disain-disain flat yang digambar ditanah, tapi hanya dapat dilihat dari atas. Letaknya didekat Avebury. Patron ini begitu besar sehingga hanya dapat dilihat melalui pemotretan udara. Cornwall, dimana terdapat banyak dolmen yang misterius, ternyata merupakan sebuah semenanjung. Bagian dari Inggris yang paling menjorok ke Atlantis, mungkin ketempat asal dari para pembangun, dan membuat semacam "jam planit dari batu".

Disebrang Atlantis, didaerah gurun, kurang lebih 160 mil di selatan Lima, Peru, terdapat suatu seri pola geometris yang sangat mengagumkan bersama dengan gambar-gambar burung, binatang dan manusia yang digambar diatas tanah seluas 200 mil persegi. Gambar-gambar itu begitu besar sehingga hanya dapat dilihat dari udara. Yang mengherankan adalah bagaimana pelukis-pelukis itu dapat mengetahui apa yang sedang mereka kerjakan tanpa ada alat untuk memeriksa atau melihatnya dari atas.

Yang lebih menghernakan adalah garis-garis trapezoid, dan seperti halnya gambar-gambar tersebut diatas, tidak diketahui atau dikenal orang sampai pada tahun 1939 ke'ika terlihat dari sebuah kapal terbang yang sedang digunakan oleh seorang proffesor ahli sejarah, yang sedang mempelajari tehnik irigasi kuno.

Gambar-gambar ini diperkirakan telah dibuat oleh bangsa pra Inca Nazca Indian yang sejak saat itu meng-

hilang. Salah satu teori mengatakan bahwa mereka ada hubungannya dengan binatang-binatang yang muncul pada saat matahari berada pada jarak terjauh dari katulistiwa dan garis-garis equinox (dimana siang dan malam sama panjangnya) pada era Nazca.

Legenda setempat menghubungkan mereka dengan Dewi Orichana yang turun kebumi dengan menggunakan "kapal dari langit" dan bersinar bagaikan matahari (Dapat dikatakan bahwa dia membutuhkan kapal udara ini untuk memperhatikan dan menikmati gambar-gambar itu, atau mungkin gambar-gambar itu ada hubungannya dengan fasilitas-fasilitas pendaratan).

Tetapi, keturunan-keturunannya, atau para penduduk jaman sekarang di daerah-daerah dimana ditemukan gambar-gambar serta monumen-monumen yang "fungsional" telah melupakan untuk apa sebenarnya hal-hal tersebut dibuat.

Di Inggris, menhir (batu-batu besar yang diberdirikan), yang dijajarkan, dan dolmen (batu-batu yang diletakkan diatas batu-batu yang berdiri), mungkin juga ada hubungannya dengan pencatatan waktu dan musim.

Salah satu dolmen yang disebut sebagai "talking Rocks" digunakan untuk tujuan meramal, dan tonjolan-tonjolannya itu digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Terdapat juga teka-teki dari lukisan-lukisan kuno di gua-gua di Eropa, Lascaux, Altamira dan tempat-

Seni pra-sejarah yang terdapat di gua-gua, berasal dari Altamira, Spanyol, menunjukkan lukisan yang bagus sekali diatas batu-batu yang agak terangkat dan mengambil bentuk binatang.

Kepala kuda Aurignacian dari gua Mas d'Azil, Perancis.

tempat lain. Juga lukisan-lukisan di gua-gua di Sahara, Afrika, dari sejak Sahara belum menjadi padang pasir.

Lukisan tentang berburu dan binatang-binatang terdapat dibeberapa gua di Spanyol, Perancis dan Afrika. Pada umumnya karya-karya itu dianggap sebagai karya-karya dari manusia cro-magnon, dari kebudayaan sebelum jaman es kurang lebih 30.000 tahun yang lalu. Beberapa lukisan ini kasar dan seperti belum selesai, tapi ada juga yang rumit dan bagus sekali. Tampaknya terdapat kelompok pra-sejarah yang berbeda-beda yang menggunakan gua-gua ini. Diantaranya ada yang memiliki seni yang tinggi. Jika diperhatikan, setelah 30.000 tahun lamanya, lukisan-lukisan ini tampak moderen. Dari manakah bangsa yang terdiri dari para pelukis berbakat ini tiba-tiba muncul? Apakah mereka pengungsi dari daerah yang tenggelam di Samudra Atlantis?

Tetapi tidak ada diantara persamaan-persamaan atau bentuk-bentuk arsitektur yang kelihatannya berhubungan memberikan bukti-bukti tentang eksistensi Atlantis. Saat ini baru merupakan assumsi saja atau "dugaan tidak resmi" yang kalau ternyata memang benar, akan menyebabkan informasi-informasi yang tampaknya tidak saling berhubungan itu menjadi bersatu.

Orang mungkin akan menyebutnya dengan "Keterangan dari para penghuni Atlantis" yang berdasarkan pada pra-sejarah, dari assumsi tentang adanya benua Atlantis atau jembatan darat antara Amerika

dan Eropa. Hubungan darat yang diperkirakan ini juga dapat menerangkan tentang tulang-tulang mammoth atau gajah, singa, macan, unta dan kuda-kuda primitif yang ditemukan di Amerika.

Walaupun yang disebutkan diatas tadi belum ada ketika orang-orang Spanyol tiba, peninggalan-peninggalan itu sudah diteliti kebenarannya. Bochica, guru yang membawa peradaban pada bangsa Chicha dari Columbia, menurut legenda datang di Columbia bersama istrinya dengan menunggang unta.

Gajah atau mungkin mammoth, seringkali menjadi motif dari seni atau arsitektur Indian Amerika. Apakah pre-Columbian Indians itu melihatnya ataukah mereka merekonstruksikan kembali dengan melihat tulang-tulangnya? Bagaimanapun juga mereka mengenal belalai gajah. Dekorasi dengan menggunakan kepala gajah, topeng-topeng gajah dalam bas-relief telah ditemukan di Palenque.

Yucatan dan anak bukit yang besar, dalam bentuk vertikal yang jelas dari seekor gajah masih bisa ditemukan di Wisconsin. Disebut sebagai "Elephant Mound". Bentuk gajah juga ditemukan pada pipa-pipa yang terdapat di Iowa. Pada pra-Columbia dari Amerika Tengah ditemukan leontin-leontin gajah emas yang bersayap.

A. Braghine, dalam bukunya "The Shadow of Atlantis", mengemukakan kemungkinan lain dalam hubungan antara gajah dan mammoth, dan perubahan-perubahan darat yang sesuai dengan dugaan me-

ngenai tenggelamnya Atlantis. Dia menggambarkan kesejajaran antara mammoth yang berjumlah banyak, yang ditemukan sudah membeku di Siberia (ditaksir umurnya kurang lebih 12000 tahun) dan setumpukan tulang-tulang mastodon yang ditemukan di Columbia, dekat Bogota.

Dia menduga bahwa kematian binatang-binatang itu disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan hawa yang tiba-tiba. Beberapa mammoth Siberia itu ditemukan dalam keadaan membeku dan pada posisi berdiri dengan makanan yang belum tercerna diperutnya. Tetapi makanan yang mereka makan itu tidak dapat ditemukan lagi didaerah itu. Lebih jauh lagi diduga bahwa mammoth-mammoth ini tenggelam dilautan lumpur yang kemudian membeku. Di Columbia, kematian mastodon yang tiba-tiba terbukti dengan jumlah tulang yang ditemukan dekat Bogota. Oleh Braghine dilukiskan sebagai adanya daratan yang tiba-tiba naik ketika mereka sedang makan ditempat itu.

Kedua fenomena ini diperkirakan terjadi dalam waktu yang bersamaan – munculnya Amerika Selatan dan banjirnya rawa-rawa Siberia – dalam sejarah dunia diperkirakan pada saatnya Atlantis tenggelam (menurut Plato).

Sejumlah binatang-binatang yang lebih sederhana ditemukan dan merupakan bukti yang lebih jauh dari teori-teori tentang hubungan darat. Cacing yang sama ditemukan di Eropa, Afrika Utara dan kepulau-

an Atlantis.

Sejenis siput ditemukan di Eropa dan Amerika. Semacam kumbang juga ditemukan di Amerika, Afrika dan daerah sekitar Laut Tengah. Kupu-kupu yang ditemukan di Azores dan kepulauan Kanari, terdapat di dua pertiga bagian dari Eropa dan kurang lebih seperlima bagian dari Amerika. Sejenis kerang, Oleacinida, hanya ditemukan di Amerika Tengah, Antilles, Portugis, Azores, dan Kanari. Karena kerang-kerang ini biasanya hidup di batu-batu dipantai dan hanya dapat hidup pada suhu tertentu, maka pasti ada hubungan darat karena mereka terdapat didaerah yang begitu terpencar-pencar.

Sebuah kolam air garam yang berwarna hitam terdapat disebuah gua di Lanzarote, dekat Cueva di Los Verdea di Kepulauan Kanari. Didalam kolam ini terdapat siput-siput kecil yang buta, yang disebut 'munidopsis polymorpha' yang tidak terdapat di daerah lain.

Munidopsis tridentata, spesies siput yang masih ada hubungan dengan munidopsis polymorpha terdapat dikolam Atlantik, setengah mil dari laut. Siput-siput ini tidak buta. Ilmiawan-ilmiawan yang menyelidiki hal ini menduga bahwa munidopsis yang buta ini ber-ribu-ribu tahun yang lalu terperangkap dikolam itu dan lama kelamaan menjadi buta.

Kelinci ditemukan di kepulauan Azores. hal ini juga menunjukkan adanya hubungan darat, kecuali kalau orang-orang Carthaginian mengimportnya ke

Azores. Hal ini tampaknya tak mungkin.

Gajah menurut lukisan-lukisan orang Mexico, atau orang-orang yang mengenakan topeng gajah.

Kembali pada binatang-binatang besar, adanya manusia, ternak, kambing dan anjing di kepulauan Kanari lebih mudah diterangkan pada saat ditemukannya, yaitu pada abad ke 14 karena pulau-pulau ini relatip dekat dengan Afrika. Hanya satu hal yang mengherankan – penduduk kepulauan Kanari ketika ditemukan tidak memiliki perahu. Suatu hal yang aneh bagi penduduk suatu pulau.

Lagipula anjing laut di Azores, walaupun pada umumnya anjing laut tidak mau pergi ketengah-tengah samudra. Hipotesa Atlantis menerangkan bahwa anjing laut itu mengikuti garis pantai yang hampir menghubungkan dunia Baru dan Lama. Mereka, seperti halnya binatang-binatang lain, terdampar karena bencana alam itu. Sehubungan dengan ini kita ingat pada laporan Aelien tentang sea-rams yang kulitnya

oleh "Rulers of Atlantis" dijadikan ikat kepala.

Akhirnya terdapat masalah tentang zaman Perunggu itu sendiri. Manusia menggunakan perunggu, campuran dari tembaga dan timah berabad-abad sebelum penggunaan besi. Lagipula penggunaan perunggu sudah umum di Eropa Barat dan Utara, juga di Mediterranean, dan dikenal oleh Inca dari Peru, dan Aztec dari Mexico. Kebudayaan zaman Perunggu di Spanyol, Perancis, Afrika Utara dan juga Eropa Utara selalu memberikan bukti-bukti tentang peradaban yang lebih tinggi daripada yang diperkirakan.

Sejauh yang kita ketahui, suku Indian Amerika pernah mengembangkan perunggu. Mereka menghasilkan amalgam dari tembaga. Tambang-tambang tembaga dekat Lake Superior memberikan tanda-tanda tentang proses-proses bertambang pada zaman pra-sejarah sejauh 6000 sebelum Masehi. Bangsa Indian lain adalah metallurgist yang trampil. Mexico dan Amerika Tengah mewariskan pada kita perhiasan-perhiasan, dan artifact-artifact yang indah terbuat dari metal berharga. Inca dari Peru menggali emas dan perak dalam jumlah yang besar, tidak digunakan sebagai uang, tapi sebagai perhiasan, dengan penekanan pada tujuan-tujuan rituil dan kebutuhan-kebutuhan rumah tangga. Emas disebut sebagai "Air mata Surya", dan perak sebagai "Air mata bulan". Menurut laporan dari penjajah-penjajah Spanyol, taman-taman Inca berisi pohon-pohon dari perak dengan burung-burung dari emas.

Penggunaan besi palsu dimulai dari Asia Tengah, meluas ke timur dan ke barat. Sedangkan perunggu timbul di daerah yang dapat disebut sebagai lingkaran yang luas yang mengelilingi Atlantis, dari Amerika ke Eropa Utara dan masuk ke Mediterranean.

Yang menarik dari zaman Perunggu di Mediterranean adalah kebudayaan Etruscan yang kereta serta senjata-senjata perunggunya tak berhasil menahan orang-orang Romawi. Oleh karena itu menghilang dari sejarah, meninggalkan catatan dalam alfabet yang belum diterjemahkan. Terdapat suatu kebetulan yang sangat mengherankan karena Plato menekankan bahwa daerah Etruscan. Liguria merupakan koloni dari Atlantis.

Kebudayaan zaman Perunggu ini meluas ke Afrika Utara sejauh Nigeria, dimana bangsa Yoruba kuno mengembangkan suatu peradaban yang maju dan tinggi sekali. Diantara patung-patung perunggu yang ditemukan di Ife, Nigeria, yang sangat menarik adalah patung kepala Olokun, Dewa laut, seperti Poseidon, dia merupakan Penguasa laut dan gempa bumi.

Jika kita memikirkan tentang persamaan kebudayaan zaman Perunggu pra-sejarah dengan lengkung di sekitar Atlantik Timur dan "teluknya" yaitu Mediterranean, kita juga ingat pada persamaan nama yang juga menerangkan lengkung yang sama -- Atlas, Antilla, Avalon, Arallu. Ys, Lyonnesse, Az, Ad, Atlantik, Atalaya sesuai dengan nama-nama Amerika, yaitu Aztla, Atlan, Tlapallan dan sebagainya -- nama-

Foto ini diambil dikedalaman 100 feet. Menunjukkan reruntuhan dari kota kuno, 10000 feet dilepas pantai dari pulau Melos di Laut Aegea, pulau dari "Venus de Milo". Tiang disebelah kiri sudah patah, tapi masih berada ditempat asalnya seperti halnya dinding disebelah kanan, masih seperti pada saat kota itu tenggelam, yang mungkin disebabkan oleh letusan gunung. (Foto oleh Jim Thorne).

(a).

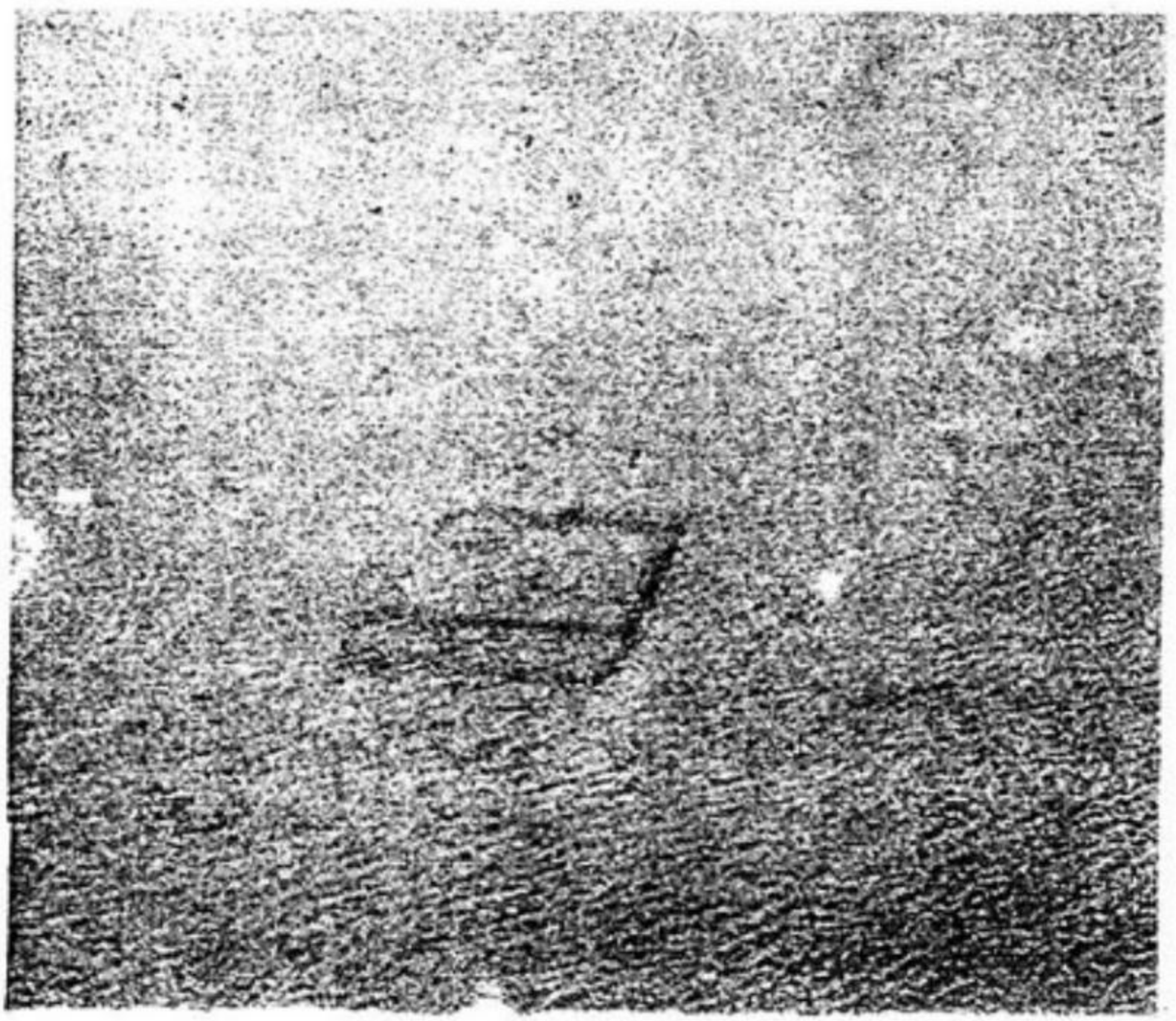

(b)

(a) Pandangan dari udara pada reruntuhan dibawah laut dekat Pulau Andros di Karibea. Penemuan dari reruntuhan ini dan dari konstruksi-konstruksi yang sama telah memberikan kepercayaan yang tinggi pada ramalan Edgar Cayce yang dibuat pada tahun 1924, yaitu bahwa Atlantean akan muncul dari laut pada tahun 1968 atau 1969. (Foto oleh Trig Adams).

(b). Pandangan yang lebih dekat dari bangunan dibawah air yang dianggap menyerupai arsitektur Maya (Foto oleh Trig Adams).

(c). Pandangan dari udara pada sebagian dari pelabuhan Cenchreai yang tenggelam di Laut Aegea. Menunjukkan penghidupan didaerah pantai di Mediterranean. Garis air yang lama dapat dilihat didaerah dermaga dekat perahu disudut sebelah kanan bawah. Reruntuhan disebelah kiri adalah diatas air (Foto oleh Adelaide de Mesnil).

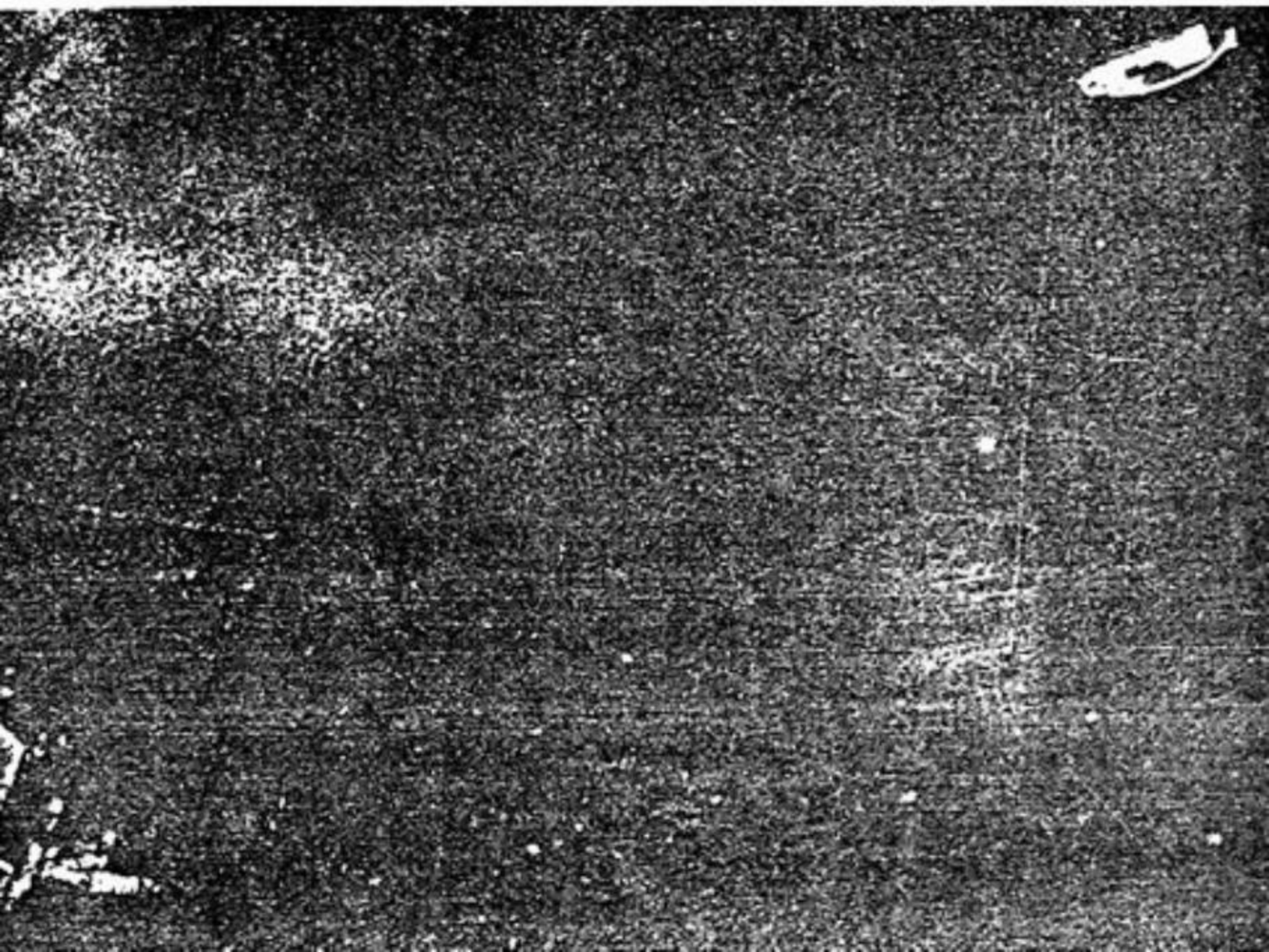

(d).

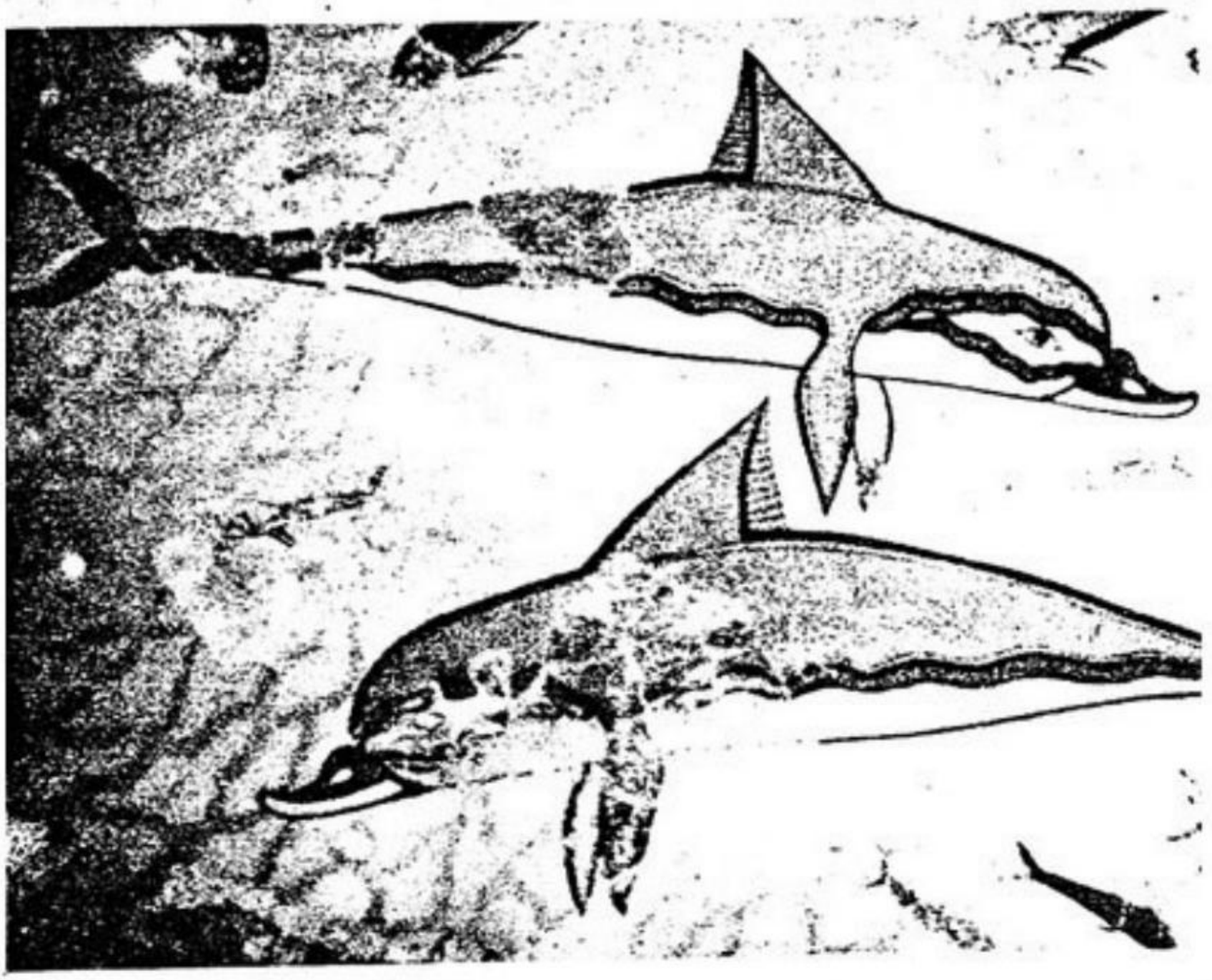

(e)

. Tempayan (d) dan lantai (e) dari Minoan Crete menunjukkan adanya pekerjaan yang artistik dari kaum Cretan dan hubungan mereka dengan laut dan mahluk-mahluknya, daerah Poseidon. (Foto-foto oleh Natalie Derujinski).

Sumber mata air panas di Sao Miguel di Azores yang mengingatkan kita pada keterangan Plato tentang mata air dingin dan panas di Atlantis.

Pemandangan dari Sete Cidades (Tujuh Kota) Lakes of Sao Miguel di Azores. Salah satu danau berwarna biru dan yang lain berwarna hijau. Keduanya dihubungkan oleh legenda setempat dengan Atlantis dan kota-kota yang terkenal dan tenggelam kedasarnya. Salah satu legenda mengatakan bahwa danau itu berwarna hijau karena .putri terakhir dari Atlantis kehilangan sandal jamrudnya di salah satu danau itu dan tutup kepalanya yang biru hilang didanau yang satu, ketika tujuh kota dari Atlantis menghilang. (Foto dipersembahkan atas kebaikan Comisao Regional de TOurismo dos Acores).

Pemandangan pulau dari pelabuhan Thera disebrang air yang membantang yang tadinya merupakan daratan yang berhubungan dengan pulau utama sebelum terjadi ledakan yang memisahkan Thera kurang lebih 2500 tahun yang lalu. (Foto oleh Natalie Derujinskie).

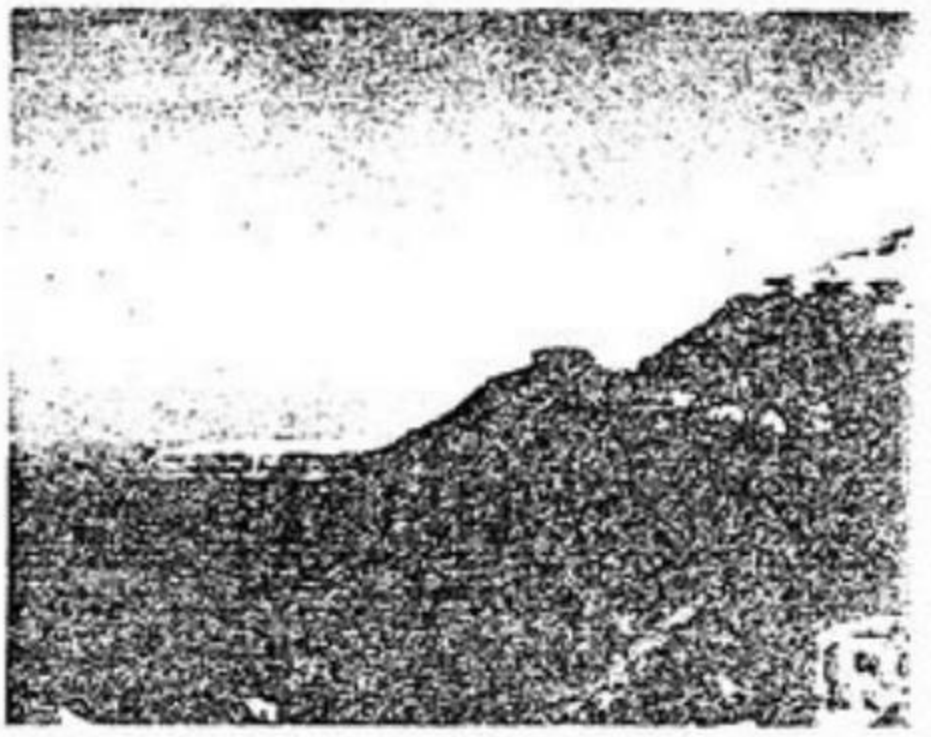

Pemandangan dari Thera yang menunjukkan tebing lava yang dibentuk oleh letusan gunung berapi yang menghancurkan sebagian dari pulau. (Foto oleh Natalie Derujinski).

Pemandangan lain dari danau biru dan hijau dari Seven Cities Lake menunjukkan Samudra Atlantis dilatar belakangnya dan pembentukan gunung berapi dari pulau itu yang tampak seperti puncak gunung dari daerah yang luas dibawah laut. (Foto dipersembahkan atas kebaikan Cimisao Regional de Tourismo dos Acores).

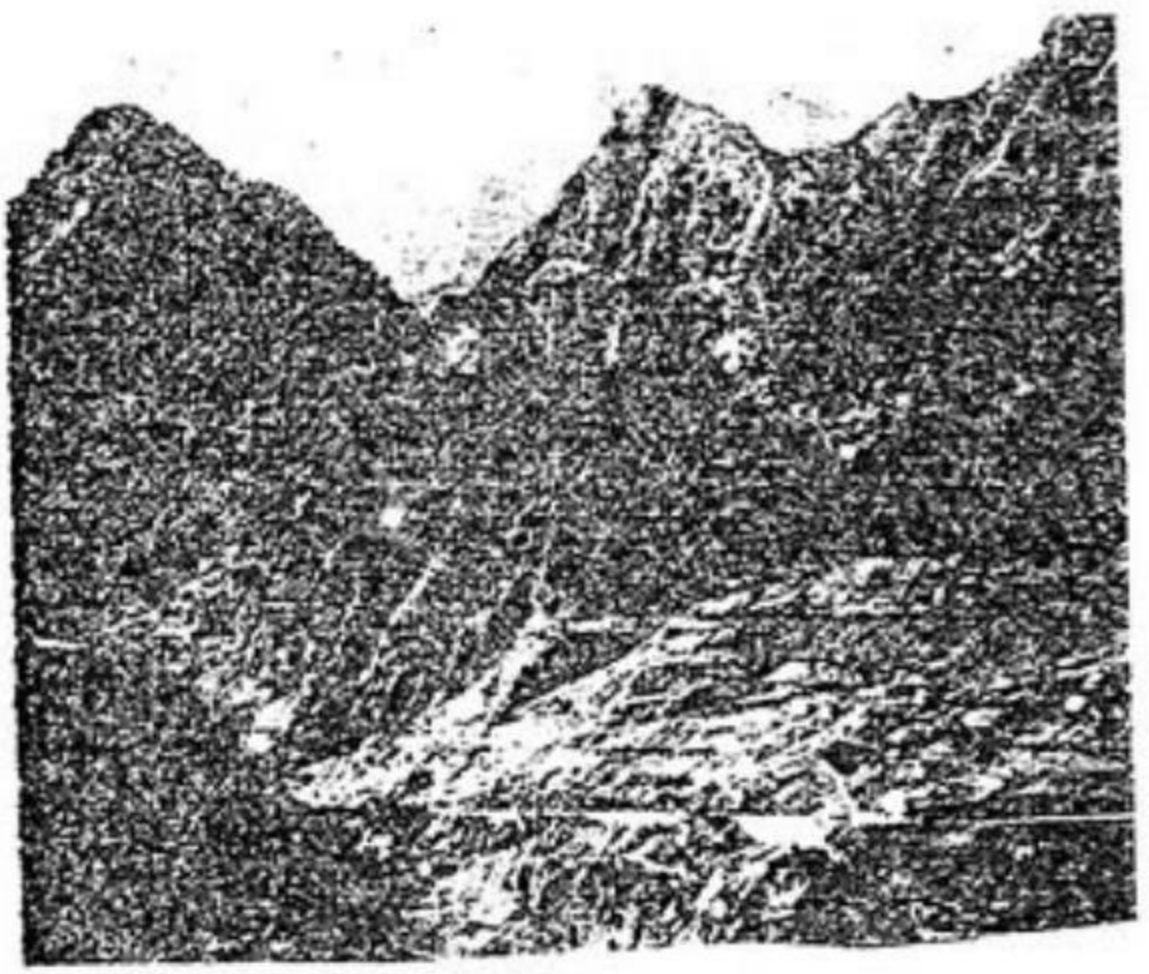

Pemandangan dari Gunung Mederia, menunjukkan puncak-puncak yang curam sekali dan yang memiliki pasangan dibawah air yaitu dibawah Samudra Atlantis.

La Dama de Elche – 'Wanita dari Elche' – Ukiran pra-sejarah yang ditemukan dekat Elche di Spanyol Selatan sebagai bukti dari adanya kebudayaan pra-sejarah Hipsanic yang maju. Patung ini disebut sebagai pendeta wanita dari Atlantis dan dianggap oleh banyak orang sebagai suatu mata rantai dengan Pra-sejarah Atlantis. (Foto persembahkan atas kebaikan Hispanic Society of America).

nama ini diberikan pada daratan atau surga yang hilang, tempat asal dari beberapa guru -- terletak di-laut Barat atau Timur, tergantung dari sisi samudra sebelah mana legenda itu diceritakan.

Jika kita sedang mencoba untuk memecahkan beberapa misteri pra-sejarah, berapa banyakkah yang dapat diterangkan oleh Atlantis? Dengan menggunakan hipotesa bahwa suatu titik pusat di Atlantik adalah tempat timbulnya dan penyebaran dari peradaban pra-sejarah yang penting dan yang menghilang karena adanya bencana, kita dapat menerangkan tentang kebudayaan-kebudayaan yang kebetulan sama dan legenda-legenda yang sama tentang banjir antara Dunia Baru dan Dunia Lama, penyebaran binatang tertentu dan manusia, muncul dan tenggelamnya daratan yang luas, bukti-bukti tentang berhentinya peradaban, tentang pengetahuan-pengetahuan dan tehnik-tehnik yang hilang dan hanya dipertahankan dalam legenda-legenda, bukti-bukti tentang seni yang tinggi dalam zaman pra-sejarah, dan pendeknya asal dari penyebaran peradaban itu sendiri. Tapi betapapun tepatnya hipotesa itu, masih ada kekurangan-kekurangannya, yaitu kurangnya bukti-bukti yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan, bukti-bukti itu masih merupakan teori – dan teori harus dibuktikan.

Dalam penyelidikan ilmiah, kita sudah maju. Melihat kedepan pada suatu posisi dimana sekarang kita mempunyai alat-alat yang lebih lengkap untuk

memeriksa kembali zaman-zaman yang sudah lalu. Tahun dari asal mulanya peradaban, makin lama makin mundur sampai akhirnya mencapai suatu titik yang tadinya terselubung oleh legenda – pada masa lalu yang begitu jauh, kurang lebih pada waktu yang diberikan oleh Plato sebagai saatnya Atlantis tenggelam. Dengan perkataan lain, melalui pengetahuan moderen, penelitian-penelitian arkeologi, tehnik-tehnik penanggalan, penggunaan komputer untuk memecahkan catatan-catatan yang belum terpecahkan, dan fasilitas-fasilitas untuk penyelidikan dibawah laut, kita sekarang berada dalam posisi yang lebih baik daripada waktu-waktu dulu untuk menemukan kapan peradaban itu dimulai, dan bersamaan dengan itu untuk membuktikan teori Atlantis. Karena walaupun ada beberapa terori tentang Atlantis yang tidak lagi terpakai, setelah diselidiki lebih jauh ternyata masih ada perkembangan-perkembangan baru dan beberapa penemuan-penemuan yang menguatkan elemen-elemen tertentu dalam teori Atlantis dan juga mengajukan teori-teori yang baru.

# VIII. BEBERAPA TEORI MENGENAI ATLANTIS

Para filsuf dan cendekiawan, sejak ditemukannya benua Amerika hingga kini telah banyak menyumbangkan teori-teorinya mengenai Atlantis. Misalnya, Francis, Bacon dalam 'The New Atlantis', 1638, lebih menekankan bahwa pendapat mengenai Atlantis dari Plato sebenarnya adalah Amerika. Karangan Shakespeare yaitu 'The Tempest' kadang-kadang menceritakan kejadian-kejadian di pulau Atlantis yang hilang dan kepulauan di Samudera Atlantik. Kemudian pada tahun 1665, Pastor Kircher, seorang Jesuit, juga mendukung cerita Shakespeare tadi. Ia berpendapat bahwa Atlantis dahulu adalah pulau di Samudera Atlantik, dan ia meninggalkan sebuah petunjuk mengenai Atlantis berupa peta yang juga menerangkan hubungannya dengan benua Amerika dan Eropa. Sungguhpun demikian, peta itu sendiri sangat membingungkan, sebab didalam peta itu letak Utara menjadi Selatan, sehingga sulit untuk membayangkannya.

Voltaire juga turut mengambil bagian yang cukup berperan, yakni melalui karya Jean Bailly yang dipersembahkan untuk Voltaire. Ia seorang ahli perbintangan yang terkenal di Perancis sebelum pecahnya Revolusi Perancis. Penyelidikannya mengenai Atlantis terletak jauh di Utara, pada saat Kutub Utara masih merupakan daerah Tropis. Voltaire diperkirakan mempunyai pendapat yang serupa dengan

Bailly, walaupun sulit untuk membuktikannya, terutama dengan melihat kurangnya kepercayaan kaum intelektuil terhadap dirinya.

Kita telah mengetahui bahwa pada jaman dahulu Kutub Utara dan Kutub Selatan pernah merupakan daerah Tropis. Buldoser-buldoser yang melakukan penggalian di Alaska, Kanada Utara, dan Tanah Hijau dewasa ini, sering menemukan kerangka harimau gigi pedang dan binatang-binatang lainnya yang mempunyai tempat kehidupan didaerah yang bersuhu lebih panas. Akan tetapi hal ini tidak sepenuhnya menunjang masalah Atlantis, bahkan merupakan indikasi pada perubahan iklim yang telah silam.

Pada abad ke 19 muncul pula beberapa teori moderen. Yang satu berpendapat bahwa Atlantis adalah sebuah pulau di Samudera Atlantik, yang merupakan jembatan antara benua Eropa dan benua Amerika. Sedangkan yang lain berpendapat bahwa letak Atlantis kira-kira di Utara atau Barat Laut Afrika, pada saat Gurun Sahara masih merupakan lautan.

Teori yang terbaru diketengahkan oleh Ignatius Donnelly pada tahun 1882. Bukunya adalah "Atlantis – Myths of the Antediluvian World", yang dicetak sebanyak lima puluh edisi dan sampai sekarang masih diperbanyak terus.

Teori Donnelly mengenai Atlantis juga dipengaruhi oleh Bory de Saint – Vincent, yang pada tahun 1803, menulis sebuah artikel yang mengatakan bahwa dae-

rah Azores dan Kepulauan Kanari merupakan sisa-sisa peninggalan Atlantis, dan menciptakan sebuah peta berdasarkan pada cerita-cerita atau keterangan-keterangan penulis klasik.

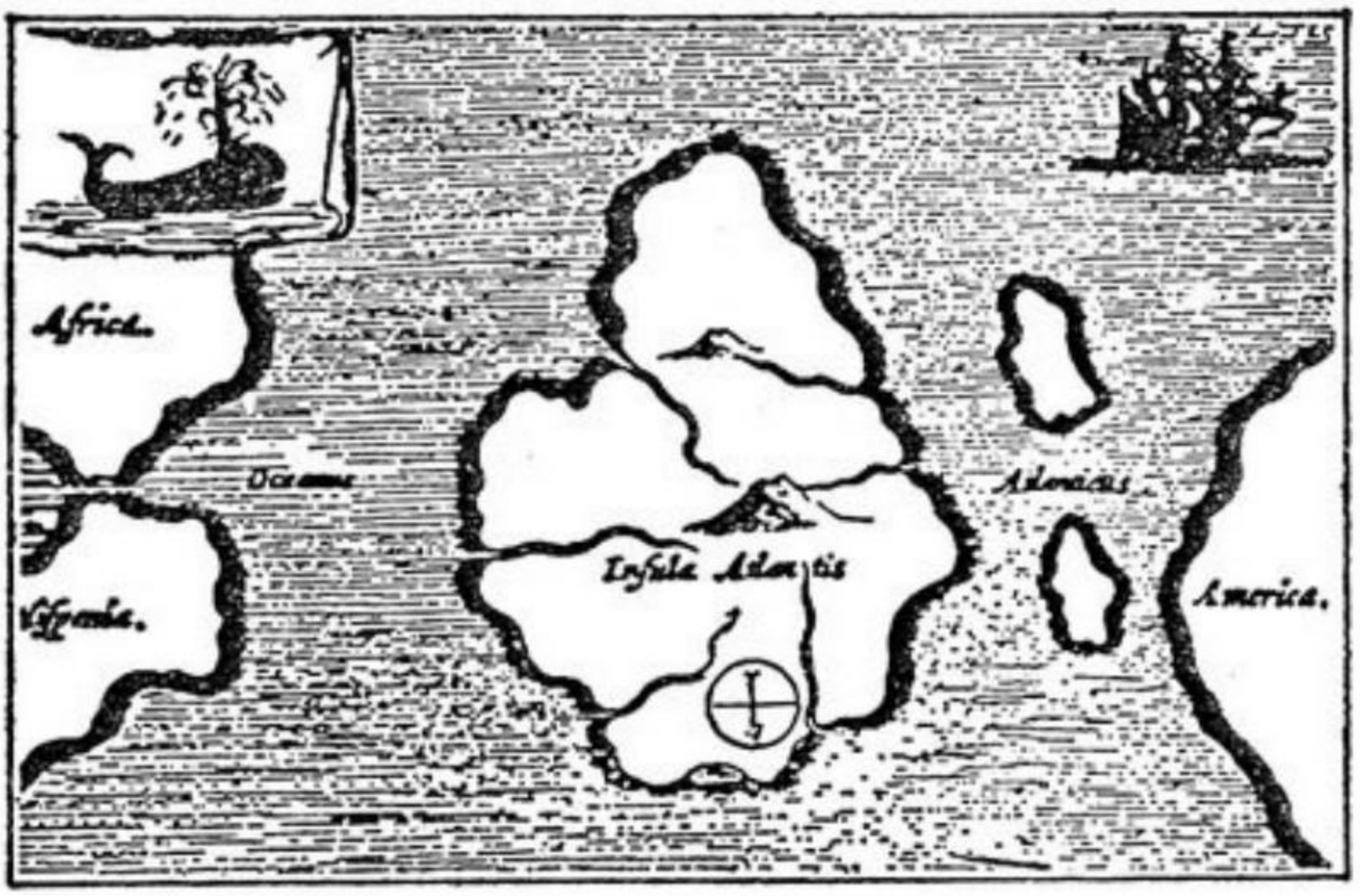


Peta Pastor Kircher, peta Atlantis yang dibuatnya pada abad ke 17 (arah utara adalah dibawah), dengan keterangan: 'Letak dari Atlantis yang sekarang dan menurut kepercayaan orang Mesir Kuno dan menurut keterangan Plato telah ditelan oleh laut'.

Donnelly mungkin juga terpengaruh oleh Brasseur de Bourbourg dan Le Plongeon, dua sarjana Perancis yang menetap di Mexico dan Guatemala. Mereka belajar bahasa Maya, kemudian menulis, menterjemahkan dan melakukan penyelidikan pada suku Maya yang tersisa. Sebenarnya mereka ingin membuktikan

bahwa suku Maya adalah keturunan dari penghuni Atlantis yang selamat. Donnelly mungkin juga terpengaruh oleh Hosea (Atlantis, 1875), seorang Mahasiswa Amerika yang menyamakan suku Indian Amerika dengan bangsa Mesir.

Teori Donnelly mengatakan bahwa Atlantis adalah bangsa pertama didunia yang beradab, peradaban-peradaban serat daerah jajahan yang ada disekitar pesisir Atlantik adalah; tepi laut Atlantik, laut Tengah, Kaukasus, Amerika Tengah dan Selatan, Lembah Mississippi, Baltik, India dan sebagian Asia Tengah, juga daerah-daerah dimana alfabet ditemukan. Ia menekankan bahwa bencana alam yang menenggelamkan Atlantis adalah suatu fakta sejarah, yang kemudian diabadikan dalam dongeng air bah. Ia mengatakan bahwa mitos-mitos dan dongeng-dongeng jaman dulu itu hanyalah sebuah versi yang kabur dan mengacaukan kenyataan yang sebenarnya dari sejarah Atlantis.

Donnelly mengambil sikap ilmiah untuk menjajagi dan menyelidikinya. Ia mempelajari catatan-catatan mengenai gempa-bumi yang mengakibatkan tenggelamnya daratan-daratan jaman dahulu, di Jawa dan Sumatra, Sisilia dan tenggelamnya daerah Indus seluas dua ribu mil persegi.

Akan tetapi menurut pendapatnya Atlantik inilah yang merupakan daerah tidak stabil dan mudah berubah bila dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Ia teringat akan gempa yang terjadi pada abad 18 di Islandia dan munculnya sebuah pulau yang dituntut

oleh raja Denmark, akan tetapi pulau itu tenggelam kembali. Juga diabad 18, Kepulauan Kanari, yang mungkin merupakan bagian dari kerajaan Atlantis, digoncangkan oleh gempa yang hebat dan berjalan dalam jangka waktu lima tahun. Penyelidikannya terhadap gempa yang menimpa Lisbon pada abad 18 membuktikan bahwa ini merupakan titik pantai Eropa yang terdekat dengan letak Atlantis. Dia mengatakan : '..... hanya dalam waktu enam menit 60.0000 orang lenyap. Sejumlah besar kapal, baik yang kecil maupun yang besar, yang ditambatkan didermaga dekat daerah itu, dan berisikan manusia telah hilang tertelan pusaran air yang hebat.

Tidak ada sisa-sisa kapal yang tenggelam itu muncul kembali kepermukaan air; perairan didaerah ini sekarang mempunyai kedalaman 600 kaki. Daerah yang diliputi gempa ini luas sekali. Humboldt mengatakan bahwa permukaan bumi yang tergoncang ini empat kali luas benua Eropa. Meluas dari Baltik ke daerah India Barat dan dari Kanada ke Aljazair. Delapan leagues (1 league = 4800m), dari Maroko tanah terbuka dan menelan kampung dengan 10.000 penduduknya dan kemudian menutup kembali.

Kemungkinan besar pusat dari goncangan itu adalah di Atlantis, dan ini merupakan kelanjutan dari krisis dunia yang terjadi beribu-ribu tahun sebelumnya yang juga telah menimbulkan kerusakan-kerusakan didaerah itu. Keterangan Donnelly tentang rangkaian gempa Atlantis itu berlangsung terus hingga

'..... ketika kita menemukan Lisbon dan Irlandia, sebelah timur Atlantis terkena goncangan gempa ini, demikian juga Kepulauan-kepulauan India Barat, sebelah barat dari pusat yang sama. 1682 Jamaikan menderita akibat gempa yang dahsyat ..... Sebuah daerah delta dekat kota Port Royal kurang lebih 1000 hektar luasnya telah tenggelam dalam waktu kurang dari satu menit dan gelombang kuat segera meluap.

Walaupun Donnelly tidak dapat meramalkan tentang kerusakan di Martinique, yang disebabkan oleh Mont Pelee pada tahun 1901, kita dapat menduga bahwa kesedihannya yang diakibatkan oleh kefatalan itu telah diringankan oleh dukungan-dukungan yang diperoleh mengenai teori-teorinya.

Ketika Donnelly berkunjung ke Azores, tidak disangkal lagi ini merupakan puncak pegunungan dari Atlantis, ia mengatakan bahwa gunung berapi yang telah menenggelamkan Atlantis mungkin akan menimbulkan kekaguman dimasa yang akan datang: ....Pada tahun 1808 sebuah gunung berapi secara tiba-tiba muncul di San Jorge hingga mencapai ketinggian 3500 kaki, dan tetap menyala selama 6 hari dan menghancurkan seluruh isi pulau. Pada tahun 1811 sebuah gunung berapi muncul dari dalam laut, dekat San Miguel dan membentuk pulau setinggi 300 kaki yang kemudian diberi nama Sambrina. Akan tetapi akhirnya tenggelam lagi kedasar lautan. Erupsi vulkanis yang sama telah terjadi di Azores yaitu pada

tahun 1691 dan 1720.

Disamping mengemukakan tentang penyebaran binatang-binatang sebagai bukti adanya "jembatan darat" yang melintasi Atlantik, Donnelly mengatakan bahwa buah-buahan seperti halnya pisang dan tumbuh-tumbuhan tak berbiji telah terbawa ke Amerika oleh manusia yang beradab dengan mengutip apa yang dikatakan oleh Professor Kuntze:

"Tumbuh-tumbuhan yang diolah dan tak berbiji tentunya telah lama ditanam – di Eropa tidak terdapat tumbuh-tumbuhan yang sama sekali tak berbiji, seperti tumbuhan arbei atau prambus. tanaman yang terolah – dan dengan demikian akan menjadi umum bila dikatakan tanaman-tanaman ini telah ditanam bersamaan dengan waktu dari masa pertengahan Masa Duvial.

Untuk hal ini Donnelly menambahkan dengan beberapa kategori yang pasti : " ..... kita menemukan hanya sebuah peradaban seperti apa yang telah dikatakan, yang menurut Plato hanya terdapat dalam suasana dan iklim, hanya terdapat di Atlantis dan tidak terdapat dibagian dunia lainnya. Kita telah menemukannya sampai pada kepulauan yang berdekatan dengannya, yaitu pada jarak 150 mil dilepas pantai Eropa, pada salah satu sisinya yang hampir mencapai Kepulauan sebelah Barat India, sedang pada sisi yang lain melalui jalinan bukitnya, bertemu di Brazil dan Afrika.

Eksplorasi yang dilakukan oleh kapal Challenger,

memperlihatkan bukit-bukit yang seluruhnya tenggelam dimana Atlantis merupakan bagian darinya, yang sekarang ini telah tertutup oleh lumpur, debu-débu dan sampah vulkanis.

Erupsi vulkanis yang terjadi di pulau Sumbawa, dibulan April 1815 telah memuntahkan ..... batu dan sampah vulkanisnya hingga setebal dua kaki dan luasnya meliputi beberapa mil, yang mana telah menghambat arus pelayaran didaerah itu.

Dalam jangka waktu 6000 tahun dunia ini tidak mengalami kemajuan didalam peradaban yang telah dicapai oleh Atlantis.

Untuk penyebaran kultur Atlantik, ia menyangkal.. bila kita menemukan pada kedua sisi Atlantik itu suatu bentuk yang sama, entah itu menyangkut keseniannya, ilmu pengetahuan, kepercayaan religinya, kebiasaan-kebiasaannya, adat istiadat dan juga tradisinya, maka tidak masuk akal jika kita mengatakan bahwa orang-orang dari kedua benua datang secara terpisah-pisah, mengambil langkah-langkah yang sama, dan mencapai tujuan yang sama pula! dan selanjutnya menelusuri bukit-bukit yang menunjukkan adanya persamaan dikalangan suku-suku Indian Amerika dan bangsa-bangsa dari dunia kuno. Persamaan-persamaan ini mungkin terdapat pada legenda-legenda; religi (khususnya pemujaan terhadap matahari); magi; kepercayaan akan adanya hantu, jin; tradisi tentang Taman Firdaus; bentuk-bentuk simbol yang ada, seperti tanda silang dan swastika; kebiasaan dalam

mengubur jenazah dan mimifikasi; dan juga pengobatan-pengobatan yang tersamar yang merupakan kebiasaan, seperti halnya khitanan, convade (peniruan gerak yang dilakukan ayah, seolah-olah sedang melahirkan anak pada saat ibu sedang melahirkan anaknya), dan mengikat kepala bayi dengan harapan akan merubah bentuk tengkoraknya; merupakan hal-hal yang terdapat pada suku-suku Maya, Inca, Celtic Mesir Kuno.

Donnelly juga mengemukakan sebuah kasus tentang dewa-dewa bangsa Punisia yang dianggapnya sebagai ingatan terhadap penguasa mereka yaitu kaum Atlantean. Pada kenyataannya kita melihat letak daerah Punisia itu jauh lebih dekat ke Atlantean dibandingkan dergan daerah Yunani. Dengan demikian melalui jalur inilah kebudayaan yang lebih tua itu menyebar menuju Yunani dan Mesir, Yahudi, dan lain-lain.

Daerah yang luas itu penuh dihuni oleh pedagang-pedagang Punisia, meliputi beberapa daerah disekeliling pusat kerajaan Atlantea. Koloni-koloni dan pos-pos perdagangan mereka meluas ke timur maupun barat, yaitu dari tepi pantai Laut Hitam terus melalui Laut Tengah sampai pesisir barat Afrika dan pantai Spanyol, dan juga kemudian ke Irlandia dan Inggris; Sedang dari arah Utara ke Selatan ia meliputi Laut Baltik hingga Teluk Persia. Strabo memperkirakan bahwa mereka mempunyai 300 kota sepanjang pantai barat Afrika.

Ia dapat dengan tepat menghubungkan Columbus

dengan bangsa Semit Punisia. Menurut salah satu teori yang dianut oleh dunia yang berbahasa Spanyol dan adalah keturunan Yahudi dan ..... mengatakan; 'Pada saat Columbus berlayar untuk mencari daerah baru, atau menemukan kembali benuanya yang lama, ia bertolak dari Pelabuhan bangsa Punisa, yang telah ditemukan oleh bangsa yang besar itu 2500 tahun yang lalu tepatnya. Pelaut Atlantean ini, dengan ciri-ciri Punisianya, berlayar dari sebuah Pelabuhan Atlantean, secara sederhana membuka jalan atau jalur perdagangan dan Kolonisasi yang telah lama ditutup saat pulaunya Plato tenggelam ke dasar lautan.

Donelly memimpikan kerajaan Atlantis itu sebagai kerajaan pra sejarah yang meluas hampir ke seluruh penjuru dunia Kebanyakan dari hasil karyanya menyangkut juga antara lain menyusuri jejak legenda-legenda masyarakat Atlantis, pengaruh-pengaruhnya dan juga barang-barang peninggalannya, khususnya di Peru, Colombia, Bolivia, Amerika Tengah, Mexico dan Lembah Mississippi, yang mana dihubungkannya dengan "Pembangun Kebudayaan Anak Bukit atau Mound Builder Culture dengan Atlantis; di Irlandia, Spanyol, Afrika Utara, Mesir, dan, khususnya Pra Roman Itali, Inggris, daerah Baltik, Arabia, Mesopotamia dan juga India. Dikatakannya lagi; 'Sebuah kerajaan yang meliputi Andes hingga Hindustan ..... pada dasarnya akan kita temukan ..... tepung jagung dari Lembah Mssissippi, tembaga dari danau Superior.

emas & perak dari Peru & Mexico, bumbu-bumbu masak dari India, timah dari Wales dan Cornwall, perunggu dari Iberia, batu Amber dari Laut Baltik, tepung gandum dan barley dari Yunani, Itali dan Switzerland..... "

Dalam usaha membuktikan teorinya, Donelly, dan juga yang lain-lainnya, sering mengasumsikan adanya persamaan kulturil dan rasial yang ada tetapi belum terbukti, khususnya hubungan linguistik yang sering kali salah. Barangkali sebuah contoh yang panjang seperti di atas, yang merupakan pra rencana yang dapat menuntun para penyelidik, ada pada terjemahan dari suku Maya yaitu Codex Troano (bagian pertama dari tiga bagian yang ada terdiri dari catatan-catatan tertulis suku Maya, yang dapat diselamatkan saat pembakaran besar-besaran atas inisiatip Uskup Landa, yang menjadi Uskup di Yucatan, pada abad ke 16) yang diusahakan oleh Brasseur de Bourbourg dan kemudian oleh Le Plongeon, keduanya pada abad 19, dalam rangka riset mereka untuk mencari jawab tentang Antlantis, dan rantai yang menghubungkan antara peradaban Maya dari Yucatan dengan peradaban Atlantis. Pada tahun 1864, Brasseur de Bourbourg menemukan alfabet Maya yang terdapat pada arsip-arsip di Madrid yang dihimpun oleh Uskup Landa (yang telah menghancurkan literatur suku Maya). Alfabet-alfabet ini didasarkan pada konsepsi-konsepsi yang salah karena Landa, dalam usahanya untuk memperkirakan Alfabet Maya ini, tidak me-

nyadari bahwa suku Maya kemungkinan tidak mempunyai alfabet, tetapi mungkin suatu gabungan hiroglip dan simbol-simbol fonetik. Selanjutnya, dengan menanyakan huruf-huruf a, b, c, dan seterusnya, Landa hanya memperoleh dari Indian itu kata yang kira-kira lebih dekat dengan bunyi dari kata-kata Spanyol untuk a, b, c, dan seterusnya, oleh karena itu memberikan hanya beberapa kata-kata yang pendek yang tidak berhubungan pada alfabet-alfabet itu tetapi tidak juga pada sistim fonetiknya (ini menggambarkan salah satu kegagalan kerja sama dengan penduduk asli yang peranannya sebagai penterjemah, yang tidak mengetahui maksud-maksud dari pertanyaan yang diajukan). Brasseur de Bourbourg, yang bekerja dengan Alfabet-alfabet yang salah ini, telah menterjemahkan bagian dari Codex Troano yang dimiliknya, telah berhasil mempengaruhi Donelly dan yang lain-lainnya. Inilah terjemahannya : ..... "Pada tahun keenam dari Can, pada Muluc keduabelas dibulan Zac telah terjadi suatu gempa bumi yang mengerikan dan dilanjutkan hingga Chuen ke tiga belas. Daratan dari bukit tanah liat Mu dan daratan Moud telah menjadi korbannya. Mereka telah digoncangkan sebanyak dua kali dan pada malam harinya mendadak lenyap. Kerak bumi secara berganti-ganti naik dan turun dibeberapa tempat disebabkan oleh kekuatan di bawah tanah hingga ia tidak dapat lagi menahan desakan itu dan daerah-daerah banyak yang terpecah belah satu dengan yang lainnya yang

dipisahkan oleh jurang-jurang yang dalam. Akhirnya kedua propinsi itu karena tidak dapat lagi menahan desakan itu dan daerah-daerah banyak yang terpecah belah satu dengan yang lainnya yang dipisahkan oleh jurang-jurang yang dalam. Akhirnya kedua propinsi itu karena tidak dapat lagi menahan desakan yang terlalu kuat, ia terbenam, tenggelam ke dasar lautan bersama dengan penghuninya yang berjumlah 64000000 itu. Diperkirakan 8060 tahun yang lalu."

Lewis Spence, seorang mahasiswa Scotch yang mempelajari mitologi, yang telah menulis lima buah buku tentang Atlantis dari tahun 1924 hingga tahun 1942 mengusulkan jangan hanya satu Atlantis tetapi dua; yang pertama tempat yang dikatakan oleh Plato dan yang kedua merupakan bagian dari yang pertama dekat Antilles (disebut Antillia) di sekitar Laut Sargasso sekarang ini. Spence telah menyumbangkan seluruh risetnya untuk mempelajari dan membandingkan mitos-mitos yang ada, khususnya hubungan antara legenda-legenda pra Columbia dari suku-suku dan negara-negara di Amerika dengan legenda-legenda dari dunia kuno, tidak saja kebudayaan dari daerah Laut Tengah tetapi juga bagi mereka yang tinggal di Celtic Utara.

Dari tempatnya yang menguntungkan itu Spense banyak menemukan titik-titik persamaan yang meyakinkan diantara legenda-legenda yang menyebabkan orang akan melihat secara jelas bahwa dahulu disana terdapat komunikasi yang dapat dimanfaatkan di-

antara Dunia Lama dan Dunia Baru sebelum Columbus, atau setiap belahan bumi mendapatkan legenda-legendanya dari satu sumber, yang sekarang sudah hilang. Salah satu contoh – mengingat persamaannya, ia menyatakan bahwa diantara Quetzalcoatl, dewa suku Toltec yang membawa peradaban ke Mexico dan yang kembali lagi ke Tlapallan, tempat asalnya dilaut sebelah timur – dan Atlas, yang sangat penting dalam legenda Atlantis. Ayah dari Atlas adalah Poseidon, Penguasa Lautan, sedang ayah dari Quetzalcoatl adalah Gucumatz, dewa dari lautan dan gempa bumi – "Naga yang tua ..... yang tinggal dikedalaman Lautan". Quetzalcoatl dan Atlas bagai pinang dibelah dua, keduanya digambarkan berjenggot dan masing-masing memangku langit.

Salah satu teori Spence yang menarik tentang Atlantis menyangkut arus dari imigrasi kultural yang jelas terlihat melanda Eropa dari sebelah barat pada periode tertentu, khususnya pada kurang lebih 25.000 SM., 14.000 SM dan 10.000 SM. Waktu yang terakhir ini hampir bertautan dengan kemungkinan waktu tenggelamnya Atlantis.

Bentuk-bentuk kebudayaan pra-sejarah Eropa ini telah diberi nama sesuai dengan tempat disekitarnya, dimana bukti-bukti itu pertama ditemukan. Cromagnon atau Aurignasias, nama untuk yang tertua. Untuk pertama kali ditemukan di Cromagnon dan juga di gua Aurignasin. Keduanya di Barat Laut Perancis. Dari daerah Pyrenia dan dari Bay of Biscay atau Kolam

Biscay, sebuah kultUr yang lebih maju dan telah berumur 25.000 tahun yang lalu menyebar kebagian barat daya Eropa dan Afrika Utara, dan juga bagian timur Laut Tengah. Mereka meninggalkan lukisan-lukisan dan cukilan-cukilan pada dinding gua yang menggambarkan suatu kultur yang lebih maju dan lebih sophistiçated, dengan pengetahuan yang lebih luas yaitu tentang anatomi. Lukisan-lukisan pada dinding gua ini atau bas-relief yang ada telah menunjukkan keasyikan terhadap banteng, yang juga memegang peranan sangat penting dalam pernyataan Plato mengenai religi di Atlantis, sehalnya pada peradaban di Kreta dan Mesir, dengan banteng-banteng sucinya yaitu Apis. Juga sekarang, walaupun sudah tidak sebagai simbol religi, banteng itu masih digunakan sebagai elemen yang penting dalam kebudayaan Spanyol, (Setelah 25000 tahun berlalu).

Tempurung kepala Cro-magnon menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada penduduk Eropa berikutnya – seolah-olah mereka merupakan bangsa yang luar biasa.

Kebudayaan Magdalenian, diperkirakan 16000 tahun yang lalu, telah diinterpretasikan oleh Spence sebagai gelombang kedua dari imigrasi kaum Atlantean yang telah memberikan contoh-contoh yang menonjol. Misalnya pada lukisan, patung dan ukiran. Disamping itu juga menunjukkan organisasi keagamaan dan kesukuan yang terbentuk dengan baik. Gelombang kedua ini datang ke Eropa dari sebelah barat

atau barat daya.

Gelombang ke 3 atau gelombang Azillian – Tardenoisian (nama itu diperoleh dari penemuan di gua Mas d'azil, Perancis, dan Tardenos Spanyol) kira-kira 11.500 tahun yang lalu. Menurut Spence mereka adalah nenek moyang bangsa Iberian yang menyebar ke Spanyol dan bagian lain di daerah Laut Tengah seperti pegunungan Atlas. Orang-orang Azillian ini mengubur jenazah mereka dengan menghadap kearah barat, rupanya mengarah ketempat asal mereka.

Kebudayaan Cro-magnon, Magdalenian dan Azillian ini adalah fakta dan bukan teori. Spence telah memberikan sesuatu yang menarik pada penyelidikannya tentang Atlantis ini. Yaitu dengan cara mengemukakan bahwa waktu dimana diperkirakan munculnya kebudayaan itu bersamaan dengan larinya para imigran dari Atlantis sebagai akibat dari makin tenggelamnya Atlantis yang mungkin disebabkan oleh aktifitas gunung berapi atau banjir karena pelelehan lempengan Es pada Jaman Glacial, ataupun perpaduan dari keduanya.

Secara umum Spence mengembangkan teori-teori Donnelly, tetapi disini seolah-olah dia mengembalikan Atlantis pada kebudayaan Jaman Batu, kurang lebih sama dengan kebudayaan Mexico dan Peru Kuno, akan tetapi cukup beralasan untuk kebudayaan Atlantean yang kompelks ini, yang sebagian masih terdapat dan terlihat nyata didaerah laut Atlantik.

Tartessos merupakan salah satu pengganti Atlantis.

Lokasinya diperkirakan dipesisir laut Atlantik di Spanyol, dimuara atau didekat muara sungai Guadalquiviv, atau barangkali ditempat sungai yang terdahulu. Ini merupakan pusat dari kebudayaan yang sangat tinggi dan makmur, khususnya kaya akan mineral. Tartessos telah ditaklukkan oleh bangsa Cartaginia pada tahun 533 SM, dan setelah itu terbenam dan tidak terdengar lagi kabar beritanya.

Erkeolog-erkeolog Jerman, khususnya Professor Schulten, Jessen, Hermann dan Henig, memulai risetnya di Tartessos kira-kira tahun 1905. Disini Jesen ingin membuktikan bahwa Tartessos adalah "Venice of the West" atau "Venesia di dunia Barat" yang merupakan model Plato dari Atlantis.

Jesen membuat daftar dengan sebelas batasan untuk membuktikan thesisnya. Dengan membuat angket tentang perbandingkan apa yang dikatakan oleh Plato dengan yang dikatakan oleh Schulten, dia dan beberapa orang temannya dapat menyimpulkan tentang Tartessos. Dengan bentuk yang lebih singkat ia memperoleh batasan-batasan sebagai berikut:

| APA YANG DIKATAKAN OLEH PLATO | | FAKTA (dan assumsi) TENTANG TARTESSOS |
|---|---|---|
| 1. Atlantis terletak dimuka tiang-tiang Hercules. | – | Tartessos adalah sepulau dimuara sungai Guadal quiviv (setelah tiang-tiang Herkules – Gibraltar) |
| 2. Lebih besar Libya dan Asia minor | – | bukan merupakan pulau tetapi merupakan kota. |

| | |
|---|---|
| 3. Jembatan ke pulau-pulau lainnya dan kebenua yang terletak ditepi lain yang dikelilingi oleh samudera yang luas. | -- Ikut sertanya dalam perdagangan timah dengan Inggris dan pulau-pulau lain yang memikul kesan bahwa Tartessos adalah sebuah benua. |
| 4. Kerajaannya meluas hingga Afrika dan Mesir dan Etruria di Italy. | -- Tartessos mensuplai logam keseluruh daerah di Laut Tengah. |
| 5. Ia lenyap dalam waktu satu hari, tenggelam kedalam laut. | -- Ia menghilang karena ditaklukkan dengan tidak meninggalkan jejak sebagai bukti bagi pelaut-pelaut Yunani. |
| 6. Laut yang menutupinya tidak dapat dilalui dan diselidiki. | -- Tidak dapat dilalui oleh karena alasan politik. |
| 7. Lumpur yang tebal menghalangi navigasi | Propaganda orang-orang Carthaginia. |
| 8. Daratan ini kaya dengan sumber-sumber mineralnya. | -- Sierra Morena pada jaman kuno merupakan salah satu sumber-sumber mineralnya. |
| 9. Di Atlantik terdapat banyak kanal-kanal yang tak terdapat di Eropa. | -- Dari Guadalqiviv juga terlihat banyak kanal seperti yang dikatakan oleh Strabo. |
| 10. Raja Atlantean merupakan orang yang tertua diantara penduduk-penduduknya. | -- Raja Tartessos yang terakhir, bertahta selama 80 tahun. |
| 11. Banyak terdapat hukum-hukum kuno yang terdapat di Atlantis. | -- Strabo* bercerita tentang Tudetanian (Tartessian) 'Mereka merupakan orang-orang yang paling berbudaya diantara orang-orang Iberia. Mereka dapat menulis dan memiliki bu- |

ku-buku dalam versi yang oleh mereka diperkirakan berumur 7000 tahun.

* Strabo adalah seorang ahli sejarah dan geografi berkebangsaan Yunani.

Tartessos itu sendiri sampai sekarang belum dapat ditemukan dan ditentukan lokasinya, padahal bangunan-bangunan besar yang bertembok telah ditemukan dibawah tanah pada endapan lumpur, terlalu dekat dengan permukaan air, pada saat penggalian itu dilakukan. (Apakah kita masih mendengar gema dari pernyataan Plato tentang lumpur yang menghalangi navigasi?).

Sisa-sisa Tartessos mungkin juga terdapat dibawah laut, atau tertutup oleh endapan dibawah tanah itu sendiri.

Nyonya E.M. Wishaw, direktris dari sekolah Arkeologi Anglo Spanyol Amerika dan pengarang dari Atlantis di Andalusia, telah mempelajari daerah itu selama 25 tahun. Karena penemuan-penemuan yang diperolehnya maka ia percaya bahwa 'kuil matahari' yang terbenam sedalam 27 kaki dibawah jalan yang menuju Sevilla. Tartessos itu mungkin juga terkubur dibawah kota yang ada sekarang.

Secara pasti peninggalan-peninggalan lain yang ada hubungannya dengan peradaban dari Tartessos dapat diobservasi didaerah Rio Tinto yang merupakan tambang tembaga. Umurnya diperkirakan antara 8.000 – 10.0000 tahun.

Diketahui bahwa Tartessos memiliki catatan tertulis yang 6000 tahun lebih tua dari apa yang diperkirakan.

Nyonya Wishaw telah menyusun inskripsi-inskripsi dari suku bangsa pra-Roman Iberia (belum dapat diterjemahkan oleh siapapun), dan penemuan ini meliputi kira-kira 150 buah tanda-tanda alfabet. Juga terdapat di gua-gua di Lybia. Apakah hal ini dapat digunakan sebagai bukti adanya Atlantis atau tidak adanya Atlantis. Tetapi secara tidak langsung ia telah menetapkan adanya pengetahuan walaupun hanya sedikit, yang terdapat disebelah Barat Laut Tengah yang merupakan peradaban pada masa-masa periode awal.

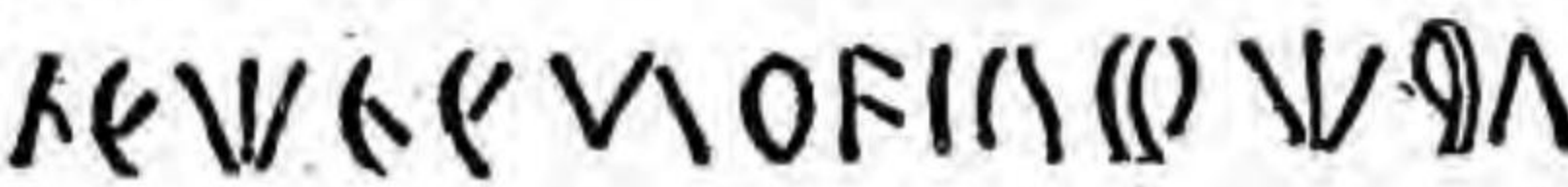

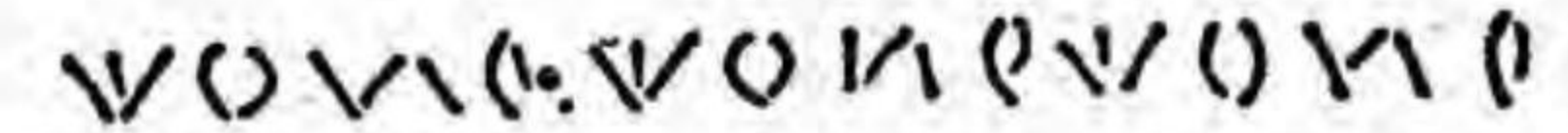

Huruf-huruf yang belum diterjemahkan. Ditemukan pada sebentuk cincin didekat daerah Tartessos.

Aspek-aspek yang ada dari kebudayaan ini terlihat pada bangsa Kreta Kuno, mungkin mempunyai hubungan dengannya. Salah satu penemuan yang gemilang dari kebudayaan bangsa Iberia adalah patung setengah badan bagian atas - yang dinamakan 'La Dama de Elche' (Wanita dari Elche) yang ditemukan di Elche, Selatan Spanyol. Wanita ini kadang-kadang

juga diperkirakan sebagai biarawati dari Atlantis. Hal ini dapat dilihat pada patung itu sendiri, yang juga merupakan bukti dari peradaban yang tinggi yang dicapai oleh penduduk kuno bangsa Spanyol.

Telah berulang kali dikatakan bahwa Scheria, daratan yang terletak diujung dunia dari bangsa Phaecian, yang diceritakan oleh Homer malalui Odyseynya, telah dipergunakan Plato sebagai model Atlantis. Banyak item yang mempunyai ciri tentang Scheria mengingatkan kita pada pernyataan Plato tentang Atlantis; tempat tinggal yang indah dan menyenangkan dari Alcinous yang terbuat dari kuningan dengan tembok raksasanya yang mempesona. kekuatan laut dari bangsa Phaecian yang hebat, kota-kota yang dibangun pada daratan rendah dengan gunung-gunung yang mengelilinginya, dan tak lupa kedua sumber mata air yang terdapat pada taman kerajaannya.

Bagaimanapun juga, selama nama Scheria ini hanya terdapat dalam Odyssey, jawabannya mungkin terletak pada arti nama itu sendiri, inipun kalau nama itu mengandung arti. Disini Scheria mengandung arti "dagang" atau "perdagangan" di Punisia kata itu telah digunakan secara umum oleh siapa saja yang berada didaerah pusat perdagangan, dan dari sana dapat berjalan terus ke pusat-pusat perdagangan disebelah barat seperti Tartessos atau Gades, atau kepulauan atau pulau benua yang terletak di Samudera Atlantik.

Gurun Sahara diperkirakan dahulu merupakan dasar dari laut kuno, yang merupakan bagian dari Samudera di Aljazair dan Tunisia, telah dilakukan survai geodesi yang dilaksanakan oleh pemerintah Perancis. Penyelidikan ini memperlihatkan bahwa depresi yang terbentuk oleh Shotts (danau dangkal yang berrawa) di Aljazair dan Tunisi letaknya dibawah permukaan laut dan akan terisi oleh air bila beberapa penghalang yang berupa gundukan-gundukan tanah pantai itu dihilangkan.

Seorang arkeolog Perancis, Godron, pada awal tahun 1868, mengajukan teorinya tentang Atlantis, yang mengatakan bahwa Atlantis terkubur didasar gurun pasir Sahara. Etienne Berlioux, geografer berkebangsaan Perancis, juga mengatakan bahwa lokasi Atlantis adalah di Afrika, akan tetapi ia merumuskan bahwa Atlantis yang sesungguhnya terletak di Afrika Utara dipegunungan Atlas, berhadapan dengan Kepulauan Kanari.

Sebagai batas dari jaman pra sejarah yang semakin lama semakin mundur, tak lama lagi kita akan menemukan apakah peradaban kita berasal dari satu tempat ataukah dari beberapa tempat; apakah disana terdapat pulau Atlantik yang besar dan pengaruhnya yang meluas ke benua-benua lain, apakah kemiripan yang menakjubkan diantara peradaban pra sejarah hanya merupakan suatu kebetulan saja?

Lukisan dinding gua di Afrika yang menggambarkan cita rasa seni yang tinggi. Telah dibuat oleh beberapa suku bangsa. ribuan tahun yang lalu, pada jaman pra sejarah. Khususnya yang sangat menarik untuk dicatat adalah bahwa pelukisnya mempunyai perasaan yang peka terhadap garis dan perspektif. Menggambarkan binatang-binatang itu sebagai sesuatu yang dekoratip, makan dengan tenang, sedang gambar-gambar pemburu dengan bentuk yang sederhana itu ditambahkan beberapa ribu tahun kemudian.

# IX. ATLANTIS DAN LETAKNYA

Aristotles, seorang bekas murid dan kemudian menjadi penemu dari sekolah filsafat yang bersaing dengan Plato, menganggap bahwa dengan berakhirnya Palto tentang Atlantis yang tiba-tiba itu merupakan bukti nyata bahwa Atlantis hanya bereksistensi dalam pikiran Plato saja.

Aristotles mengatakan bahwa: "Dia yang membuatnya (Atlantis) juga menghancurkannya". Oleh karena itu Aristotles menganggap dirinya sebagai orang pertama, dalam jangka waktu beberapa abad, yang meragukan tentang Atlantis.

Dunia ilmiah dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia sejarah, sudah lama memandang masalah Atlantis dengan penuh keraguan, ketidak percayaan dan bahkan ada juga yang mentertawakannya. Ahli-ahli sejarah banyak yang kurang antusias tentang "sejarah yang berdasarkan pada ilham" dan berdasarkan pada "ingatan bangsa-bangsa" yang merupakan sumber dari banyak tulisan-tulisan tentang Atlantis. Disamping itu pemikiran yang serius tentang teori Atlantis, walaupun berdasarkan pada hal-hal yang sudah ditemukan, akan menyebabkan banyak peradaban-peradaban yang terdahulu. Tetapi dengan tehnik-tehnik arkeologi yang baru untuk menggali di darat, di rawa, atau di bawah air, untuk memperbaiki dan khususnya untuk penanggalan, maka banyak misteri dari Atlantis yang tak lama

lagi akan terpecahkan.

Apakah orang menerima atau menolak teori tentang Atlantis ini, penyelidikan tentang masalah ini mempunyai effek yang hampir terhipnotis, tidak saja pada mereka yang tertarik untuk membuktikan bahwa Atlantis hanya merupakan mimpi ataupun bualan belaka, tapi juga bagi mereka yang ingin membuktikan eksistensi dari Atlantis. Misalnya saja, salah satu buku Spanyol yang paling lengkap dan paling baik mengenai Atlantis ini menyimpulkan bahwa penyelidikan tentang masalah ini hanya membuang-membuang waktu saja, tidak terhitung waktu yang dihabiskan oleh penulis dalam menyelidiki masalah ini.

Beberapa buku "Anti Atlantean" yang serupa, kadang-kadang tanpa disengaja mendapatkan bukti-bukti tambahan yang justru memperkuat teori Atlantis. Tetapi dunia riset dan dunia sejarah masih tetap belum merasa yakin, karena masih kurangnya bukti-bukti yang konkrit. Tetapi pengikut Atlantis mempunyai jawaban terhadap semua ini, yaitu ketika Donnelly, pengikut setia dari abad ke 19, berkata : "Selama seribu tahun diduga bahwa legenda tentang kota Pompeii dan Herculaneum yang terkubur itu hanya merupakan mitos belaka: Mereka disebut sebagai "kota yang mengagumkan". Selama seribu tahun dunia intellektual tidak menerima cerita yang disampaikan oleh Herodotus tentang keajaiban peradaban kuno dari Nile dan Chaldea. Dia disebut

sebagai "Biang Pembohong". Plutarch juga mengejeknya. Sekarang ..... makin dalam dan makin banyak pengertian dari para penyelidik moderen maka makin tinggi penghargaan certa respek mereka terhadap Herodotus ....."

Donnelly juga menunjukkan bahwa pelayaran keliling orang-orang Mesir dari Afrika ke di bawah Fir'aun Nescho diragukan karena para penyelidik melaporkan bahwa setelah mereka berlayar selama beberapa hari di sepanjang garis pantai, matahari berada di utara mereka, menyatakan bahwa mereka telah melalui garis Katulistiwa. Dengan perkataan lain bukti dari pelayaran mereka justru telah menimbulkan ketidak percayaan. (Tetapi sekarang membuktikan pada kita bahwa pelaut-pelaut Mesir telah memperkirakan tentang Cape of Good atau Tanjung Pengharapan, 2100 tahun sebelum ditemukan oleh Vasco da Gama)

Banyak contoh-contoh yang dapat ditambahkan pada contoh-contoh yang dikemukakan oleh Donnelly – ketidak percayaan terhadap eksistensi Gorila dan Okapi sebelum binatang-binatang mitos ini didapat. Demikian pula halnya terhadap Komodo. Dalam bidang ilmu pengetahuan terlintas kemungkinan-kemungkinan tentang: pengubahan metal, suatu usaha dari para ahli kimia pembuat emas selama itu, sekarang telah dibuktikan kemungkinannya oleh Ilmu pengetahuan yang moderen.

Dalam arkeologi, disamping penemuan-penemuan

yang menguatkan eksistensi Pompeii dan Herculaneum, kita juga dapat menekankan tentang "kota-kota Indian" yang hilang di rimba Amerika Tengah, dan juga sangat diragukan eksistensinya sebelum kota itu ditemukan pada abad ke 19. Juga tulisan-tulisan Persia, Babylonia, dan Assyria di Timur Tengah dulu sama sekali tidak dianggap sebagai tulisan, tapi justru merupakan dekorasi sampai dengan pada dan waktu tulisan itu dipecahkan dan dibaca. Tulisan-tulisan ini ternyata memberikan keterangan yang detail tentang sejarah suatu daerah yang oleh penduduk aslinya pada waktu itu sama sekali diabaikan dan dilupakan.

Mungkin bukti-bukti yang paling menonjol dari penemuan-penemuan dalam bidang arkeologi adalah dengan ditemukannya Troy pada tahun 1871 oleh Heinrich Schliemann, atau mungkin juga dengan ditemukannya serangkaian kora di tempat Troy di Turki. Walaupun Troy selama itu dianggap sebagai mitos. Schliemann ketika masih kanak-kanak terpengaruh oleh lithograph dari Perang Trojan, menunjukkan bahwa dinding Troy itu besar sekali. Schliemann tidak percaya bahwa dinding itu bisa lenyap seluruhnya, karena ukurannya besar sekali. Dia melanjutkan penyelidikannya tentang zaman Homeric dan meninggalkannya pada tahun 1863 untuk mencari Troy. Pencarian Troy ini terutama dijalankan berdasarkan pada tulisan-tulisan yang ada, dan merupakan pendorong yang kuat bagi arkologi

moderen. Kemudian dia mendapatkan penemuan-penemuan yang penting di Mycenae dan tempat lain, walaupun dia menerima kritik-kritik dari murid-nya, karena dia terlalu cepat dalam menentukan bahwa penemuan-penemuan itu memang objek yang sedang dicarinya. Misalnya saja, topeng emas Agamemnon yang indah dari Mycenae, memang merupakan topeng kematian tapi apakah topeng itu milik Agamemnon atau bukan masih harus dibicarakan lebih lanjut.

Aktifitas-aktifitas dari cucu arkeolog terkenal ini telah mendiskreditkan teori Atlantis dengan timbulnya kejadian-kejadian yang aneh. Di dalam artikel yang ditulis untuk surat kabar Hearst, 1912, Paul Schliemann mengatakan bahwa kakeknya, yang sudah lama tertarik p a Atlantis, sebelum meninggal pada tahun 1890 telah meninggalkan surat yang disegel dan boleh dibuka oleh siapa saja dalam keluarganya yang mau mendedikasikan hidupnya pada penyelidikan yang tertera dalam surat itu.

Paul juga mengatakan bahwa satu jam sebelum meninggal. kakeknya menambahkan pesan yang ditulis dalam surat yang tak disegel yang berbunyi: "Bukalah vase berbentuk kepala burung hantu. Periksalah isinya. Menyangkut Atlantis." Paul menulis bahwa dia baru membuka surat yang disimpan di bank Perancis pada tahun 1906. Ketika Paul membuka surat itu dia mengetahui bahwa kakeknya dalam penggalian Troy telah menemukan jambangan yang

berisikan lempengan-lempengan dari tanah liat, objek-objek dari metal, kepingan-kepingan uang dan tulang-tulang yang telah membantu. Pada jambangan terdapat tulisan Phoenix yang berbunyi "Dari King Chronos of Atlantis".

Menurut Paul Schliemann, kakeknya pernah memeriksa sebuah jambangan dari Tihuanaco. Di dalamnya ditemukan pecahan jambangan dengan komposisi chemis yang sama dan juga objek-objek metal dari campuran logam platina, aluminium dan tembaga. Dia menjadi yakin bahwa objek yang terpencar ini dihubungkan oleh CENTRAL point of origin atau titik pusat dari asal usul, yaitu Atlantis. Dan menurut Paul dia melanjutkan penyelidikannya yang produktif ini. Dia menemukan beberapa naskah papyrus St. Petersburg yang menyangkut pra-sejarah Mesir dan juga yang menyangkut penyelidikan orang-orang Mesir di laut untuk mencari Atlantis. Penyelidikannya dilakukan dengan diam-diam, sampai dia meninggal.

Paul Schliemann menulis bahwa dia sendiri melakukan penyelidikan sebelum kembali ke Paris dan membuka jambangan berkepala burung hantu. dimana dia menemukan cakram bersudut empat terbuat dari metal putih, yang jauh lebih besar dari leher jambangan itu sendiri. Di salah satu sisi jambangan itu tertatah sign-sign dan figure-figure yang aneh dan belum pernah dilihatnya, serta sama sekali tidak mirip dengan tulisan hiroglip. Di sisi lain ter-

dapat archaic Phonecians Inscription: " ..... berasal dari temple of transparent wall atau kuil berdinging transparan". Di antara barang-barang yang ditemukan oleh kakeknya Paul mengatakan bahwa dia menemukan cincin dari amalgram yang tidak dikenal, patung kecil berbentuk gajah diukir dari tulang yang membantu, dan juga sebuah peta yang digunakan oleh pelaut Mesir dalam mencari Atlantis. (Apakah mungkin dia meminjamnya dari Museum St. Petersburg ketika mengadakan penyelidikan?).

Melanjutkan penyelidikan sendiri di Mesir dan Afrika, Paul menemukan barang-barang lain yang terbuat dari metal yang misterius itu dan menyebabkan dia mengatakan bahawa dia punya lima mata rantai: "coin dari koleksi kakeknya, coin di dalam jambangan dari Atlantis, coin dari jambangan yang terdapat di Amerika Tengah dan kepala anak kecil dari metal yang ditemukan di pantai Morocco.

Seorang pengamat yang netral mungkin akan menganggap bahwa dibalik kesenangan Paul Schliemann dalam menemukan coin-coin yang misterius ada keinginan untuk mendapatkan lebih banyak uang jaman moderen. Apalagi karena dia menjual ceritanya yang pertama pada sebuah surat kabar, dan selanjutnya penemuan-penemuannya ternyata tidak berarti setelah diadakan penyelidikan yang lebih mendalam. Kata-kata penutup dalam pernyataannya tentang penemuannya adalah: "Tapi jika saya mengemuakan segala yang saya ketahui maka tidak

ada lagi misteri." Sungguh merupakan pernyataan yang aneh dalam penyelidikan yang ilmiah.

Pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh individu dan berdasarkan pada relic-relic dan artifact-artifact yang nyata dan dapat diperiksa masih termasuk dalam kerangka acuan ilmu pengatahuan, yang dapat diterima atau ditolak oleh Sejarah ataupun ilmu pengetahuan. Tetapi banyak penyelidik-penyelidik dari Atlantis ini justru berdasarkan pada ingatan-bangsa, ingat kembali berdasarkan reinkarnasi, ingatan yang diwariskan dan juga termasuk spiritualisme.. Riset semacam itu terlalu menyimpang dari nilai-nilai akademis dan di luar jangkauan.

Pendekatan spiritual atau non-fisik terhadap Atlantis dari beberapa sumber, telah menimbulkan berbagai informasi, ada yang sesuai dengan teori-teori Atlantis pada umumnya dan ada juga yang sangat berbeda.

Edgar Cayce, seorang peramal dan 'penyelidik batin' meninggal pada tahun 1945. Tetapi koleksi dari "interview batinnya" telah menjadi inti dari Edgar Cayce Foundation – The Association for Research and Enlightment. Perkumpulan ini berpusat di Virginia Beach dan mempunyai cabang di beberapa kota Amerika dan satu cabang di Tokyo. Persatuan ini mempunyai tujuan tertentu dan salah satu tujuannya yang penting adalah penyelidikan tentang Atlantis.

"Catatan Cayce" adalah hasil dari memory" pribadi dari ikarnasi-inkarnasi sebelumnya dan dari individu-individu lain yang "dibaca" oleh Cayce. Kurang lebih 700 wawancara batin dilakukan oleh Cayce selama beberapa tahun untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, dalam keadaan trance. Wawancara ini sebagian besar berhubungan dengan kejadian-kejadian dalam sejarah pada waktu Atlantis dan juga ramalan-ramalan seperti halnya ramalan tentang "kuil bangsa Atlantis" di lepas pantai Bimini yang penemuannya belum berhasil. Salah satu penemuan yang akan datang, yang menarik adalah penemuan-penemuan ruang bawah tanah dari puing-puing Atlanteain ini yang akan mengikuti timbulnya kembali Atlantis. Ruang yang disegel ini akan ditemukan dengan mengikuti bayangan yang dibuat oleh matahari pagi yang jatuh di antara kedua cakar Sphynx.

Dalam penglihatan Cayce melalui mata batinnya. Atlantis ditelusuri kembali dari sejak awal kejadian hingga mencapai jaman emasnya, dengan kota batunya yang megah yang diperlengkapi dengan segala bentuk keperluan moderen, termasuk juga komunikasi masa, darat, udara dan transportasi bawah air, dan juga sebagian yang oleh Ilmu pengatahuan kita belum tercapai seperti alat menetralisir gravitasi, dan pemanfaatan enersi matahari melalui kristal-kristal listrik atau baru api. Salah satu sebab dari kehancuran Atlantis ini adalah akibat

penyalah gunaan dari pada kristal-kristal listrik tadi. Tidak seperti pada jaman kita sekarang ini, dahulu terdapat hubungan yang erat antara penemuan-penemuan material dengan kekuatan spiritual, seperti halnya pergaulan manusia dengan binatang yang membutuhkan komunikasi yang dekat dan penuh pengertian, hingga perbuatan yang tak wajar dan materialisme ini menamatkan Jaman Emas itu.

Penyelidik-penyelidik batin dan ilmu gaib, seperti W. Scott Elliot, Ny. Blavatsky, dan Rudolph Steiner yang mengandalkan tenaga-tenaga batin atau rasial atau ingatan-ingatan untuk melengkapi informasi-informasinya. Mereka mempunyai pendapat yang umumnya mengatakan bahwa kehancuran Atlantis disebabkan oleh kejahatan Atlantis itu sendiri; pendapat ini tidak hanya dilontarkan oleh Spence dan ahli sejarah dari Russia, Merezhkowski, tetapi juga oleh Plato dan penulis-penulis kitab suci, Genesis dan juga oleh legenda-legenda yang menceritakan tentang banjir besar dalam hubungannya dengan deskripsi yang menerangkan tentang kejahatan-kejahatan di dunia sebelum banjir besar itu melmelanda.

Dalam hal pernyataan yang dikemukakan oleh Cayce mengenai kemorosotan atau kehancuran dari Atlantis itu, cukup bila kita merubah kata-kata "materialistis" untuk kata "jahat" dan "bom atau ledakan" untuk kata "kristal" atau "batu api" dan kita mendapatkan suatu pesan yang agak berhubun-

ngan untuk jaman kita ini dan waktu sebelum awal jaman Atom.

Bila istana-istana dan kuil-kuil dari Atlantis ini terhampar rusak dan menjadi puing-puing pada dasar laut Atlantik, tentunya ia akan bertimbun hingga mencapai ketebalan yang tinggi oleh sedimentasi dan lumpur, dan hal itu akan sulit untuk dicari dan dikenal setelah ribuan tahun lamanya, dengan hanya melakukan pengamatan/pemeriksaan sekilas (spot checking) saja.

Sama halnya dengan kota-kota di bawah air yang terdapat di daerah Laut Tengah yang telah ditemukan secara komparatif belum lama ini dan terletak pada ketinggian air yang dangkal. Ini disebabkan oleh kenaikan rata-rata dari permukaan air Laut Tengah sewaktu masih klasik, sejumlah besar kota yang dikenal dalam sejarah sekarang ini tenggelam dan sedang diselidiki secara teratur dengan menggunakan tehnik-tehnik mutakhir yang khusus dibuat untuk penyelidikan arkeologi di bawah air. Kota yang tenggelam ini termasuk juga kota Baiae, semacam Las Vegas Itali, daerah Naples dan pesisis Adriatik di Yugoslavia. dan juga bagian dari Syracuse di Sisilia, Leptis Magna di Libya, Cenchreae, pelabuhan Corinth di Yunani. dan dermaga-dermaga kuno di Tyre dan Caesarea.

Masih banyak peninggalan-peninggalan arkeologi yang menggembirakan ini menunggu giliran untuk diselidiki dan ditemukan. Daerah perkemahan yang

digunakan oleh Hannibal sebagai panggung untuk merencanakan penyerangannya ke Roma terhampar di bawah air yang dangkal dilepas pantai Peniscola pada pantai timur Spanyol.

Consteau, menceritakan tentang penemuannya, yaitu sebuah jalan yang rata di dasar lautan jauh di kedalaman Laut Tengah, yang telah direnangi hingga akhirnya ia muncul di permukaan, tetapi tidak dapat ditemui pada kesempatan yang kedua kalinya. Helike terbenam di bawah Teluk Corinth oleh sebuah gempa, tetapi tetap kelihatan pada dasar lautan selama ratusan tahun. Pada kenyataannya hal itu merupakan atraksi yang menarik untuk turis-turis Romawi bila mereka berkunjung ke Yunani, yang akan dilaluinya bila mereka menggunakan kapal-kapal dan mengagumi puing-puing yang tampak jelas pada air yang bening, khususnya patung Zeus yang masih tegak dan jelas dari permukaan air. Helike yang sekarang kembali diselidiki, yang sejak dahulu terpendam di bawah lumpur pada dasar Teluk itu, atau oleh akibat pergeseran lapisan tanah, sekarang ini semakin dalam terpendam, dan mungkin akan terkubur.

Kota-kota yang tenggelam, entah itu nyata atau khayalan belaka, semuanya tidak hanya terdapat di daerah Laut Tengah saja. Di India dilepas pantai Mahabalipuram, Madras, terdapat puing-puing dari kota yang tenggelam dan sekarang sedang dalam penyelidikan. Dan di Teluk Mexico dekat Cozumel

terdapat bangunan-bangunan di bawah air yang diperkirakan berasal dari kebudayaan suku Maya.

Puing-puing di bawah air yang terhampar di lantai Lautan Pasifik di lepas pantai Peru, ditemukan oleh Dr. Menzies tahun 1966 pada kedalaman 6000 kaki, akan mengupas, bila dan jika dapat dipelajari, sebuah bukti yang nyata dan daratan yang tenggelam pada masa di mana manusia telah cukup beradab untuk membangun sebuah kota.

Orang-orang yang mengkritik konsep Atlantis menganggap bahwa pengikut-pengikutnya adalah pengkhayal atau orang-orang yang tidak bertanggung jawab; bahwa Atlantis tidak pernah ada bahwa daratan itu tidak tenggelam sedalam itu pada masa sejarah, dan akhirnya, menurut teori tentang Benua yang hanyut, bahwa itu tidak akan pernah terjadi, karena di sana tidak lagi terdapat ruang untuknya di dalam pola suatu benua.

Referensi terakhir ini menyangkut teori Wegener tentang benua yang hanyut, sebuah teori yang entah ada entah tidak, orang yang dapat mengerti implikasi atau keterangannya, setidak-tidaknya dapat dibuktikan oleh siapa saja dengan jalan masuk ke dalam sebuah peta dengan sepasang gunting. Sebab bila memotong ke luar, setiap benua akan anda temukan, sebagian darinya tepat benar bila digabungkan, seperti halnya bagian-bagian dari jig-saw puzzle. Hal ini akan terlihat jelas pada bagian pesisir timur Brazil dan pesisir barat Arabia, pesisir timur Tanah Hijau

dan pesisir barat Norwegia. Juga bentuk batuan dan formasi tanahnya akan tampak berhubungan dari satu benua ke benua lainnya, walaupun dipisahkan oleh lautan.

Fenomena ini telah dilihat oleh ahli geografi lainnya, termasuk Humboldt, jauh sebelum Alfred Wegener menggunakannya sebagai basis dari teori Benua yang hanyut.

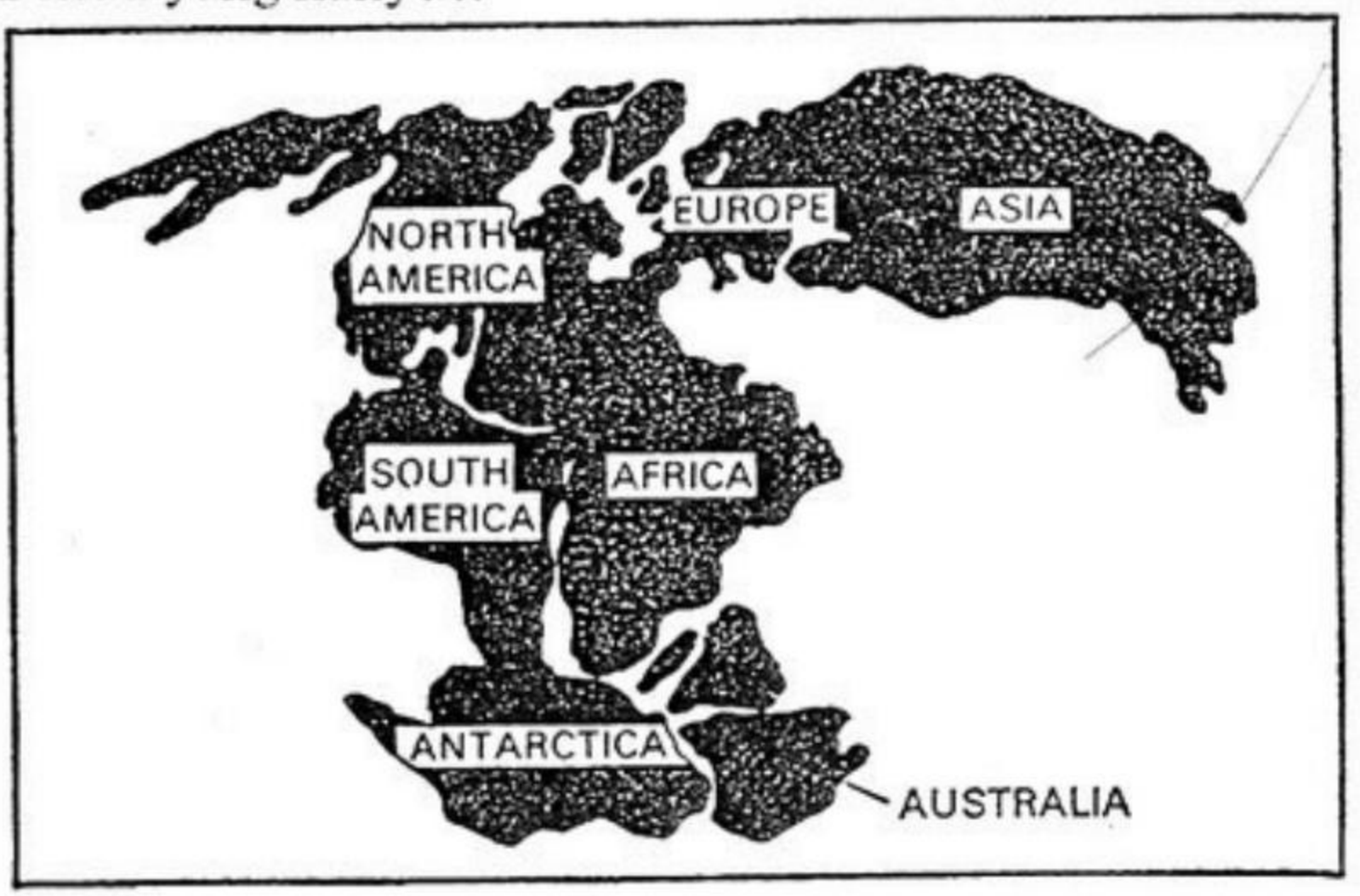


Dari satu segi benua-benua itu akan menjadi satu pada Teori Benua yang hanyut dari Wegener.

Bila teori dari benua yang hanyut itu ternyata benar dan semua benua-benua itu dapat digabungkan schingga tertutup, bagaimana dengan Atlantis? Jawabnya ialah, kurang lebih ditempatnya yang dulu, karena walaupun sebagian dari benua-benua itu dapat tepat bila digabungkan, maka pada penempatan

untuk benua-benua yang lain tentu akan terdapat celah atau sela, khususnya di bagian Atlantik dimana Bukit Atlantik Tengah yang terdapat di bawah air mempunyai refleksi bentuk dari pola garis batas sebelah barat dari Eropa, Afrika dan garis batas sebelah timur dari sebrang Amerika. Dengan demikian, bila benua-benua itu terbuka kembali, beberapa daratan secara pasti akan tertinggal dan barangkali nantinya akan tenggelam sepanjang tanah yang terbuka tadi. Juga di dalam teori yang dipandang sekilas saja, tampaknya saling meniadakan akan adanya Atlantis ini, meskipun dengan demikian kehadirannya masih membuatnya sebagai bagian yang hilang untuk melengkapi jig-saw atau mengungkapkan misteri.

Dalam usahanya untuk mengagalkan konsep-konsep Atlantis ini, kritik-kritik yang diberikan telah dibantu oleh teman-temannya dengan kegembiraan yang meluap-meluap, seperti halnya laporan-laporan mereka yang tampak nyata kesalahan-kesalahannya. Donnelly dan yang lainnya, telah menulis cukup lama ketika Antropologi relatip belum berkembang, menyatakan bahwa ia menganggap bahwa persamaan rasial itu adalah untuk memecah belah orang-orang yang oleh riset-riset moderen sering disangkal. Di dalam lapangan bahasa misalnya kemiripan bagaimanapun juga akan lebih mudah mendapat kecaman. Le Plongeon, misalnya (yang dapat berbahasa Maya), menyatakan bahwa sepertiga bahasa Maya adalah

Yunani asli. Bila hal ini ternyata demikian, maka siapakah yang membawa dialek Homer ke Amerika? Atau siapakah yang membawa bahasa Maya itu ke Yunani ? Selama bahasa Maya dan bahasa Yunani masih merupakan bahasa yang hidup (dipakai). hal ini akan lebih mudah untuk disangkal. (Disamping seperti yang telah kita saksikan, dengan penuh semangat Le Plongeon menghubungkan sistim yang dipergunakan oleh suku Maya dan bangsa Mesir di dalam cara menulis yang, kecuali keduanya menggunakan tulisan gambar, tidak mempunyai hubungan yang nyata).

Sifat-sifat yang sama pada suku Chiapanec dari Indian Mexico dapat dihubungkan dengan bangsa Yahudi (Apakah dari migrasi ke sepuluh bangsa yang hilang ?); bahasa suku Indian Otomi yang mirip Cina (karena kemiripan kwalitas tonalnya); dan bahasa suku Indian Mandan yang hampir dilupakan orang yang mirip dengan bahasa Welsh. Hampir semua penulis-penulis Atlantean melihat pada referensi Farrar tentang Bahasa Basque di dalam kelompok pengucapannya, yang merupakan bukti adanya jambatan bahasa jaman pra-Columbia ke Amerika melalui Atlantic. Selanjutnya Farrar mengatakan: "Tak pernah ada keraguan bahwa bahasa yang terisolir ini telah mempertahankan indentitasnya di salah satu sudut Eropa bagian barat, di antara dua buah kerajaan yang besar, yang mempunyai kemiripan di dalam struktur bahasa-bahasa yang digunakan oleh penduduk asli dari benua yang luas di seberang

(Amerika) dan juga oleh mereka sendiri.

Donnelly, dalam menunjukkan hubungan yang terdapat diantara bahasa-bahasa yang terpisah-pisah di seluruh dunia ini, membandingkannya melalui contoh-contoh kata yang terdapat di berbagai bahasa daerah Eropa dan Asia yang sekarang kita ketahui bahwa hal itu ternyata memang berhubungan. Jadi persamaan yang terdapat diantara bahasa-bahasa Eropa dengan Sanskerta atau Persia tidak mengherankan bagi siapapun, dan tentu saja tidak perlu dibicarakan di dalam penyelidikan Atlantis ini. Bagaimanapun juga, sejak hubungan ini belum diketahui secara mendalam pada jaman itu, kita dapat mempertimbangkannya dengan mengatakan Donnelly sebagai pionir untuk penyelidikan linguistik, walaupun seringkali tidak benar. Untuk mencari persamaan diantara bahasa Cina dan Otomi, ia misalnya saja, memberikan contoh kata-kata Cina yang artinya tidak sama dengan yang dimaksud olehnya. Mungkin, seperti halnya Uskup Landa dengan alfabet suku Mayanya di Yucatatan, Donnelly memperolehnya dari seorang yang bersedia membantu tetapi tidak mengerti maksud dari pertanyaan yang diajukan, suatu peristiwa yang tak lazim terjadi yang di sebabkan oleh penyelidikan linguistik sekarang ataupun di kemudian hari.

Sebagai tambahan, Donnelly kadang-kadang mempersulit dirinya di dalam masalah linguistik ini. Seperti misalnya pada kasus dimana dia mengetengah-

kan kata "hurricane" (topan) melalui beberapa bahasa Eropa dan Amerika yang berbeda-beda, sebagai bukti adanya penyebaran bahasa di jaman pra-Columbia. Kata ini adalah nama dari dewa angin topan yaitu "Hurakan" dari suku Carib. Yaitu dewa yang menimbulkan topan badai dan ia muncul dalam bahasa Inggris sebagai "hurricane"; "ourigan" dalam bahasa Perancis; "huracan" dalam bahasa Spanyol; "orkan" dalam bahasa Jerman dan sebagainya. Tetapi Donnelly telah gagal untuk menyadari bahwa sebetulnya memang tidak pernah ada di dalam bahasa-bahasa tersebut sebelum Amerika ditemukan dan pengalaman-pengalaman yang mengerikan dari pelaut-pelaut Eropa yang dilanda topan badai tropis di laut Karibia ini diceritakan.

Walaupun demikian, semua kesimpulan-kesimpulan yang nyata dan terlalu cepat diambil, juga adanya salah pengertian yang sering terjadi di daerah Atlantik ini, merupakan aspek-aspek yang sulit untuk diabaikan begitu saja, dan kita melihat banyak kata-kata yang tak berguna yang mendasari perbedaan pendapat ini dikubur dalam-dalam, sehingga kita dapat merasakan adanya suatu yang lebih bermanfaat, seperti ingatan yang umum tentang kultur dan sejarah dan bahasa yang hilang, seperti halnya sembilan persepuluh bagian dari gunung es yang ada di bawah air, dan juga seperti perbandingan sembilan per sepuluh yang kita lihat di atas permukaan air. Hal ini mungkin disebabkan, seperti halnya kebang-

kitan Phoenix, karena selalu dilahirkan kembali, demikian pula halnya dengan legenda Atlantis, ia akan tetap terbawa oleh arus minat yang tidak ada akhirnya dan diturunkan dari satu generasi ke pada generasi berikutnya dan mungkin akan mengalahkan kecaman-kecaman yang dilontarkan oleh orang-orang terhadap dirinya.

# X. ATLANTIS, BAHASA DAN ALFABET

Bahasa apakah yang dipakai oleh orang-orang Atlantis ? Apakah di sana terdapat indikasi dari bahasa yang terisolir pada jaman kuno, yang mempunyai hubungan dengan bahasa-bahasa kuno lainnya yang mungkin merupakan peninggalan masa lampau ?

Jawaban yang ada mungkin sangat mudah – bagi suatu bahasa yang ada kini, suku Basques lah yang merasa gembira untuk menyetujuinya, karena mereka merasa sebagai keturunan atau ahli waris dari kaum Atlantean itu. Umum menganggap bahwa suku Iberia kuno mempergunakan bahasa Basque sebelum suku Celtic dan bangsa Romawi menaklukkan mereka. Sprague de Camp, seorang penyelidik moderen yang terkenal yang menyelidiki Atlantis, dan pengarang dari buku yang isinya paling lengkap menyinggung masalah benua yang hilang ini, mempunyai pendapat bahwa inskripsi-inskripsi dari 'Tartessos Ring' telah dituliskan ke dalam bahasa Basque yang orisinil, sebelum Basque memakai huruf-huruf Romawi.

Bahasa Basque itu berdiri sendiri, dan tidak dapat diklasifikasikan ke dalam bahasa-bahasa Eropa lainnya, dan melalui pengalaman yang lebih teliti, kelihatannya bahasa ini pun tidak mempunyai kaitan apapun dengan bahasa-bahasa suku Indian itu. Walaupun ia masih mempunyai pertalian yang lebih dekat dengan bahasa-bahasa suku Indian itu, akan tetapi jauh sekali bila dibandingkan dengan kelompok bahasa-bahasa Indo-Jerman, dan bahkan kelihatan-

nya tak ada sama sekali. Pertaliannya agak aneh : Persamaan konstruksi yang terdapat pada bahasa Basque dibagi pada bahasa-bahasa lainnya yang merekat seperti halnya bahasa Quechua (bahasa dari suku Icas) dan kelompok suku Ural – Altaic – Finlandia, Esthonia, Hungaria, Turki. (bahasa-bahasa ini membentuk sebuah kalimat yang panjang termasuk juga dalam artikel-artikelnya dan beberapa pengucapannya). Akan tetapi bahasa Basque ini juga mirip tipe bahasa-bahasa polisintetis lainnya – seseperti pada bahasa Indian Amerika, Eskimo, dan lain-lain, yang bila kita lihat secara linguistik mempunyai keganjilan karena kata-katanya yang kompleks, padahal itu merupakan sebuah kalimat yang berarti.

Beberapa kata Basque nampaknya kembali kepada jaman Cro-Magnon, masa dimana orang-orang masih melukis pada gua-gua. Kata untuk 'langit-langit' secara harfiah mengandung makna sebagai 'puncak dari gua besar', sedang 'pisau' terbentuk dari komponen kata-kata yang berarti 'batu yang dipergunakan untuk memotong'. Keistimewaan yang antik dari bahasa Basque ini kelihatannya tepat benar dengan teori dari Spence yang mengatakan bahwa 'ombak memisahkan migrasi yang dilakukan hingga ke Spanyol dan Perancis bersama dengan bagian-bagian kecil Atlantis yang terbawa saat ia tengggelam'.

Bagaimanapun juga sulit bagi kita untuk mene-

lusuri bahasa Basque ini, apakah ia terpengaruh oleh bahasa-bahasa lain, ataupun bahasa-bahasa lain yang terpengaruh olehnya, hal ini tidak tampak akan adanya tanda-tanda yang demikian.

Tidak seperti Donelly, sekarang ini kita mengetahui banyak jalinan dan persamaan diantara bahasa Indo-Jerman dan bahasa Semit, kita tidak usah terlalu terkejut bila kata-kata itu dapat ditelusuri dan dikenali dalam sejumlah bahasa yang berlainlainan. Yang mengagetkan kita ialah, bagaimana pun juga, mencari kata-kata yang umum dimana bahasa maupun komunikasi lainnya pada saat itu belum didapat, seperti halnya antara bangsa Eropa dan bangsa pra Columbia Amerika.

Selama bahasa-bahasa itu masih mempunyai jumlah yang relatip sedikit untuk dapat berbunyi (yang dalam ilmu bahasa dikatakan sebagai fonim), bunyi yang khusus itu merupakan kejadian yang tidak disengaja, mirip dengan bahasa-bahasa lainnya, padahal tidak mempunyai hubungan apapun akan tetapi hal ini dapat saja terjadi. Pada bahasa Jepang misalnya, untuk kata 'so', ia mempunyai arti yang sama seperti halnya 'so' dalam bahasa Inggris, misalnya saja dalam pengertian 'that ist so', dan kata ini merupakan kata-kata yang masih asli, tidak diimport dari sejak Jepang mengadakan hubungan dengan orang-orang Barat.

Kata-kata yang umum pada bahasa-bahasa yang jauh terpisah-pisah di penjuru dunia ini dapat me-

nunjukkan selain daripada linguistiknya akan tetapi juga hubungan kulturnya – atau mungkin juga kedua-duanya. Dengan alasan ini secara khusus akan membangkitkan minat untuk mencari kata-kata di tingkatan spirituil yang terdapat pada bahasa-bahasa suku Indian Amerika yang kurang lebih sangat erat, menyerupai kata-kata dari bahasa-bahasa kuno di seberang laut Atlantik.

Di Yunani, thalassa berarti 'laut', dan di Maya thallac berarti 'tidak padat'. Sedang Tlaloc, Dewa Air lagi suku Aztec juga dihubungkan dengan laut. Pada motilogi Chaldea, Thalath adalah dewi yang menguasai kekacauan, Atl berarti air, ini kita temukan pada bahasa Nahuatl (Aztec) dan juga pada bahasa Berber dari Afrika Utara.

Kejadian yang merupakan hal luar biasa dan merupakan hal yang kebetulan adalah bentuk konsonan diantara kata – Manitu yang berarti 'Jiwa Besar' dari suku Indian Amerika – dengan Hindu yaitu Manu; sedang kata 'dewa' dari suku Nahuatl (Aztec) adalah – teo (theulh) – dengan bahasa Yunani theos.

Kata lain yang kebetulan sama akan tetapi kurang nilai spirituil tetap tidak kurang artinya. Dalam bahasa Basque, argi adalah 'sinar', sedang arg untuk bahasa Sansekerta adalah 'cemerlang'. Bahasa Basque mengatakan 'embun' adalah garua, sedang bunyi ini mengandung arti 'hujan gerimis' untuk bahasa Quechua dan yang telah dipakai atau diambil

dari bahasa Quechua ke dalam bahasa Spanyol. Tepec, dalam bahasa Nahuatl adalah kata untuk 'bukit', demikian juga 'bukit' dalam bahasa Turki (dari Asia Tengah) adalah (tepe); dan malko, kata dari daerah Amerika Tengah untuk 'raja', dengan mudah dapat diartikan ke dalam bahasa Arabnya sebagai malik, atau yang dalam bahasa Yahudi melek. 'sungai' dalam bahasa Yunani adalah – potamos – secara kebetulan tidak cuma sama dengan bahasa suku Indian Delaware – potomac – akan tetapi juga – poti – yang berarti sungai dari suku Indian Brazil dari kelompok-kelompok bahasa Tupi Guarani.

Guarani, adalah suatu bahasa dari suku Indian daerah Paraguay dan Brazil Selatan, mempunyai persamaan linguistik yang kebetulan dengan bahasa-bahasa yang rupa-rupanya tidak mempunyai hubungan bahasa sama sekali. Oka artinya 'rumah' untuk bahasa Guarani, dan oika adalah kata rumah dalam bahasa Yunaninya, dan ama – 'air' mengingatkan kita pada ame dari Jepang yang berarti – hujan.

Bahasa dari sebuah suku Indian yang kecil yaitu Mandan, yang dahulu pernah menetap di Missouri dan praktis hampir musnah karena terserang wabah cacar di tahun 1838, memiliki beberapa persamaan dengan bangsa Welsh.

Sebagian diantaranya adalah :

| | Welsh | Mandan |
|---|---|---|
| kapal | corwyg | koorig |

| | Welsh | Mandan |
|---|---|---|
| dayung | rhwyf (ree) | ree |
| tua | hen | her |
| biru | glas | glas |
| roti | barra | bara |
| ayam hutan | chugjar | chuga |
| kepala | pen | pan |
| besar | mawr | mah |

Persamaan bahasa yang terdapat pada suku Mandan dan Welsh, bagaimanapun juga, dapat memberikan penjelasan yang lebih langsung atau lebih kena pada teori yang mengatakan bahwa suku Mandan ini adalah keturunan dari pengikut-pengikut pangeran Welsh, Madoc, yang berlayar ke Barat dari Wales tahun 1170 untuk mencari tanah baru di barat, akan tetapi tidak pernah kembali lagi.

Sebagian dari bahasa suku-suku Indian Amerika pasti mempunyai kesamaan linguistik di dalam bunyi maupun artinya dengan bahasa-bahasa daerah transatlantik atau transpasifik, akan tetapi belum ada atau belum diperoleh bukti-bukti yang menyatakan adanya jalinan yang erat, kecuali, tentu saja, dengan suku-suku dari Alaska dan Siberia, yang berdekatan tetapi tidak memperdulikan kebiasaan-kebiasaan dan batas-batas yang terdapat pada manusia. Tidak demikian dengan yang lainnya, adanya kemungkinan bahwa beberapa kata-kata telah dirubah oleh para penjelajah di jaman pra

Columdia, seperti halnya Madoc, atau oleh para pelancong yang tersesat di jalan.

Contohnya adalah 'orang-orang berkulit merah' yang tiba-tiba muncul dengan sebuah kano yang panjang dilepas pantai Jerman pada awal abad Masehi, dan yang kemudian ditangkap dan dijadikan budak oleh konsul Roma di Gaul. Orang-orang Indian ini, kelihatannya tidak mempunyai waktu untuk memberikan kontribusinya di bidang linguistik, tetapi yang terutama adalah usaha mereka mengarungi lautan dengan kano panjang itu cenderung memperlihatkan bagaimana kebudayaan pra Columbia dan pertukaran linguistik telah dilaksanakan dengan baik, dan tentunya, akan menjadi jauh lebih mudah bila ada daratan yang menghalangi perjalanannya.

Terlepas dari kejadian yang kebetulan itu, kita harus melihat pada petunjuk – juga kata-kata – yang dapat menghubungkan tidak hanya satu dan dua saja, akan tetapi dalam jumlah yang banyak dan lengkap dari berbagai macam bangsa yang tinggalnya terpisah-pisah, dan menyatakan secara tidak langsung suatu waktu yang silam tentang penyebaran pengetahuan yang luas itu. Hal itu harus mempunyai dasar yang baik sehingga mudah dimengerti, dan disertakan pula, bila mungkin, perkiraan-perkiraan mengenai bahasa Atlantis seperti halnya bahasa Baswue, juga beberapa bahasa-bahasa Indian Amerika seperti halnya Indo-Jerman dan kelompok-kelompok bahasa lainnya.

Sebuah kata seperti 'mama', yang mungkin dapat mengisi spesifikasi di sini, tidak boleh disertakan, karena bunyi ini secara otomatis dan jelas terlihat disuarakan oleh anak-anak kecil untuk 'ibu' dihampir seluruh bahasa. (akan tetapi di sini ada beberapa pengecualian – di Ewe (Afrika Barat) 'ibu' adalah 'dada', dan di Georgia (daerah Kaukasus) ibu adalah dada sedang 'ayah' adalah mama).

Di sini muncul, bagaimanapun juga, sebuah kata yang lain dari sejak jaman silam dan dipakai di beberapa bahasa, seluruhnya dari berbagai negara, juga pulau-pulau yang terletak di tengah lautan. Ini bukanlah suatu bunyi otomatis yang keluar secara refleks, akan tetapi suatu kata yang tunggal. Dimulai dari bahasa Basque, perhatikan persamaan dari vokal dan konsonannya pada terjemahan kata 'father' atau "ayah' ini :

| | |
|---|---|
| Basque | aita |
| Quechuā | taita |
| Turki dan bahasa Turki lainnya | ata |
| Dakota (Sioux) | atey ( até ) |
| Nahuatl | tata atau tahtli |
| Seminole | intáti |
| Zuni | tachchu ( tat'chu ) |
| Maltese | tata |
| Tagalog | tatay |
| Welsh | tád |
| Roumanid | tata |

| | |
|---|---|
| Sinhalese | tháthá ( tata ) |
| Fiji | tata |
| Samoa | tata |

Seseorang akan terbentur oleh aspek-aspek primitip atau aspek kuno pada sebagian dari bahasa ini, seperti halnya distribusi ekstensip mereka. Mungkin akan didapat kata-kata lainnya suatu bekas-bekas yang kabur dari bahasa jaman ante diluvian, yang menyebabkan seseorang dapat dengan segera menemukan dan mengenali – jauh hingga ke dahan dan batang kayu darimana akar atau dasar bahasa umat manusia itu berasal, misalnya bahasa Romawi, Jerman, Slavia, Semit, yang letaknya hanyalah pada dahan-dahan yang teratas saja.

Bila sulit untuk mencari kata-kata yang dapat diucapkan pada tingkat 'pra sejarah', mungkin kita dapat menggunakan kunci yang lain, yang tertulis, yang dapat memberikan jawaban yang lebih kongkrit terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang penyebaran etnis dan linguistiknya yang menyeberangi laut Atlantik, dan barangkali dikatakan secara konkrit akan adanya jembatan darat atau adanya Atlantis ini. Beberapa catatan tertulis, bagaimanapun juga, telah membawa akibat yang sangat buruk terhadap penyelidikan ini, akan tetapi tidak seluruhnya. Kasus yang dapat kita temukan di sini ialah pada kasus Paul Schliemann dan catatan-catatan dari Punisia yang kontroversil mengenai jambangan

berkepala burung hantu. Juga Brasseur de Bourborg dengan terjemahannya yang interpretitif, seperti halnya James Churchwarden, seorang amerika, mempunyai dasar teori tentang Atlantis yang letaknya di tengah laut Atlantik ini dihubungkan dengan 'sebuah benua lain yang hilang' yaitu Mu yang terdapat di lautan Pasifik. Mu ini secara prinsipiil yang terdapat dalam sumber-sumber berupa 'lembaran' mengatakan terletak di India dan Tibet, oleh sebab itu bahan-bahan atau teori dari Church-Warden ini tidak dapat dipelajari lebih lanjut.

Tulisan adalah hasil dari penyederhanaan dan pengurangan bentuk, misalnya pada tulisan bergambar seperti yang terdapat pada kasus hiroglip Mesir atau Cina, adapun perkembangan selanjutnya ialah, ia akan menjadi gambar-gambar bercampur dengan alfabet yang merupakan suku kata tersendiri seperti halnya pada kasus tulisan-tulisan kuno berbentuk baji atau paku di daerah Timur Tengah.

Semua suku-suku primitip menggambar, dan seringkali menggambarnya dengan cara yang sama. Wirth, diantara penyelidik-penyelidik yang lainnya, telah melakukan penyelidikan yang cukup melelahkan tentang penggunaan gambar-gambar yang sederhana dan simbol-simbol, seperti halnya tanda silang, swastika, rosettes, lingkaran bersilang, bentuk-bentuk Y, dan lain-lainnya, dan ia menekankan adanya hubungan yang erat antara tulisan gambar dengan simbol-simbol ini, yang dikatakan-

nya sebagai 'tulisan primitip yang suci dari umat manusia seluruhnya'. Ini dipergunakan sebagai bukti dari teori tentang penyebaran kultur Atlantis yang dianutnya. Ia mengatakan bahwa diantara contoh-contoh lainnya, gambar-gambar kuno atau cukilan-cukilan pada ukiran perahu upacara, sebagian diantaranya memperlihatkan adanya persamaan-persamaan yang mengejutkan, yang kelihatannya siseniman yang tinggal jauh terpisah secara geografis itu dapat melihat dan menggambar perahu yang sama:

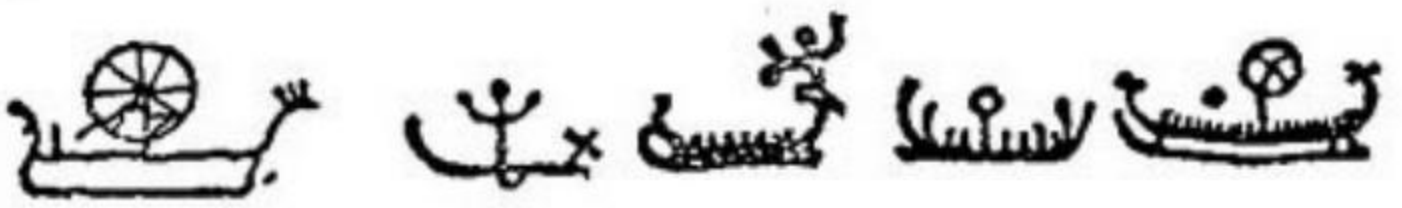

Cara orang dahulu merepresentasikan sebuah kapal suci di jaman pra sejarah, terdapat hampir di semua daerah yang terpisah-pisah di dunia ini misalnya Mesir, Sumeria, Kalifornia, Spanyol, dan Swedia.

Lewis Spence juga membuat beberapa contoh, ia memperlihatkan cara orang-orang primitip Indian Amerika melukiskan seekor buffalo yang berisikan sebuah tanda, ditulis pada buffalo itu, dan ini identik dengan yang seekor lagi yang ditemukan di gua Eropa barat, dibuat pada Jaman Batu, masa Aurignasia.

Apakah tanda yang membuat satu bentuk tulisan itu menjadi seekor buffalo? Ataukah itu merupakan nama keluarga, atau seseorang yang memburu buffalo itu? Atau mengandung arti "saya telah membunuhnya', ataukah sebuah jimat agar si pemburu dapat membunuh buffalo itu, dengan terlebih dahulu menangkap semangat atau jiwa binatang itu dengan jalan melukisnya? Tak seorang pun tahu, akan tetapi hanya dapat terpesona memandang tulisan atau simbol yang luar biasa dan yang mirip diantara Indian Amerika dan kebudayaan dua dari Eropa itu.

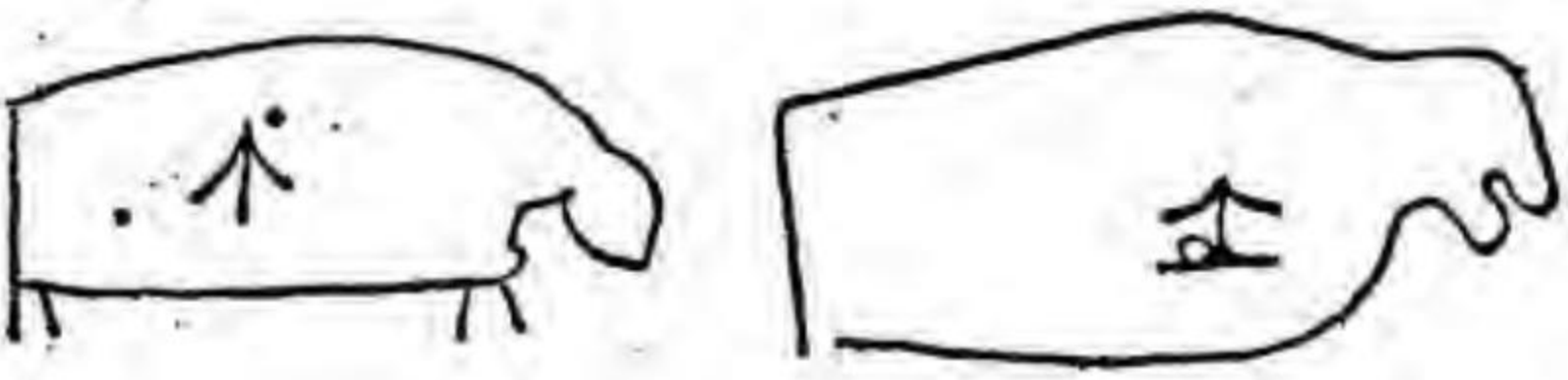

Versi Aurignasia itu begitu primitip sehingga tidak dapat diperbandingkan dengan yang lainnya yang lebih maju yaitu Cro-Magnon, gambar-gambar Magdalenia atau Aurignasia bersama dengan implikasi-implikasinya terhadap nilai-nilai seni kebudayaan yang lebih maju, dan oleh karena itu tidak dapat menghasilkan suatu kontribusi yang khusus bagi teori kebudayaan bangsa Atlantis. Melalui cara yang sama, Spence menunjukkan bahwa sebagian dari teorinya tentang penyebaran bangsa Atlantis, yaitu

adanya cap tangan pada lukisan-lukisan yang terdapat di gua-gua kuno di Eropa dan Amerika.
adanya cap tangan pada lukisan-lukisan yang terdapat di gua-gua kuno di Eropa dan Amerika.

Ini juga tidak berhasil menjadi bukti yang otentik, kita lihat cap tangan pada pekerjaan seseorng yang dapat dianggap sebagai reaksi yang timbul secara spontan pada jaman pra sejarah dan scjarah ataupun juga sekarang ini (seperti cap tangan pada semen basah).

Adapun sistim yang dipergunakan untuk menulis adalah, pertama dengan gambar-gambar, dan kemudian mengembangkannya agar menjadi gambar-gambar dan tanda-tanda yang biasa untuk menempatkan suku-suku kata, dan cara ini telah ditemukan di berbagai tempat di dunia ini.

Sistim huruf paku atau baji yang terdapat pada bangsa Sumeria dari daerah Timur Tengah jaman dahulu, adalah dengan menekan kawat yang berbentuk baji ke dalam tanah liat yang basah, yang juga dimulai dengan gambar-gambar dan mengembangkannya hingga menjadi suatu sistim yang merupakan suku kata tersendiri.

Tetapi alfabet yang sebenarnya, dimana sejumlah kecil dari satuan huruf-huruf itu membentuk kata, tampaknya berasal dari bangsa Punisia tahun200 hingga tahun 1800 S.M., dan meluas ke daerah Laut

meriah) yang diperkirakan mereka telah memanfatkan

nya berbeda-beda, akan tetapi kesemuanya ini berhubungan.

Seluruh alfabet yang ada di dunia ini dianggap ada hubungannya dengan dasar yang pertama tadi, diawali dengan label-label bangsa Punisia, karena pedagang-pedagang bangsa Punisia inilah yang pertama kali menggunakannya.

Alfabet-alfabet yang digunakan oleh bangsa Punisia dan bangsa Semit Utara lainnya berkembang dari bentuk tulisan bergambar dengan huruf A (sebagai Aleph untuk Aramaik) yang berarti kerbau, (yang dapat kita lihat tanduknya bila huruf Kapital A ini dibalik), B (bet) artinya rumah, D (dalet) artinya pintu, G (gimmel atau gamel) artinya onta, dan lain-lain. (Jadi setiap kali kita mengucapkan 'alfabet', kita menaruh hormat kepada penemunya dengan mengulangi dua kata A ramaik kuno untuk 'kerbau' dan 'rumah'). Akan tetapi kadang-kadang seseorang mempunyai gagasan lain, yaitu dengan membentuk tanda-tanda ini menjadi sebuah kesatuan yang bebas tidak sebagai gambar maupun suku kata, tetapi sebagai huruf, yang dapat digunakan untuk menyatakan apa saja di dalam semua bahasa.

Tanda-tanda kuno atau disain-disain geometris yang ekstrim dari gua-gua masa pra jaman es di Perancis dan Spanyol kelihatannya seperti sebuah tulisan, namun lebih kasar dan lebih sederhana jika dikatakan sebagai tulisan gambar, atau sebagai jumlah hitungan, atau mungkin merupakan tanda-tanda

pemilik. Kemudian. suatu koleksi dari batu-batu yang dicat diperoleh di gua Mas d'Azil di Perancis yang berumur lebih dari 12.000 tahun lamanya, dan kelihatannya merupakan sebuah tulisan.

Tanda-tanda yang ditemukan di gua di daerah Rochebertier, Perancis, yang mungkin merupakan tulisan bergambar, atau jumlah hitungan, atau bahkan suatu alfabet. Bila yang terakhir ini benar, maka suatu bentuk tulisan telah muncul delapan hingga sepuluh ribu tahun yang lalu sebelum alfabet yang sekarang ini dipergunakan.

Beberapa tanda yang terdapat pada kerikil-kerikil berwarna dari Mas d'Azil, Perancis. Tidak diketahui secara pasti apakah tanda itu hanya berupa tulisan atau catatan.

Huruf-huruf hiroglip dari Mesir, merupakan bentuk huruf tertua dan yang telah mengalami kemajuan di dalam perkembangan tulisannya, ia ada-

lah suatu bentuk tulisan gambar yang disusun menjadi sebuah kombinasi antara gambar-gambar dan suku kata. Tulisan ini dianggap oleh orang-orang Mesir sebagai bahasa dari dewa-dewa mereka, yaitu suatu bentuk kepercayaan yang diterjemahkan oleh ahli-ahli Atlantologi sebagai berikut :
Dewa-dewa yang dimaksudkan di sini adalah orang-orang yang datang dari Lautan sebelah Barat yang membawa peradaban kepada bangsa Mesir.

Akan tetapi sejak ditemukannya alfabet, secara tidak langsung telah menerobos tulisan gambar yang telah berumur ribuan tahun itu. Sescorang akan berpikir, apakah bangsa Punisia itu karena desakan untuk memperbanyak jumlah transaksi dagang 'antar lautan' mereka, tiba-tiba merasa perlu untuk menciptakan huruf-huruf itu, ataukah mereka memperoleh atau menyerapnya dari beberapa sumber yang terdahulu ? Bila kasusnya demikian, maka, bangsa Punisia yang merupakan pelopor navigasi sejak jaman kuno, logis lah bila mereka merupakan satu-satunya bangsa yang menemukan sumber-sumber yang lebih tua, kalau memang hal itu benar-benar ada.

Telah disepakati oleh umum bahwa asal mula alfabet adalah dari Byblos, Syria, dimana tulisan dari alfabet kuno itu ditemukan, relatip sedikit sekali inskripsi-inskripsi kuno Punisia yang telah ditemukan atau tergali di Punisia bila dibandingkan dengan sejumlah besar yang ditemukan di daerah-daerah

lain di seantero daerah Laut Tengah, Siprus, Malts, Sisilia, Sardinia, Yunani, Pesisir Perancis, Spanyol dan Afrika Utara, yang memperlihatkan penyebaran alfabet-alfabet Punisia, memperilhatkan tidak hanya di daerah Laut Tengah bagian timur saja, akan tetapi di bagian barat pun demikian.

Semakin jauh ke barat kita pergi, tentu saja, semakin dekat kita dengan tempat yang dianggap oleh orang-orang sebagai lokasi dari Atlantis, atau setidak-tidaknya tempat dari kebudayaan yang lebih maju di lepas pantai Gibraltar. Peradaban yang lebih maju ini, akan tetapi juga tidak diketahui oleh orang-orang yang tinggal atau menetap di Utara Spanyol itu, mempunyai daerah jajahan yang luas yang juga meliputi Tartessos, kota yang hilang di pesisir barat Atlantik. Tartessos dianggap memiliki sejumlah besar catatan-catatan mengenai hal-hal yang terjadi 6000 tahun sebelum kehancurannya, tetapi hanya diwariskan sedikit saja kepada kita – misalnya yang terdapat pada cincin Schulten, seperti halnya pada catatan-catatan lainnya dari Andalusia dan Afrika Utara yang mungkin berhubungan atau mungkin juga tidak. Penduduk pribumi yang berkulit putih dan yang menghuni Kepulauan Kanari telah memiliki suatu cara untuk menulis pada saat mereka ditemukan di abad ke 14 yang memperlihatkan adanya jalinan erat dengan alfabet Pra Iberia Spanyol.

Bangsa Etruskan yang misterius, yaitu orang-orang yang berbudaya dan mempunyai cita rasa

seni yang tinggi, tinggal di Itali, mereka dijajah dan kebudayaannya diserap oleh bangsa Romawi, dan mereka sering dianggap sebagai keturunan atau ahli waris dari bangsa Atlantean, khususnya sejak Plato mengatakan bahwa mereka dahulu pernah ditaklukkan oleh orang-orang Atlantis. '... mereka menjajah bagian-bagian dari Eropa sejauh Tyrrhenia .....' Walaupun alfabet Etruskan, mungkin berasal dari Yunani atau Punisia, dapat terbaca, tetapi kita tidak mengetahui cara mengucapkannya.

Kecuali inskripsi-inskripsi yang terdapat pada kuburan bangsa Etruskan ini, kita tidak mempunyai catatan-catatan tertulis atau bahan-bahan bacaan lainnya yang ditinggalkan, semua telah hancur, bersama-sama dengan kehancuran kotanya pada saat mereka diserang oleh orang-orang Romawi. Yang dapat kita ketahui adalah dari gambar-gambar yang terdapat di dalam kuburan-kuburannya (mereka melukis dinding-dinding kuburannya seperti halnya orang-orang Mesir, akan tetapi suasananya lebih meriah) yang diperkirakan mereka telah memanfaatkan waktu mereka dengan kegembiraan dikala mereka hidup. Beberapa tahun yang lalu pada puing-puing reruntuhan telah diketemukan tiga buah lempeng emas tipis keterangan-keterangan tentang mereka. Dua diantaranya mengandung tulisan-tulisan dalam bahasa Etruskan, dan yang ketiga merupakan terjemahannya di dalam bahasa Punisia. Dapat dianggap bahwa huruf-huruf kuno Punisia dan bahasa Etruskan

ini berhubungan satu dengan lainnya, karena hubungan itu dapat mengarah kepada hal-hal yang umum, bahkan yang lebih tua, yang merupakan rantai kepada usul dari alfabet yang sebenarnya. Seluruh kejadian yang diceritakan dalam cincin Tartessos kelihatannya ditulis dengan alfabet yang sama, kalau tidak maka ia dituliskan dalam bahasa yang sama (seperti halnya inskripsi-inskripsi pra Roman Iberia).

Bila kita menemukan lagi catatan-catatan tertulis atau peninggalan-peninggalan lainnya tentang bangsa Etruskan ini, mungkin catatan ini dapat memberikan jawaban tentang asal usul bangsa Etruskan dan hubungannya dengan kebudayaan-kebudayaan bangsa lainnya, yaitu bangsa Atlantis atau bangsa-bangsa Timur lainnya.

"Alfabet' dari Pulau Easter, yang merupakan rangkaian garis lengkung dan setengah gambar, didapat pada lempeng kayu. Ini adalah salah satu yang menonjol dari bahasa tertulis yang hilang pada saat kebudayaan memburuk. Akibat penjajahan-penjajahan dan mundurnya populasi, orang-orang yang dapat menyelamatkan diri mereka kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, yang ditulis pada lempeng kayu itu, sayangnya mereka tidak dapat membacanya, karena mereka hanya bisa menulis tanpa mengetahui bagaimana cara mengucapkannya.

Perbandingan dari contoh-contoh naskah Lembah Indus dan Pulau Easter, yang memperlihatkan persamaan yang luar biasa walaupun pusat penggunaannya terpisah beribu-ribu mil.

Lempeng kayu ini hingga sekarang belum dapat diterjemahkan, dan barangkali, sampai diperoleh kunci atau bahan-bahan bacaan atau naskah-naskah lain yang dapat memecahkan, akan tetapi kemungkinannya kecil sekali. Naskah Pulau Easter ini, bagaimanapun juga, menggambarkan kemiripan yang tak disangka-sangka dengan naskah Lembah Indus yang dipergunakan oleh kota-kota besar seperti Mohenjo Daro dan Harappa lebih dari 5000 tahun yang lalu yang daerah ini sekarang dinamakan Pakis-

tan. Perbandingan naskah antara Lembah Indus dan Pulau Baster memberikan bukti-bukti yang meyakinkan bahwa di sini mereka benar-benar berhubungan, akan tetapi, selama naşkah Lembah Indus itu belum terpecahkan sehingga dapat mengartikan suatu bahasa, misteri yang menyelubungi hubungan erat dan arti dari keduanya pun tetap tidak terpecahkan.

Hal ini akan menjadi semakin dalam karena, bila Pulau Easter itu berasal dari benua Amerika seperti asumsi Heyerdahl, yang mengatakan terpengaruh arah aliran dari arus Pasifik, sehingga mungkin catatan-catatan dari Pulau Easterini terbawa ke Semenanjung India dari Amerika. Sebaliknya penampilan dari naskah Lembah Indus ini akan menunjukkan adanya peradaban kuno yang menyeberangi Samudera Pasifik yang ribuan mil jauhnya untuk mendirikan daerah baru pada sebuah pulau kecil yang lebih merupakan bagian dari Amerika Utara daripada Asia.

Disamping itu, reruntuhan yang masih ada di Pulau Easter jelas menyerupai kebudayaan yang terdapat di pesisir Peru. Kemungkinan ketiga, telah lama diperkirakan : Bahwa Pulau Easter adalah sisa-sisa dari benuua yang hilang di Pasifik, walaupun penyelidikan yang dilakukan pada dasar laut Pasifik itu tidak dapat mempertahankan teori ini.

Apapun adanya, entah tulisan Pulau Easter itu datang dari timur atau dari barat, pers amaannya

dengan naskah India kuno itu merupakan rantai bahasa yang tertulis yang luar biasa diantara Dunia Baru dan Dunia Lama di seberang Pasifik, sekalipun dalam bahasa yang tidak terbaca ataupun dikenal.

Sebuah contoh lain dari bahasa yang tertulis dari orang-orang Tuareg, ia mempunyai bahasa yang berbeda dengan bahasa yang ada. Suku Tuareg yang juga dikatakan sebagai 'Masyarakat Biru' dari gurun Sahara (predikat ini diberikan karena pewarna biru yang dipakai untuk kerudungnya, cenderung digunakan pada wajahnya juga), diperkirakan mempunyai hubungan bahasa dengan suku Punic dari Libya kuno, yang mengingatkan kita kembali kepada kebudayaan Punisia. Tetapi mereka menulis tidak menggunakan bahasa mereka sendiri yaitu Temajegh, justru sebaliknya, mereka menggunakan alfabet T'ifinagh. Dan bahasa mereka telah dilupakan sebelum dapat kita terjemahkan ataupun klasisifikasikan. Naskah alfabet yang asing ini merupakan misteri linguistik – yang kali ini lengkap dengan nada tambahan yaitu 'Atlantean'.

Sedang pada suku-suku di Amerika, kita mempunyai referensi-referensi yang tetap, yang diberikan pertama kali oleh dewa atau guru yang datang dari lautan Timur. Quetzalcoatl, misalnya, dikatakan datang dari 'Negeri dengan tanahnya yang Hitam dan Merah', dimana warna merah dan hitam merupakan warna-warna pokok yang digunakan dalam gambar-gambar atau tulisan-tulisan mereka (Negeri

dengan tanah hitam dan merah juga cocok dengan keterangan Plato yang mengatakan bahwa Atlantis dibangun dengan menggunakan batu-batu berwarna hitam dan merah).

Banyak naskah-naskah yang ada di Dunia Baru itu merupakan karya-karya Indian jaman sekarang para penyelidik dan penipu-penipu. Hal ini dikatakan oleh para sarjana ketika mereka datang menyelidiki daerah Amerika Selatan di daerah Venezuela, Colombia dan Brazil. Mereka mempelajari naskah-naskah kuno yang ditemukan, yang sebagian tampaknya ditulis dalam bahasa Yunani, sebagian lagi dalam bahasa Punisia, dan yang lain tak dapat diterjemahkkan.

Harus diingat bahwa daerah Amerika Selatan ini sangat luas dan belum seluruhnya terbuka atau terjajaki, karena hutannya yang lebat hingga tampaknya sebagai lautan yang hijau. Naskah-naskah kuno ini ditemukan di tepi-tepi sungai (mungkin dahulunya sebuah dermaga), di bukit-bukit (mungkin dahulunya sebuah reruntuhan) dan legenda-legenda tentang kota yang hilang berupa lempengan didapat di bawah akar-akar pohon. Kesemuanya ini mungkin merupakan kunci untuk masalah Atlantis dan pra sejarah lainnya, seperti apa yang dikatakan oleh Fawcett.

Walaupun banyak naskah-naskah kuno yang ditemukan disebelah timur Amerika Selatan itu dikatakan sebagai naskah palsu, akan tetapi orang

tentunya akan berpikir lebih jauh, mungkinkah naskah-naskah palsu itu sampai ke pedalaman yang sulit dicapai oleh manusia, atau mungkinkah orang-orang Indian Primitip yang tinggal di hutan itu mengambil risiko yang berat untuk melakukan hal-hal yang demikian, atau mereka mempelajari huruf-huruf Yunani dan Punisia untuk kemudian menipu kita ?

Lebih jauh lagi, sebuah bukti yang nyata telah ditemukan di tepi laut – sebuah kantong tempat menyimpan uang logam telah tergali di Venezuela, beserta isinya yaitu kepingan uang logam dan tanggal yang tertera di situ adalah 360 M. Bila hutan-hutan itu sudah diselidiki seluruhnya, tentunya kita akan menemukan naskah-naskah yang kemudian akan kita pelajari, untuk membuktikan penjelasan lebih lanjut tentang sistim alfabet dan tulis menulis yang mereka pergunakan.

Akhirnya kita dihadapkan pada kenangan tentang linguistik yang pasti. dengan beberapa kemungkinan dari orang-orang yang terisolir hidupnya dan dengan bahasa-bahasanya yang dipakai sebelum banjir besar, dan dengan naskah-naskah yang belum titerjemahkan yang dimasa depan dapat menguatkan tabir misteri (atau bahkan dapat menjadi lebih rumit).

Secara linguistik, apakah tidak ada yang lainnya? Tentu ada, elemen itu adalah nama Atlantis itu sendiri. Andaikata di sana terdapat sebuah benua ataupun kerajaan, nama yang diberikan oleh peng-

huninya jelas bukanlah versi Yunani atau Plato. Huruf-huruf dari bangsa-bangsa lainnya pun akan berbunyi – A – T – L – N – seperti huruf-huruf ini, diberikan khusus untuk bangsa pertama – istana jaman dahulu – surga dunia – asal peradaban, dari orang-orang yang hidup di kedua sisi dan di muka Atlantik, ini tetap merupakan kenangan bagi umat manusia dan tak mungkin terlupakan. -

# XI. DIMANAKAH LETAK ATLANTIS TADINYA ?

Ada perbedaan pendapat dalam dunia akademis, yang mengatakan bahwa Atlantis itu ada, tetapi ada juga yang mengatakan tidak ada. Diantara para penunjangnya pun kita temukan pendapat yang berbeda-beda mengenai letak Atlantis dahulu dan sekarang ini. Beberapa penyelidik menganggap letaknya di dasar Samudera Atlantik, seperti yang dikatakan oleh Plato. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa Atlantis itu terkubur di daratan – di padang pasir Sahara, yang dahulu merupakan lautan di tengah-tengah daratan. Pendapat yang lain mengatakan Atlantis terletak di bawah Kutub Utara atau di dasar samudera lain, dan ada juga yang mengatakan bahwa Atlantis hanyalah sebuah nama yang diberikan oleh Plato pada suatu kebudayaan yang bersejarah, dan diletakkan di balik Tiang-Tiang Herkules oleh kesalahan geografis.

Ribuan buku telah ditulis untuk membuktikan adanya Atlantis ini, dan ada juga yang ingin membuktikan bahwa Atlantis itu tidak ada. Sangat menarik bagi kita untuk melihat kembali pendapat-pendapat dari penulis-penulis dan penyelidik-penyelidik ternama itu tentang Atlantis. Dengan sampel sebanyak 270 orang kita memperoleh pendapat sebagai berikut :

| LOKASI DARI ATLANTIS | BANYAKNYA ORANG YANG SEPENDAPAT |
|---|---|
| Sebuah pulau yang tenggelam atau jembatan darat di Atlantik. | 97 |
| Secara geografis tidak pernah ada, hanya berupa legenda. | 46 |
| Utara-Selatan Amerika-atau kedua-duanya. | 21 |
| Maroko atau Afrika Utara (termasuk juga Carthage) | 15 |
| Tanah Suci termasuk juga Israel dan Libanon. | 9 |
| Tartessos dan daerah Selatan Spanyol. | 9 |
| Kreta dan / Thera | 9 |
| Gibraltar | 6 |
| Pulau-pulau lainnya di Laut Tengah atau di Malta. | 6 |
| Benua yang tenggelam di Samudera Pasifik. | 1 |
| Padang pasir Sahara. | 3 |

| | |
|---|---|
| Iran | 3 |
| Kepulauan Kanari | 2 |
| Ceylon | 22 |
| Mexico | 2 |
| Tanah Hijau | 2 |
| Afrika Selattan | 2 |
| Krim dan Russia Selatan | 2 |
| Pegunungan Kaukasus | 2 |
| Brazil | 2 |
| Nigeria | 2 |
| Arabia | 1 |
| Belgia | 1 |
| Inggris | 1 |
| Katalonia | 1 |
| Prusia Timur | 1 |
| Ethiopia | 1 |
| Perancis | 1 |
| Irak | 1 |
| Mecklemburg, Jerman | 1 |

| | |
|---|---|
| Eropa Utara | 1 |
| Benua Kutub Utara | 1 |
| Portugal | 1 |
| Siberia | 1 |
| Spitxbergen | 1 |
| Sweden | 1 |
| Venezulela | 1 |
| India Barat | 1 |
| Pulau yang tenggelam di Samudera Hindia. | 1 |

Pada daftar yang tersebut di atas tidak dimasukkan daerah Azores karena daerah ini telah dinyatakan oleh penulis sebagai puncak gunung dari benua yang hilang itu.

Dengan menimbang hasil angket tadi, orang akan mengambil kesimpulan bahwa benua Atlantis itu tidak ada. Kesimpulan ini diambil dari seperlima jumlah penyelidik itu. Banyak diantara para penulis itu yang beranggapan bahwa Plato mengarang Atlantis, untuk digunakan sebagai objek lession dalam konsep filsafatnya yang sempurna, atau barangkali mendengar nama itu dari para pelancong yang datang dari daerah Laut Tengah, dan menggunakannya

sehubungan dengan nama sebuah tempat lain yang pernah didengarnya. Juga dikemukakan hal-hal yang bersifat teknis dan arsitektur untuk memikat para pendengarnya.

Laporan mengenai kemegahan Babylon, Kreta atau Persia dapat dimasukkan ke dalam kelompok negara-negara yang kuat.

Albut Hermann, seorang ahli dalam bidang sejarah geografi yang berkebangsaan Jerman dan merupakan salah seorang yang berkeyakinan bahwa letak Atlantis dahulu adalah diarea Tunisia. Sebagian besar teorinya didasarkan pada kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan di saat menterjemahkan atau mengartikan maksud dari kata-kata pendeta Mesir yang diucapkan kepada Solon. Ia menekankan bahwa ukuran-ukuran yang diberikan oleh Plato dapat dibagi 30 dan ukuran yang digunakan oleh orang-orang Mesir mungkin dihitung dengan Schomos – 1 stadium = 30 schomos – oleh karena itu, karena bingung, usaha untuk menterjemahkan kata-kata itu agar mempunyai arti yang tepat seringkali menjadi salah. Tetapi kita tidak tau apakah pada waktu itu Solon menggunakan penterjemah atau tidak, karena mungkin saja pendeta-pendeta Mesir itu dapat berbahasa Yunani.

Hermann memilih Tunisia karena dia menganggap bahwa tempat itu cocok dengan perhitungan-perhitungan yang diberikan untuk Atlantis, demikian pula waktu mengukur luas daratan rendah yang

terdapat di sana. Ia mendapatkan hasil yang bila dibagi 30, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Plato.

Menurut pendapatnya, daerah Shottel Djerid, sebuah danau ber-rawa, telah digali dan mereka menemukan kerang-kerang laut, danau itu dulu disebut Danau Tritonis yaitu sebuah lautan atau danau besar yang bermuara ke Laut Tengah, dan kanal besar yang melingkar di situ hanyalah 10 kaki lebarnya. Hermann mengira bahwa dia telah menemukan peninggalan kota milik Poseidon, yang dihubungkan dengan legenda orang-orang Arab tentang 'Kota dari kuningan' kuno di gurun Sahara, di dekat dusun Rhelissia, yang hanya terdiri dari 15 rumah akan tetapi memiliki saluran air yang terletak di bawah tanah (Apakah mungkin ini yang dimaksud dengan kanal itu ?).

Tetapi walaupun demikian ukuran horizontal yang diberikan oleh Hermann paling tidak dapat dibicarakan. Pegunungan dari ukuran yang vertikal dengan skala 30 : 1 akan menjadikan gunung yang tinggi dan kuil-kuil megah itu (yang diceritakan oleh Plato) akan menjadi bukit kecil dan pondok yang kecil pula.

Akibat rata-rata dari permukaan air yang relatip terhadap ketenggelaman di sebagian besar daerah-daerah pesisir di Eropa pada jaman Batu dan Jaman Perunggu, maka penemuan-penemuan dari peninggalan jaman batu itu banyak diperoleh di daerah

daratan-daratan yang tenggelam di dekat pesisir laut.

Mungkin penjelasan yang paling dapat dipercaya mengenai Atlantis ini seharusnya nyata seperti penemuan arkeologi di pulau Thera, di laut Agea yang dikemukakan oleh teori Dr Spiridon Mavinatos, seorang arkeolog Yunani dan Dr Angelos Galanopoponlos. seorang seismolog. yang saat ini merupakan topik dari buku Voyage to Atlantis oleh Arkeolog dan Oceanografer Amerika yaitu James Mayor. Teori ini menerangkan keruntuhan yang misterius dari kerajaan Minoa di Kreta. dan kehancuran ibu kotanya yaitu Cnossos oleh ledakan vulkanis yang telah membelah pulau Thera di tahun 1500 SM., dengan meninggalkan jurang yang dalam di bawah air yang tadinya merupakan bagian dari pulau itu. Goncangan ini diperkirakan telah mengakibatkan gelombang laut yang hebat yang melanda seluruh pantai Laut Tengah, dan menelan kota-kota pelabuhan. sehingga melahirkan legenda yang barangkali dikatakan sebagai banjir di seluruh dunia. Penggalian-penggalian yang dilakukan memperlihatkan adanya abu vulkanis di Thera dan Kreta, kadang-kadang lebih dari 130 kaki dalamnya.

Perdagangan antara Mesir dan Kreta terhambat oleh menurunnya kerajaan Minoan dan Cnossos. Barangkali orang-orang Mesir tidak pernah mendengar berita tentang Kreta, mungkin asal mula legenda tentang tenggelamnya kota-kota itu adalah dari sini.

Nama Thera ini diperoleh dari Yunani Kuno yaitu :binatang liar', dan Thera menggunakan nama ini sesuai dengan artinya yaitu kebuasan dan mara bahaya yang diperlihatkan melalui goncangan-goncangan-goncangan-goncangan dan asap-asapnya. Yang setiap saat siap untuk menyajikan lagu gempa dan ledakan yang hebat.

Akan tetapi Kreta dan Thera ini terletak di Laut Tengah, jelasnya di dalam lingkungan tiang-tiang Herkules, walaupun Plato dan legenda menempatkan Atlantis di luar Atlantik. Mungkinkah Plato dan sumber-sumbernya telah dipermainkan oleh geografis ? Hal ini mungkin saja terjadi, mengingat jaman dimana dia hidup. Tetapi di sini nama Atlantis belum juga berhubungan dengan Kreta dan Thera – yang merupakan pusat dari peradaban dimana malapetaka ini terjadi.

Apakah tidak ada indikasi yang menunjukkan bahwa Atlantis tidak hanya merupakan suatu nama saja, yang berikan untuk judul sebuah buku berdasarkan pada malapetaka yang terjadi setempat ?

Pada saat Kepulauan Kanari ditemukan oleh bangsa Eropa di abad ke 14. penduduknya pernah berhubungan dengan orang-orang Spanyol, mereka sangat gembira karena mengira bahwa seluruh umat manusia ini telah musnah dilanda malapetaka. Akan tetapi ternyata masih ada orang yang selamat. Demikian juga beberapa gunung yang merupakan tempat bermukim mereka dahulupun tetap berada di

atas permukaan air. Penghuni ini lebih jauh memiliki kombinasi kebudayaan yang beradab dengan kebudayaan Jaman Batu yang liar.

Antara lain mereka memiliki sistim monarki dari sepuluh raja yang dipilih (vide) Atlantis). Mereka memuja matahari, mempunyai biarawati yang akan dikorbankan pada matahari, mengawetkan jenazah, membangun rumah-rumah dari batu berwarna merah putih dan hitam disamping juga membuat benteng. Mereka juga menggunakan irrigasi dengan kanal, mentattoo tubuh dengan cap, membuat jambangan-jambangan yang mirip dengan jambangan Indian Amerika, membuat lampu batu, memiliki sastra dan mempunyai alfabet tertulis. Bahasa schari-hari mereka yang sekarang sudah hilang, tampaknya ada hubungan dengan bahasa Berber dan mungkin juga bahasa orang-orang Tuareg dari Afrika. Mereka seringkali menganggap dirinya sebagai sisa-sisa bangsa Atlantis yang selamat.

Beberapa pola kebudayaan tersebut di atas hampir serupa dengan tradisi-trasidi dari Atlantis dan Atlantik lain, Laut Tengah atau dengan kebudayaan Trans atlantik.

Sudah dikatakan bahwa Kepulauan Kanari pernah dijajah oleh bangsa Punisia; tetapi masih diragukan apakah mungkin suku bangsa pelaut mempunyai keturunan yang tinggal di satu pulau tapi menjauhkan diri dari laut? Hal ini mungkin disebabkan karena banjir bah ini meninggalkan bekas yang mendalam

dan permanen pada psyche mereka.

Bukti-bukti lain menunjukkan adanya perusakan kebudayaan yang disebabkan karena perang diatasi dengan senjata-senjata dari batu, dan kayu – tapi masih cukup kuat untuk bertahan terhadap bangsa Spanyol.

Kebiasaan lain yang sangat mirip dalam bidang medis adalah pemeriksaan tempurung kepala mumi-mumi. Tehnik pemeriksaan ini disebut Trepanning yaitu meletakkan lempengan emas atau perak di atas otak pada saat kepala telah dilukai. Baik bangsa Guanche dari Kepulauan Kanari maupun Inca dari Peru mempraktekkan seni yang lembut ini. Tapi kita dapat memperkirakan apakah kebudayaan ini muncul dari kebudayaan Atlantean atau muncul sebagai perkembangan alamiah dari orang-orang yang biasa memukul kepala musuh mereka.

Juga beberapa ciri fisik yang diterangkan oleh Plato secara mendetail, dapat ditemukan di Kepulauan Atlantis. Plato pernah menyinggung tentang batu-batu berwarna merah, hitam dan putih dan ternyata batuan vulkanis dengan warna-warna tersebut masih ditemukan di Azores, Kepulauan Kanari dan Kepulauan Atlantik lainnya. Perubahan iklim dan banyaknya buah-buahan masih terdapat di Madeira, Kepulauan Kanari dan Azores sedang gunung besar yang timbul di dataran tengah mungkin adalah Mount Teyde di Tenerife.

Tidak ada catatan tentang penemuan penduduk

asli Azores dapat ditemukan. Walaupun beberapa puing-puing baik dari penduduk terdahulu maupun dari pelaut-pelaut pendatang telah ditemukan. Di pulau san Muguel di dalam gua telah ditemukan sekeping papan batu yang telah diukir, yang menggambarkan sebuah bangunan. Paul le Cour yang penuh antusias sebagai penemu dari "Friends of Atlantis" mengklasifikasikan ukiran ini sebagai sesuatu yang menggambarkan Atlantean.

Riset Oceanografi dan penyelidikan bawah air oleh penyelam-penyelam skuba bersatu untuk memberikan jawaban yang logis dan dapat dipercaya.

Penyelidikan bawah air cenderung mempunyai pandangan-pandangan yang praktis dan pragmatis. Dari penilitian langsung yang belum lama ini, mereka melihat bahwa selama berabad-abad ini daratan mengalami kenaikan. inilah sebabnya masih ada tanah-tanah yang subur dan belum tersentuh tangan manusia di sepanjang pantai Lautan Tengah, Karibia dan laut-laut lain menanti untuk ditemukan oleh para arkeolog.

Jika kita memproyeksikan Kepulauan Atlantis seperti aslinya – mengambil seluruh dasar laut yang mengelilinginya dengan kedalaman 500 kaki atau lebih – kita mendapatkan pulau benua, tetapi masih cukup besar untuk menampung penduduk yang produktip dan mengembangkan suatu peradaban. Begitu pula dengan pantai-pantai lain seperti: Perancis. Spanyol. Portugis, Afrika Utara dan

Amerika juga meluas, mungkin sampai sejauh rak-rak laut.

Dengan keterangan ini kita membawa Atlantis kembali ke Atlantik, tepatnya kepada tempat yang disebutkan oleh Plato. Tapi Atlantik tadinya berbeda, agak lebih kecil dan terdiri dari pulau-pulau yang lebih besar dan lebih dekat pada pantai dari benua yang diselidikinya, persis seperti yang diterangkan olen Plato.

Unsur waktu yang diberikan oleh Plato sangat konsisten. Plato mengatakan bahwa Atlantis tenggelam kurang lebih 11500 tahun (seperti yang dilaporkan oleh pendeta dari Sais). Sedang Ilmu Pengetahuan moderen menyatakan bahwa 10000 tahun SM sebagai akhir jaman Es Eropa dengan terjadinya banjir. Penyebaran dari kebudayaan megalithik ke Eropa terjadi sekitar waktu itu.

Dengan perkataan lain semua itu ada benarnya – tapi agak dirubah oleh legenda yang tidak jelas dan ingatan manusia yang tidak konstan. Dulu pernah terdapat pulau yang besar di Atlantik. Pernah terjadi banjir yang tampaknya menutupi seluruh bumi, tetapi air itu tidak surut. Air itu masih tetap bersama kita. Dan sebetulnya daratan tidak tenggelam akan tetapi hanya digenang air. Kecuali beberapa bagian yang tertutup ombak, mereka tidak muncul kembali. Dan daratan yang hilang itu masih ada, sekarang berada jauh di bawah laut, hanya dengan bagian yang paling atas menonjol di Atlantik. Dan di sepan-

jang pantai yang tenggelam pasti terdapat puing-puing atau sisa-sisa kota mereka, istana-istana dan kuil-kuil.

## XII. DIMANA MENCARI ATLANTIS

Dengan semakin berkembangnya penyelidikan-penyelidikan di bawah air dan arkeologi, pertanyaan 'di manakah tempat kita mencari Atlantis' dan kebudayaannya, kita seperti halnya mencari harta karun, kembali kepada penyelidikan di bawah air ini, yang tentunya merupakan lapangan penyelidikan yang paling logis dalam usaha mencari tanah yang telah tenggelam. Kemajuan yang besar telah didapat khususnya untuk peralatan selam schuba ke dasar laut yang luas daerahnya maupun ke dalamannya semakin bertambah, dan dalam waktu dekat ini. dengan menggunakan campuran gas, kita dapat menyelam hingga ke kedalaman 1200 sampai 1500 kaki.

Penyelaman yang terdalam telah dilakukan oleh kapal selam kecil dari Picard yaitu Tricste II dan bekerja sama dengan kapal angkatan laut Perancis yaitu Archimede. Kapal-kapal selam kecil lainnya telah dibuat dengan kemampuan yang lebih. sehingga ia mampu melakukan gerakan-gerakan putaran bila ditangani oleh seorang ahli. Dengan tambahan peralatan sebagai berikut: Adanya fasilitas sinar dan TV untuk melihat kejadian-kejadian di bawah air. Kapal selam Alvin (Union Carbide). berisi dua orang awak, telah dapat menemukan bom atom yang hilang di lepas pantai Spanyol.

Kapal-kapal selam lainnya adalah Star Class I.

dengan dua orang awak. produk dari General Dynamics mempunyai kemampuan selam selama 6 jam. dan dapat menyelam hingga kedalaman maksimum 400 kaki, sedangkan Star Class III yang lebih baru. mampu mencapai kedalaman 3000 kaki dan waktu selam selama 24 jam.

Apakah ini Atlantis? Dataran tinggi sepanjang Daerah Tengah Atlantik.

Sebuah kapal selam khusus dengan dua orang awaknya yaitu Asherah telah dirancang oleh General Dynamics, dibuat khusus untuk keperluan arkeologi dalam penyelidikan bawah airnya di daerah perairan Laut Tengah. Ekspedisi ini dilakukan oleh Universitas Pennsylvania. Kapal Asherag ini mempunyai kemampuan jelajah 2.5 knot, dan diperlengkapi dengan alat-alat deteksi, closed circuit TV dan kamera stereoskopik benar-benar merupakan peralatan yang sangat diperlukan bagi kepentingan penyelidikan arkeologi di bawah permukaan air.

Barangkali alat yang paling efektip bagi penyelam-penyelam scuba dengan kedalaman yang cukup besar adalah Link Deep Diver dengan ruangan yang hanya dapat dikunci dari luar atau lock out shamber. Para penyelam dapat dimasukkan ke dalam ruangan itu sebelum sampai di kedalaman tertentu. Pada saat masuk kembali ke dalam lock out chamber, tekanan dapat dikeluarkan sebelum kembali menyelam: dengan demikian menambah kedalaman yang dapat dicapai, dan menambah waktu selamnya, disamping itu mempermudah masalah dekompresi.

Proyek Sea Lab. yang kini masih dalam proses eksperimentasi, memungkinkan para penyelam untuk beroperasi dalam jangka waktu cukup lama di kedalaman lebih dari 600 kaki. Merupakan hal yang cukup menarik untuk dipikirkan, karena hampir seluruh susunan rak-rak laut itu terletak pada kedalaman kurang dari 600 kaki di bawah

laut. Proyek Sea Lab ini, merupakan 'rumah' di bawah air yang terpancang agak tinggi dari dasar laut, dengan pintu keluar langsung ke laut melalui lantai dimana air tidak dapat masuk karena pengaruh tekanan udara. Dan melalui pintu inilah para penyelam dengan alat-alat bor Scuba Mark VII yang diperlengkapi oksigen khusus dan dicampur helium, dapat langsung keluar ke dasar lautan. Tekanan udara diusahakan tetap, baik untuk para penyelam itu ataupun selama melakukan usaha penyelidikannya di luar Sea Lab. ataupun bila berada di dalam Sea Lab. dan hal ini berjalan cukup lama sebelum terdekompresi.

Telah muncul sebuah sistim yang baru, yang digunakan oleh kapal-kapal selam, yaitu adanya alat Side Sean Profile Sonar. Ini dipergunakan untuk mencari lokasi bangunan atau reruntuhan di bawah air seperti halnya pada formasi-formasi biasa. Suatu penelitian elektronis juga dapat dibuat terhadap gundukan tanah atau pasir di dasar laut untuk menentukan komposisinya. Dan dengan menggunakan teknik baru yang sangat menakjubkan, yaitu mencetak dasar lautan dengan gelombang elektro magnetis, ia dapat menentukan waktu atau umur dataran di bawah air ini. dan dapat dikerjakan dengan baik langsung dari dalam kapal selam itu. Lebih jauh lagi tentang penemuan-penemuan yang paling baru. adalah penggunaan Thermo – Luminescence dan Archaeo – Magnetism.

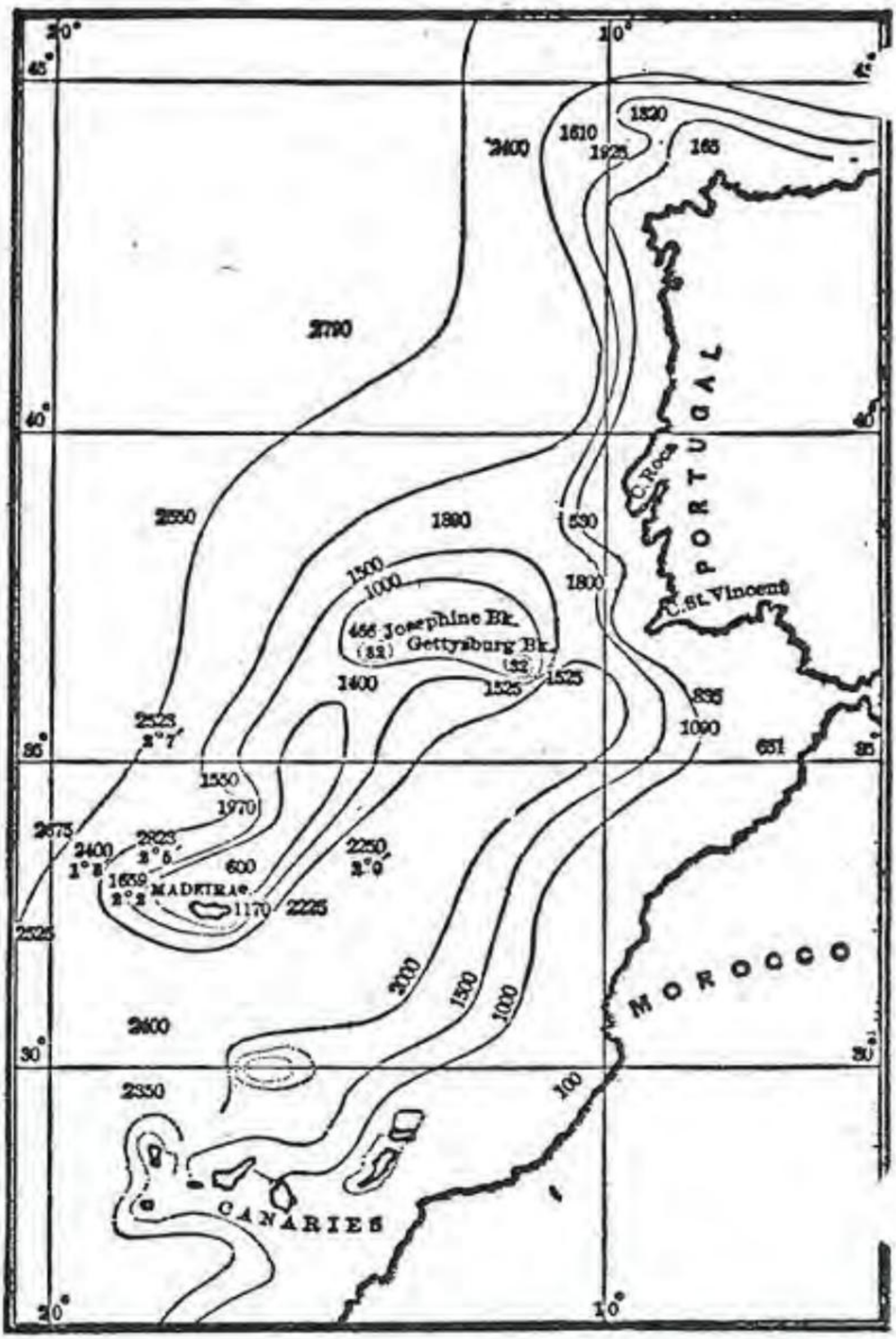


Pantulan gelombang sonar di sekeliling kepulauan Kanari dan Madeira.

Dengan fasilitas yang lengkap, dan tergenggam dalam tangan kita, mencari lokasi sisa-sisa Atlantis akan terasa menjadi lebih mudah bila dibandingkan dengan saat P.M. Gladstone berusaha mendapatkan dana dari Parlemen Inggris dalam usahanya menyelidiki Atlantis. Atau dikala Donelly menyarankan agar '..... negara-negara di dunia ini belum mau mempekerjakan angkatan lautnya yang bermalas-malasan itu dalam usahanya untuk membawa sebagian dari reruntuhan atau puing-puing orang-orang yang tenggelam itu di atas permukaan laut di bawah sinar matahari' Bagian pulau yang tenggelam itu terletak beberapa ratus depa di dalam dasar laut; dan bila ekspedisi yang telah dilakukan berkali-kali dimasa silam itu. dipergunakan untuk mencari letak yang tepat dari kapal-kapal yang tenggelam dan yang berisi harta karun ..... mengapa mereka tidak berusaha untuk mencari keajaiban Atlantis yang terkubur itu ? .....

Adanya penemuan-penemuan baru itu memberikan data-data dan laporan-laporan lengkap yang merupakan hasil eksplorasi di sekitar daerah – di daerah mana kita tidak ragu-ragu lagi untuk mencari peninggalan-peninggalan pra sejarah dengan bukti-buktinya yang lebih meyakinkan sehingga dapat memecahkan misteri Atlantis ini. Dan tidak hanya disekitar Azores saja, Kanari dan pulau-pulau di laut Atlantik ini saja – akan tetapi semua daerah yang dapat diselidiki melalui kemajuan teknologi eksplorasi

bawah air.

Selanjutnya, penyelidikan yang dilakukan terhadap Atlantis ini semakin meluas hampir meliputi seluruh daerah Atlantik. Kita pun akhirnya dapat mencarinya melalui penyelidikan arkeologi tentang hubungan Atlantis dan kulturnya yang komplkes di dasar lautan ini, tentunya dengan harapan yang ditumpukan pada peralatan-peralatan yang lebih baru dan lebih efisien dengan variasi-variasinya yang berlebih untuk penyelidikan di bawah air ini. Termasuk juga pencahariar. dari kapal selam Scorpion, yang terakhir diketahui lokasinya 400 mil selatan barat kota Santa Maria: Azores: juga dalam pencarian minyak, atau material lainnya di laut; mempelajari dasar lautan dan pemetaan; memetakan arus air di dasar laut dan aktifitas maupun populasi dari ikan-ikan laut itu sendiri.

Lautan adalah tempat penyimpan harta yang terbesar di dunia ini dan seluruh benda-benda yang karam atau dilanda ombak laut itu masih tersimpan di sini, bila kita berniat untuk mendapatkannya dan menelitinya sekarang, maka, untuk pertama kalinya di dalam sejarah yang panjang, dalam usaha mencari Atlantis ini, kita mempunyai kemampuan untuk itu. Kunci mengenai masa lalu kita terhampar di dasar laut ini.

Sebuah pertanyaan : 'Apakah Atlantis bisa ditemukan ?' Dalam waktu dekat kita akan mendapatkan jawabnya. Dapat dan akan — sebagian

besar melalui usaha para penyelidik di bawah air. Secara psikologis mereka adalah keturunan Atlantean – 'new people af the sea'.

## XIII. APAKAH ATLANTIS TELAH DIKETEMUKAN ?

Sejak saya menyelidiki daerah ini, banyak hal-hal aneh yang ditemukan, dan memberikan indikasi yang kuat tentang adanya bangunan-bangunan berumur dari sejak Atlantis ditemukan di dasar laut pada arah timur dan barat dan di tengah-tengah samudera Atlantik. Orang harus ingat bahwa kebanyakan konsep-konsep tentang Atlantis ini didasarkan pada teori-teori, legenda-legenda, referensi-referensi sejarah dari jaman kuno, bukti-bukti linguistik yang nyata dan persamaan kultus sejak jaman kuno, yang bila tidak disebutkan sulit untuk menerangkannya, kejadian-kejadian yang sama secara geologis dan zoologis dan juga rahasia-rahasia kebatinan dan warisan kenangan. Apa yang kemudian adalah, bila suatu bukti kongrit berupa kota di bawah air yang ditemukan – di daerah yang dikatakan oleh Plato, dan dikenal menurut kepercayaan umum yang berjalan sejak jaman kuno itu merupakan peninggalan ? Penemuan seperti ini tentunya memerlukan suatu perubahan di dalam perspektip sejarahnya, suatu evaluasi kembali dari kemajuan peradaban kita sekarang ini dan bahkan, dengan mempertimbangkan jalannya waktu di antara Atlantis dan dunia kita sekarang ini, menaksir kembali kemampuan dari apa yang kita katakan sebagai manusia 'primitip'. Itu juga dapat diharapkan, karena pendirian secara il-

miah saja dapat menurunkan nilai-nilai seperti ini, mencobanya pada setiap kasus untuk menerangkan hal itu dengan hal-hal lainnya yang sedikit banyak dihindarkan, seperti apa yang diobservasi oleh Charles Hapgood, 'alternatip yang mengerikan dari benua yang hilang'.

Tahun 1968, ketika DR. Manson Valentine pertama kali menyelidiki dan menemukan 'Bimini Road' atau 'Jalan Bimini', yaitu tembok yang tenggelam, pondasi-pondasi, jalan-jalan, atau galangan yang terhampar pada kedalaman kurang lebih 6 depa sebelah timur dari Utara Bimini,. Kritik ilmiah dengan segera dilontarkan secara keras dan gencar. Telah diusulkan bahwa balok-balok cyclopean itu sebenarnya adalah batu-batu karang pantai, yang rusak sehingga kelihatannya seperti balok-balok. Di sini harus lebih ditekankan, bagaimana pun juga, batu-batu karang itu tidak akan membentuk balok-balok yang besar bila disusun membentuk sebuah pola, kepingan-kepingan karang itu tidak dapat berputar dalam bentuk 90 derajat, tidak juga secara normal terdapat jalur di tengah-tengahnya.

Pokonya lepas dari segalanya, ini tidak dapat dikatakan hanya sebagai batu karang biasa saja, yang terhampar di dasar laut, apalagi ditopang oleh tiang-tiang yang secara tepat terletak di bawahnya ! Siapa pun yang secara langsung meneliti dan mengamati pekerjaan tukang batu yang luar biasa itu dari dalam air, mengukurnya dengan menggunakan

tali ribuan kaki panjangnya hingga menyentuh pasir (dan kemudian muncul kembali sebagai bagian dari Bimini yang rupanya lebih mirip sebuah benteng yang besar), dan bukan merupakan sebuah ilusi sehingga kita melihat hal-hal yang aneh akan tetapi benar-benar buatan manusia. Batu karang itu, terjadi atas komposisi yang berbeda-beda dari apa yang terdapat di pantai sekelilingnya, yang menurut opini Dr. Valentine, telah diatur sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah komposisi. Setelah melihat lebih jauh di lepas pantai Bimini pada kedalaman 100 kaki, kita akan menemukan tembok vertikal dengan suatu lengkung yang besar, ini diperoleh dari hasil observasi udara sebuah piramid atau dasar piramid di bawah air telah dapat dilihat dari jarak tertentu dengan jarak rata-rata beberapa mil lepas pantai hingga ratusan mil ke laut. Berbatasan 10 mil dari selatan teluk Andros, suatu bentuk melingkar yang besar terdapat di antara patron dari batu-batu mono litik yang diambil gambarnya dari dasar laut, sebagian dalam bentuk rangkap sedang yang lainnya dalam bentuk lingkaran konsentris rangkap tiga. Bermacam-macam bentuk arsiktektur yang tidak umum terdapat di berbagai tempat pada Tepi Bahama, sebagian memberi kesan suatu formasi batuan yang di sana sini terdapat tumbuh-tumbuhan, garis-garis lurus, lengkungan yang pasti atau setengah lengkungan, yang sepertinya tidak mungkin terjadi secara demikian saja pada alam ini.

Pada kasus yang ditemukan oleh para penyelam, dimana test waktu secara serentak dilakukan, di sini batuan tidak dapat langsung ditentukan tanpa menggunakan data 'historis' seperti yang biasa dilakukan pada benda-benda hidup, misalnya saja bakau-bakau yang telah membatu akarnya, yang tumbuh di atas batu-batu pada Bimini Road ini. Bakau-bakau ini umumnya berumur 10.000 hingga 12.000 tahun, secara tidak disangka-sangka sesuai dengan tanggal yang diberikan oleh Plato mengenai waktu kehancuran Atlantis, tetapi juga dengan waktu atau umur yang dilihat secara geologis untuk lelehnya salju dan es pada masa terakhir Masa Es.

Penyelidikan lebih lanjut dilepas pantai Karibia dan sekitarnya menunjukkan adanya bangunan-bangunan yang dibuat oleh manusia. Bila laut sedang tenang; tidak bergelombang, kita akan melihat sebuah jalan atau jalur sepanjang dasar laut pantai timur Yucatan dan Honduras Inggris. Pantulan gelombang sonar memperlihatkan adanya tembok yang panjang, kira-kira 100 mil di dasar laut lepas pantai Venezuela. Para ahli geologi mengatakan hal ini sebagai ciptaan alam dan tidak dibuat oleh manusia, karena terlalu besar. Dan oleh para ahli lainnya dikatakan sebagai tembok 100 mil dasar laut Atlantik di lepas pantai Teluk Hatteras.

Di sebelah uatara Kuba, suatu bangunan yang tenggelam dan merupakan kompleks itu meliputi lebih dari lima hektar luasnya telah dilaporkan, dan

ditelitioleh ahli-ahli Rusia.

Sebagian besar penyelidikan-penyelidikan di daerah Atlantik barat dan Karibia dilakukan pada susunan rak-rak laut dengan kedalaman rata-rata 30 hingga 150 akan tetapi kadang-kadang mencapai 200 kaki. Berbagai penemuan didapat dan frekwensinya semakin meningkat sejak tahun 1965 – 69, dan merupakan waktu yang secara tidak disengaja tepat dengan ramalan Edgar Cayce, sebelum ia meninggal tahun 1945, ia mengatakan bahwa Atlantis akan muncul kembali.

Penyelaman yang dilakukan oleh kapal selam Perancis Archimede di lepas pantai utara Puerto Rico mengatakan adanya tangga yang terpotong di bagian tepinya yang curam dari rak-rak laut lepas pantai Andros pada kedalaman yang besar yang pernah ditemukan. Sedangkan kita tidak mengetahui siapa yang memotong atau membuat struktur itu, satu hal yang pasti itu tidak akan ada secara demikian saja di dalam air.

Apa yang mungkin dan yang tidak mungkin akan merupakan suatu hal yang jarang terjadi, yang dapat kita lihat adalah kenyataan bahwa puing-puing sisa pra sejarah ini tetap terhampar tidak jauh dari – Segi Tiga Bermuda yang ramai dibicarakan oleh umum, di laut dengan daerah di antara Bermuda, Florida Timur dan timur dari Puerto Rico (40 derajat Bujur Timur), dimana ratusan pesawat terbang, kapal-kapal laut besar dan kecil telah hilang tanpa

diketahui ke mana perginya. Lebih dari 30 tahun yang lalu (dan mungkin satu abad sebelumnya) peristiwa-peristiwa ini terjadi. Aspek dari laporan kehilangan mereka dalah berputarnya jarum kompas, instrumen yang tidak berfungsi, radar dan radio macet, adanya kabut, dan perembesan elektronik. Satu dari sekian banyak keterangan yang dapat diberikan adalah adanya anomali dari elektromagnetis yang mungkin disebabkan oleh kemajuan peradaban bangsa Atlantean ini yang memiliki sumber tenaga laser berupa kristal raksasa yang mungkin berjumlah satu atau lebih, yang mana masih berfungsi dan bekerja, mungkin terhampar di dasar laut di sekitar jurang-jurangnya seperti daerah Lidah Samudera, yang merupakan daerah angker di antara Andros dan rantai Exuma. Edgar Cayce melaporkan, melalui batinnya, bahwa memang benar kaum Atlantean ini mempunyai suatu kekuatan raksasa yang hebat, merencanakan sebuah laser beberapa dekade sebelum laser menjadi alat yang aktuil di jaman teknologi moderen ini.

Kalau, misalnya kita telah menemukan bagian dari Atlantis yang tenggelam ini di sekitar Bahama dan Kepulauan Karibia, bagaimana tentang pemikiran konvensionil dari Plato yang menyatakan Atlantis terletak di tengah samudera ? Penemuan di daerah Bahama bagaimana pun juga tidak akan merubah observasi Plato' Kita harus mengakui bahwa bagian yang paling penting dari apa yang dilaporkannya telah

memperoleh dukungan ilmiah yang tidak memenuhi syarat di dalam penemuan dari benua Amerika, sedang bukti yang tersisa tentunya akan kita peroleh.

Sepanjang pantai Irlandia, Perancis, Spanyol, Portugal dan Afrika Utara, legenda-legenda mengatakan tentang lenyapnya pelabuhan dan tenggelamnya kota-kota, sedang jalan raya yang sesungguhnya dan dinding-dinding telah muncul keluar dari bawah Atlantik. Di sini terdapat dua jenis sisa bawah air dari daerah Laut Tengah — bangunan yang tenggelam di daerah air yang dangkal sejak masa sejarah (2500 tahun), tidak lebih dari rata-rata satu kaki per seratus tahun; dan yang lain, di kedalaman yang lebih dalam lagi, mundur ke belakang hingga 10.000 tahun bahkan lebih, jauh sebelum sejarah Mesir, Yunani dan Romawi yang tercatat itu.

Bukti dari letak yang lebih dalam ini, mungkin diwariskan oleh orang-orang yang beradab pada saat Laut Tengah masih merupakan danau di daratan, yang ditemukan oleh penyelam-penyelam scuba. Sebuah dinding di bawah air telah dibangun secara baik sekali dengan panjang 14 kilometer dan ditemukan oleh penyelam yang sedang mencari ikan di lepas pantai Maroko. Dr. J. Thorne, menyelidiki reruntuhan itu pada puncak dari sebuah gunung di bawah air, 120 kaki di bawah permukaan air, ia melihat jalan yang menuruni gunung hingga hilang di kegelapan laut. Lima mil arah keluar di Laut Tengah, di selatan Marseilles pada kedalaman 60

120 kaki, ditemukan gua di dalam laut, yang diperkirakan sebuah tambang pada jaman kuno pada masa Cro–Bagnon.

Bekas-bekas atau sisa-sisa peradaban Atlantean mungkin sekarang ini muncul di daratan yang tak dapat diperkirakan tempatnya, menunggu saat untuk diteliti. Sebuah bangunan berupa tembok batu yang terdapat pada puncak gunung di Peru (dengan batu yang rapih, sedemikian rapatnya seolah-olah dilas) merupakan misteri bagi penjajah-penjajah Spanyol yang datang, seperti yang terdapat pada masyarakat Inca dimana kerajaannya juga ditaklukkan oleh orang-orang Spanyol ini. Tihuanaco, sebuah kota tua yang menakjubkan di Bolivia, telah dibangun sejak lama, dimana binatang-binatang pra sejarah digambarkan secara sederhana pada barang-barang keramik yang digunakan oleh para penduduknya. Bangunan yang luar biasa ini tegak dengan ketinggian 13.500 kaki dan dengan ketebalan 10 kaki, menggunakan pondasi batu sejumlah 200 ton. Direncanakan dengan ketepatan dan ketelitian dan pengetahuan tentang fisika dan Astronomi, dimana banyak penyelidik merasa yakin bahwa pembuatan tidak datang dari dunia ini, akan tetapi datang entah dari mana.

Penemuan geologis di sekitar Thiuanaco, seperti garis garam di atas jurang, ladang jagung di bawah jalur-jalur salju yang membeku yang mengelilingi puncak, dan kerang-kerang laut sepanjang tepi dekat danau Titicaca, menunjukkan bahwa kota itu bukanlah merupakan benteng pegunungan, akan

tetapi, lebih dekat sebagai pelabuhan laut, didorong ke atas hingga mencapai ketinggian yang sekarang, waktunya entah kapan, mungkin pada masa lampau (Posansky, seorang arkeolog yang khusus mempelajari daerah ini, menghitung kurang lebih 15.000 tahun yang lalu) di saat pelengkungan vulkanis mengiringi pelelehan dari gunung-gunung es.

Adalah hanya dengan alat-alat baru yang telah dikembangkan, kedua, yaitu untuk menentukan waktu dan eksplorasi dasar laut, maka Atlantis, atau entah apa, atau yang kita sebut sebagai Kerajaan Atlantean, sekarang dalam proses penyelidikan.

Observasi Plato melaporkan bahwa pendeta-pendeta Mesir seperti yang dikatakan pada Solon di Sais dapat pula kita pergunakan. Realisasi ini umumnya terdapat pada orang-orang kuno, akan tetapi sekarang pun masih juga terdapat pada anak keturunannya yang moderen – misalnya saja kita sendiri. Ini secara sadar dan tak sadar disimpan pada legenda-legenda, tradisi-tradisi, ingatan atau kenangan rasial dan, pada jaman kita, telah dipaksakan melalui penemuan-penemuan yang semakin meningkat. Dahulu memang pernah ada peradaban sebelum kita, dengan jangka waktu dari tahun 3500 S.M., hingga sekarang. Satu di antaranya secara pasti kebudayaan yang dengan segera mendahului jaman kuno kita, ialah yang kita sebut sebagai Atlantis – namanya yang terkenal, bagaimanapun juga agak meragukan, yang telah mewariskan suatu gaung yang menggetarkan sejarah dunia kita.

# MISTERY ATLANTIS

BUKAN SEKEDAR LEGENDA – TETAPI KENYATAAN

Ketika manusia sibuk mengejar hari depan, pandangannya kembali ke masa silam. Mengapa Atlantis memiliki pikiran serta imaginasi akhli pikir masa mendatang? Dan mengapa kenyataan itu terasa begitu wajar – seolah-olah telah terpendam jauh di dasar pikiran kita?

Dalam buku yang disajikan melalui penyelidikan-penyelidikan yang teliti ini, Charles Berlitz memaparkan segala bukti. Nampaknya ada hubungan yang putus antara kultur dan biologis dunia masa silam dan masa kini. Penemuan-penemuan baru menegaskan bahwa masyarakat berkebudayaan tinggi yang telah mempunyai kemampuan tehnik maju, benar-benar ada sepuluh ribu tahun sebelum jaman Yunani. Tetapi suatu peristiwa mengejutkan menghancurkannya. Ini merupakan misteri dunia yang terbesar yang pernah diketahui.